

Indrawati



Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk SMA/MA Kelas X



1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMA/MA Kelas X

Oleh:
Indrawati



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

**Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang**

Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X

Penyusun : Indrawati
Editor Ahli : Andoyo Sastromiharjo
Editor : Paskalina Oktavianawati
Desain Cover : Awin
Setting & Layout : Awin
Ukuran : 21 cm x 29,7 cm

410.7

IND INDRAWATI

b Bahasa dan Sastra Indonesia 1 : Untuk SMA/MA Kelas X
/ penyusun, Indrawati ; editor, Andoyo Sastromiharjo, Paskalina Oktavianawati
. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 126 hlm. : illus. ; 30 cm.

Bibliografi : hlm. 123

Indeks

ISBN 978-979-068-892-6 (no.jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-893-3

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Andoyo Sastromiharjo III. Paskalina Oktavianawati

Hak Cipta Buku ini dibeli Departemen Pendidikan Nasional dari
Penerbit PT.Perca

Diterbitkan Oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

Diperbanyak Oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2009 tanggal 12 Februari 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya sehingga buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X dapat selesai dengan baik. Kami berharap buku ini mampu memberikan jawaban atas keinginan dunia pendidikan akan kehadiran buku berkualitas.

Buku ini bertujuan mengarahkan peserta untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Berdasarkan tujuan umum tersebut, dalam buku ini penulis berharap, setelah mempelajari buku ini peserta didik mampu:

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan aturan berbahasa yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial.
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

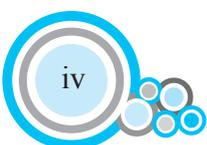
Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini diramu menjadi satu tema yang diulas menarik dalam tiap bab. Buku ini terbagi menjadi 10 bab dengan pembagian bab 1 – 5 untuk semester 1 dan bab 6 – 10 untuk semester 2. Buku ini juga dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, rangkuman, refleksi, dan evaluasi akhir bab. Selain itu, pada akhir buku juga disertakan glosarium dan indeks buku untuk memudahkan peserta didik memahami isi buku.

Tanpa adanya kerja sama yang solid antara penerbit dan penulis, tentunya buku ini tak bisa selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih terhadap penerbit yang di dalamnya terdapat editor dan tim kreatif atas kerja sama dan jerih payahnya sehingga buku ini menjadi layak digunakan sebagai media belajar bahasa Indonesia di sekolah.

Namun demikian, “Tak ada gading yang tak retak.” Tentunya, penulis juga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis akan merasa berbangga jika mendapat tanggapan dari pembaca, baik berupa kritik maupun saran yang akan membangun buku ini menjadi lebih baik.

April 2008

Penulis



Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v

BAB 1

LINGKUNGAN SEHAT

A. Menanggapi Isi Berita dan Nonberita.....	1
B. Memperkenalkan Diri Sendiri dan Orang Lain dalam Forum Resmi.....	3
C. Membaca Cepat	5
D. Mengembangkan Ide dengan Menulis Puisi Lama.....	8
Evaluasi Akhir Bab 1	11

BAB 2

PENDIDIKAN

A. Mendengarkan Cerita Rakyat (Folklor).....	15
B. Mendiskusikan Masalah yang Ditemukan dari Artikel	17
C. Membaca Intensif Teks Bacaan Nonsastra	21
D. Menulis Paragraf Naratif	24
Evaluasi Akhir Bab 2	26

BAB 3

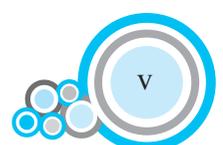
PENGALAMAN

A. Menganalisis Karakteristik Puisi	29
B. Menceritakan Pengalaman Lucu dan Mengharukan.....	30
C. Menulis Paragraf Deskriptif	32
Evaluasi Akhir Bab 3	34

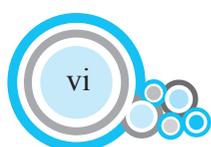
BAB 4

KEPAHLAWANAN

A. Mengungkapkan Nilai-nilai dalam Puisi	37
B. Membahas Cerita Pendek	38
C. Mendeklamasikan Puisi	40
D. Menulis Paragraf Ekspositoris	42



Evaluasi Akhir Bab 4	44
BAB 5	
PERISTIWA	
A. Menemukan Nilai-nilai Cerita Pendek	47
B. Mengaitkan Cerita Pendek dengan Kehidupan Sehari-hari.....	50
C. Menulis dan Mengenali Jenis-jenis Puisi Baru.....	53
Evaluasi Akhir Bab 5	59
BAB 6	
SUMBER DAYA MANUSIA	
A. Menyimpulkan Informasi dari Tuturan Langsung.....	61
B. Menanggapi Informasi.....	62
C. Membaca Memindai Buku Berindeks	65
D. Menulis Cerpen.....	64
Evaluasi Akhir Bab 6.....	68
BAB 7	
KESEHATAN	
A. Menyampaikan Pesan atau Informasi dari Tuturan Langsung	71
B. Membahas Isi Puisi.....	72
C. Membaca Tabel.....	76
D. Menulis Paragraf Argumentatif	77
Evaluasi Akhir Bab 7.....	81
BAB 8	
BUDI PEKERTI	
A. Membaca Cerita Rakyat	83
B. Menanggapi Artikel	87
C. Menulis Paragraf Persuasif.....	88
Evaluasi Akhir Bab 8.....	91
BAB 9	
APRESIASI	
A. Membahas Latar dalam Cerita Rakyat	95
B. Membahas Isi Puisi.....	96
C. Mengungkap Sastra Melayu Klasik.....	98
D. Menulis Hasil Wawancara	101



Evaluasi Akhir Bab 9	103
BAB 10	
SASTRA DAN PIDATO	
A. Menulis Teks Pidato.....	107
B. Membaca Sastra Melayu Klasik	113
C. Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain.....	115
Evaluasi Akhir Bab 10	120
Daftar Pustaka	123
Glosarium	124
Indeks Subjek	125
Indeks Orang	126

B A B

1

LINGKUNGAN SEHAT

A. Menanggapi Isi Berita dan Nonberita



Sumber: www.bakosurtanal.go.id

Gambar: Sekelompok siswa menyimak informasi dari media elektronik.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita)

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menyampaikan ringkasan berita dan nonberita dalam forum diskusi; (2) Menanggapi siaran atau informasi berita dan nonberita dalam forum diskusi.

Anda sering mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik seperti radio, televisi, atau internet? Sebagai salah satu sumber informasi, siaran media elektronik memberikan multimanfaat bagi kehidupan. Tidak hanya siaran berita, siaran nonberita pun penting untuk didengarkan. Siaran nonberita dapat berbentuk sebuah perbincangan, wawancara dengan tokoh tertentu, tips-tips menarik, dan masih banyak lagi. Untuk melatih kemampuan Anda dalam menyampaikan ringkasan siaran atau informasi dan memberikan tanggapan terhadap siaran atau informasi itu dalam forum diskusi, kerjakan latihan berikut.

Pada pelajaran ini, Anda akan diajak menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita). Sebelum memberikan tanggapan Anda harus membuat ringkasan informasi tersebut untuk disampaikan pada teman-teman lainnya.

Untuk membuat ringkasan siaran atau informasi yang berupa berita, Anda harus menemukan pokok-pokok isi berita tersebut. Pokok-pokok isi berita dapat Anda temukan dengan menggunakan 6 pertanyaan pokok (rumus 5 W + 1 H), yakni *who* (siapa), *where* (di mana), *why* (mengapa), *what* (apa), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana) sebagai acuan. Keenam pertanyaan tersebut biasanya ditempatkan di bagian awal teks berita. Bagian awal berita ini juga sering disebut *lead*. *Lead* memaparkan klimaks kejadian secara ringkas, lengkap, dan jelas.

Bagaimana membuat ringkasan siaran berita atau informasi berupa teks nonberita? Jika Anda akan meringkas isi berita, Anda dapat menggunakan 6 pertanyaan pada *lead* berita, sedangkan untuk ringkasan nonberita Anda harus menemukan gagasan-gagasan utama dari teks nonberita tersebut.

Berikut ini contoh membuat ringkasan teks berita.

Teks

Truk Padati Pelabuhan Merak

Sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu (15/11), Pelabuhan Penyeberangan Merak mulai dipadati truk-truk yang mengangkut barang nonsembilan bahan pokok.

Tingginya arus truk dalam dua hari terakhir berkaitan dengan adanya larangan melintas bagi truk nonsembilan bahan pokok (sembako) pada 21-25 November. Larangan itu berlaku bagi truk bersumbu lebih dari dua, truk gandengan, truk tempelan, dan truk kontainer.

Penumpukan truk di Pelabuhan Merak kemarin menyebabkan antrean truk sekitar 100 meter dari pintu masuk kapal. Antrean terjadi di dermaga satu hingga dermaga empat, tetapi masih dalam batas normal dan belum membeludak ke luar area parkir pelabuhan.



Sumber: Kompas cyber media

Antrean truk menuju Pelabuhan Penyeberangan Merak

Meskipun demikian, akibat penumpukan itu, beberapa sopir truk mengaku harus menunggu sekitar dua hingga empat hari untuk bisa masuk kapal.

Sumber: Kompas, 16 November 2003 dengan perubahan

Berdasarkan teks berita di atas, berikut analisis pokok-pokok beritanya.

Unsur-unsur Berita	Uraian
1. Peristiwa apa?	Padatnya Pelabuhan Merak
2. Siapa yang mengalami peristiwa itu?	Truk-truk pengangkut barang nonsembako
3. Di mana peristiwa itu terjadi?	Di Pelabuhan Penyeberangan Merak
4. Kapan peristiwa itu terjadi?	Sepuluh hari menjelang Lebaran
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?	Adanya larangan melintas bagi truk nonsembako pada 21-25 November
6. Bagaimana keadaan/akibat-akibatnya?	Menyebabkan antrean truk di pintu masuk kapal

Berdasarkan pokok-pokok berita tersebut, berita tersebut dapat diringkas sebagai berikut!

Terjadinya pematatan oleh truk-truk pengangkut barang nonsembako di Pelabuhan Merak pada sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu (15/11). Truk-truk itu antre di pintu masuk kapal. Peristiwa itu terjadi karena adanya larangan bagi truk nonsembako pada 21-25 November.

Latihan 1

Dengarkanlah berita yang akan dibacakan oleh guru Anda berikut ini!

Metrotvnews.com, Garut: Tiga ruangan kelas Sekolah Dasar Negeri Sindangsuka 3 di Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Rabu (21/3) dini hari, roboh akibat terpaan angin dan hujan deras. Tidak terdapat korban jiwa, namun sekitar 185 siswa dari hampir semua kelas terpaksa menghentikan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kepala SD Sindangsuka 3, Ondi Suwandi, hujan disertai angin kencang terjadi dini hari tadi. Ondi meyakini, selain karena angin kencang, rubuhnya tiga kelas sekolahnya juga karena faktor usia. Sekolah tersebut sudah rusak sejak lima tahun lalu dan telah diusulkan untuk diperbaiki. Hingga kini pemerintah daerah setempat belum menanggapi robohnya ruangan sekolah tersebut. (DEN)

Sumber: Diiarkan Metrotv: Rabu, 21 Maret 2007 22:11 WIB

1. Catat pokok-pokok isi siaran berita di atas!
3. Rumuskanlah pokok-pokok isi berita tersebut ke dalam beberapa kalimat (ringkaslah)!
4. Berilah tanggapan terhadap isi berita tersebut!
5. Sampaikan hasil ringkasan Anda secara jelas dalam forum diskusi kelas!

Latihan 2

1. Dengarkanlah siaran berita dan nonberita di radio atau televisi!
2. Catatlah isi/pesan yang terkandung dalam kedua siaran atau informasi yang Anda pilih! Tulis dalam bentuk ringkasan!
3. Kemukakanlah tanggapan Anda terhadap isi berita dan nonberita tersebut!
4. Kemukakan ringkasan beserta tanggapan Anda tersebut di depan kelas secara jelas!

B. Memperkenalkan Diri Sendiri dan Orang Lain dalam Forum Resmi

Ketika berbicara dalam forum resmi, seyogianya kita menggunakan bahasa yang komunikatif dengan memerhatikan intonasi sehingga tidak monoton. Pembicara yang monoton atau kurang variatif akan membuat pendengar cepat bosan. Reaksi pendengar terhadap pembicara yang membosankan biasanya mengantuk, bergerak atau melihat ke sana kemari, bahkan *ngobrol* bisik-bisik, sementara si pembicara terus berbicara.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat. Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) mengucapkan kalimat perkenalan diri, (2) menempatkan jeda yang tepat dalam mengungkapkan kalimat, (3) mencatat kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat perkenalan oleh teman, dan (4) memperbaiki pengucapan kalimat yang kurang pas.

Dalam forum resmi seseorang akan memperkenalkan diri kepada banyak orang yang turut berpartisipasi dalam forum tersebut. Pada kesempatan seperti ini setiap orang perlu memerhatikan tata cara memperkenalkan diri kepada orang lain atau memperkenalkan orang lain kepada pihak tertentu.



Gambar: Memperkenalkan diri sendiri dan orang lain.

Hal-hal yang perlu dicermati pada saat memperkenalkan diri antara lain adalah:

1. tidak merendahkan diri secara berlebihan,
2. menggunakan bahasa yang sopan dan resmi,
3. nada bicara atau suara tidak tinggi/keras, dan
4. memperkenalkan diri sendiri atau orang lain dengan menjelaskan identitas seperti nama lengkap, pekerjaan, pengalaman organisasi, dan lain sebagainya. Menyebut gelar akademik atau jabatan adakalanya tidak perlu karena mungkin ada kesan sombong/angkuh. Dengan sikap seperti itu, orang lain malah penasaran ingin tahu.

Contoh memperkenalkan diri sendiri dan orang lain.

Selamat siang. Dalam diskusi siang ini, kelompok kami akan mengetengahkan topik kiat-kiat menjaga lingkungan tetap sehat. Saya, Aya, bertindak sebagai moderator. Di sebelah saya, Diki, Rendra, dan Siska

akan menjadi narasumber dalam diskusi ini. Kepada Diki, Rendra, dan Siska, saya persilakan untuk menjabarkan topik diskusi kita kali ini.

Latihan 3

1. Bagilah kelas Anda menjadi beberapa kelompok!
2. Tunjukkan seorang teman Anda untuk memimpin simulasi kegiatan rapat/pertemuan!
3. Laksanakanlah simulasi pertemuan/rapat atau perayaan HUT RI yang dihadiri oleh pejabat setempat yang perlu diperkenalkan kepada hadirin! Misalnya, memperkenalkan kepala desa (lurah), camat, dan tokoh masyarakat.

- Hal yang diperkenalkan adalah nama, alamat, riwayat pendidikan, dan hasil-hasil yang telah dicapai selama menjalankan tugas.
4. Perhatikan ketepatan jeda dalam pengucapan kalimat! Kemudian, catatlah kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat oleh teman Anda!
 5. Perbaiki pengucapan kalimat yang kurang pas! Kemudian, kemukakanlah dalam forum diskusi!

C. Membaca Cepat

Pernahkah Anda mendengar istilah membaca cepat? Membaca cepat artinya membaca dengan mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya. Biasanya, kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan (aspek bacaan yang digali), dan berat ringannya bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan dalam berbagai keadaan membaca. Untuk menjadi pembaca yang mahir diperlukan keuletan dan latihan yang berulang-ulang serta terus-menerus sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.



Gambar: Membaca cepat teks.

Seorang pembaca cepat hendaklah melakukan lompatan-lompatan dalam membaca. Maksudnya, melompati bagian-bagian bacaan tertentu yang tidak penting sehingga panjang bacaan menjadi berkurang hingga 30-40 %. Bagian-bagian yang boleh dilompati antara lain adalah bagian yang *tidak informatif* atau yang *dianggap tidak perlu mendapat respons*, termasuk bagian yang sudah diketahui dan bagian kalimat yang tidak berpengaruh jika dihilangkan.

Nah, sekarang latihlah kemampuan membaca cepat Anda. Bacalah wacana di bawah ini dengan cara membaca cepat!

Nata Dibuat, Lingkungan Sehat

Sejak dahulu, pabrik tahu terkenal sebagai sumber pencemaran sungai dan bau busuk. Limbahnya sering menimbulkan protes penduduk, sedangkan sungai yang dibuang limbah turun mutu airnya.

Pada tahun 1990, ditemukan cara pemanfaatan limbah tahu itu menjadi *nata de soya* yang kalau dilakukan beramai-ramai secara nasional, bisa mengurangi limbah yang mengganggu lingkungan sekitar pabrik. Kalau *nata de coco* (sari kelapa) sudah lama diusahakan orang untuk mengurangi limbah air kelapa, tetapi tentang *nata de soya* baru

akhir-akhir ini tersiar berita pemanfaatannya. *Nata de coco* yang seperti agar-agar tetapi lebih kenyal itu setelah dipotong menjadi bentuk dadu kecil-kecil banyak dipakai sebagai campuran koktail, es krim, atau es teler.

Seperti itu pula bentuk *nata de soya* yang dibuat dari limbah cair pabrik tahu. Disebut soya karena bahan baku tahu itu kedelai yang dahulu pernah disebut *Glycine Soya* dan *Glycine max*, tetapi belakangan diaduk-aduk menjadi *soya max*.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit). Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) membaca cepat teks, (2) menjawab pertanyaan isi teks, (3) menemukan ide pokok paragraf dalam teks, dan (4) membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut.

Dirintis oleh Balai Besar Industri Hasil Pertanian Bogor, pembuatan *nata de soya* ini sudah menyebar luas ke kalangan perajin bahan makanan seperti tahu dan tempe di Sukabumi, Bandung, Sumedang, dan Majalengka. Di kota lain yang ada pabrik tahunya belum! Padahal lumayan banyak, kota-kota ini!



Sumber: www.mlmfoods.com.ph

Gambar: Nata de coco.

Kalau perajin tahu dan tempe sudah kehabisan waktu dalam industrinya sendiri masing-masing, untuk usaha nata ini diperlukan barisan perajin baru. Itu berarti akan tercipta lapangan kerja baru, untuk mengurangi pengangguran.

Pengolahan limbah tahu menjadi nata itu melibatkan bakteri (hewan) *Acetobacter xilinum*, yang memakai protein dan karbohidrat dalam limbah itu sebagai sumber energi untuk hidup dan berbiak. Dalam proses itu dihasilkan nata berupa lapisan padat seperti agar-agar di dekat permukaan cairan pemeliharaan. Kalau *nata de coco* dari kelapa diedarkan sebagai sari kelapa, *nata de soya* barangkali boleh dipanggil sari tahu. Sayang tidak laku karena kurang keren.

Bibit *Acetobacter xilinum* dapat diperoleh dari Balai Besar Industri Hasil Pertanian Bogor. Dianjurkan oleh balai itu agar setiap membeli 10 botol, hendaknya menyisipkan 2 botol untuk membuat kultur bakteri sendiri, sebagai persediaan untuk usaha berikutnya. Jadi kalau nanti persediaan

dari balai habis, pengusaha *nata de soya* masih mempunyai biang bakteri yang masih bagus, untuk meneruskan pembuatan nata.

Mula-mula, limbah tahu cair yang sudah disaring dan terbebas dari limbah padat, dicampur dahulu dengan gula pasir, urea, dan amonium pospat, lalu direbus selama seperempat jam. Sesudah ditambah asam asetat (cuka) pekat, agar pH larutan turun sampai 4, larutan dibuang ke dalam bak fermentasi setinggi 2 cm, lalu didinginkan tetapi harus ditutup dengan kertas bersih dan diikat, supaya tidak tercemar kotoran dari luar.



Sumber: wb3.indo-work.com

Gambar: Ampas tahu dapat diubah menjadi nata de soya.

Sesudah dingin larutan dituangi bibit bakteri dalam larutan, sebanyak 10 – 20 % volume larutan sari tahu lalu dibiarkan menjalani fermentasi selama 8 – 10 hari. Di dekat permukaan cairan akan terbentuk lapisan nata setebal \pm 2 cm. Inilah yang dipanen yang setelah direndam dalam air bersih yang baru selama 3 hari, akan bersih dari sisa-sisa asam cuka dan kimia lainnya.

Dengan mengolah limbah tahu menjadi *nata de soya*, pencemaran lingkungan dapat dikurangi. Pengurangan ini hanya kecil memang, tetapi kalau orang yang bertindak mengurangi ini banyak sekali maka secara nasional pengurangan pencemaran itu sangat berarti.

Sumber: Dikutip dengan perubahan seperlunya dari Intisari

Latihan 4

Membaca cepat memerlukan banyak latihan dan sungguh-sungguh. Sekarang, Anda dapat berlatih membaca cepat sebuah teks.

1. Bacalah wacana berjudul “Nata Dibuat, Lingkungan Sehat” di atas dengan cepat!
2. Hitunglah waktunya! Dalam berapa detikkah Anda membaca sekaligus memahami isi wacana tersebut?
Jika Anda mampu membaca dan memahami isi wacana tersebut dalam waktu 90 detik, berarti kemampuan membaca cepat Anda sudah baik.
3. Untuk membuktikan kemampuan membaca cepat Anda dengan pemahaman isi wacana, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa melihat wacana!
 - a) Apa topik yang diungkapkan dalam wacana tersebut?
 - b) Bagaimana proses pembuatan *nata de soya*?
 - c) Bakteri apa yang diperlukan atau berperan dalam pembuatan *nata de soya*?
 - d) Berapa lamakah waktu yang diperlukan sampai *nata de soya* bisa dipanen?
 - e) Apa perbedaan antara *nata de soya* dan *nata de coco*?

Meringkas Isi Teks

Meringkas isi teks adalah menyingkat suatu tulisan yang panjang lebar dengan memerhatikan urutan isi teks. Langkah-langkah meringkas isi teks adalah sebagai berikut.

- a. membaca naskah asli.
- b. mencatat gagasan utama paragraf.
- c. menuliskan kembali gagasan utama sesuai dengan urutan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut.

Latihan 5

Tuliskan ringkasan teks berjudul “Bahan Bakar Gas yang Ramah Lingkungan” dalam beberapa kalimat yang runtut!

Bahan Bakar Gas yang Ramah Lingkungan

BBG (Bahan Bakar Gas) sesungguhnya sudah sejak sembilan tahun yang lalu diluncurkan oleh Pertamina dan dipromosikan sebagai bahan bakar masa depan. Bahan bakar alternatif ini adalah gas bumi yang telah melalui proses pemurnian.

Alasan BBG dijadikan sebagai bahan bakar alternatif adalah karena pembakarannya lebih sempurna sehingga lebih sedikit mengemisikan partikel debu, SO, dan NO yang potensial menjadi penyebab pemanasan global. Kandungan CO di dalam BBG pun rendah, yakni hanya 10 %.

Di Indonesia penggunaan BBG memang belum memasyarakat. Justru yang telah mulai menyadari bahwa BBG ini sifatnya lebih ramah lingkungan dan juga “jatuhnya” lebih murah adalah para pengusaha kendaraan umum, seperti bus dan taksi. Alasan mengapa masyarakat pemilik mobil pribadi tampaknya masih enggan untuk menggunakan BBG, kemungkinan karena harga perangkat “pengubah” atau *conversion kit* yang harus dipasang pada kendaraan berbahan bakar BBG ini relatif mahal. Namun, jika dibandingkan dengan biaya untuk membeli bahan bakar premium maupun premix, BBG jauh lebih murah.

(Sumber: *Majalah Ayah Bunda*)

Latihan 6

1. Cobalah sekali lagi melatih kemampuan membaca cepat Anda!
2. Bacalah wacana berjudul “Bahan Bakar Gas yang Ramah Lingkungan” di atas!
3. Hitunglah waktu baca Anda! Dalam waktu berapa detikkah Anda membaca sekaligus memahami isi wacana tersebut? Jika Andamampu membaca dan memahami isi wacana tersebut dalam waktu 90 detik, kemampuan membaca cepat Anda sudah baik.
4. Untuk membuktikan kemampuan membaca cepat Anda dengan pemahaman yang baik, jawablah pertanyaan berikut tanpa melihat wacana.
5. Mengapa BMG menjadi salah satu bahan bakar alternatif penting di masa depan?
6. Berapakah persentase kandungan CO dalam BBG?
7. Kendaraan apa sajakah yang sudah menggunakan BBG?
8. Sebutkan beberapa alasan yang membuat BBG menjadi bahan bakar alternatif!
9. Bagaimana tanggapan Anda mengenai penggunaan BBG pada kendaraan bermotor?

D. Mengembangkan Ide dengan Menulis Puisi Lama

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

Pasti, Anda pernah membaca puisi! Senang, bukan? Bagaimana kalau kita mencoba lagi? Selain itu, kita juga berlatih menulis puisi. Pernahkah Anda menulis puisi? Mari kita mulai belajar menulis puisi!

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poeima*, “membuat”, atau *poesis*, “pembuatan”. Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* (Aminuddin, 1995: 134).

Menurut Pradopo (2002: 7), puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Tambahnya lagi, puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Esensi puisi merupakan perwujudan pikiran, perasaan, dan pengalaman intelektual seorang penyair yang bersifat imajinatif, yang diungkapkan melalui bahasa yang memikat secara jujur dan sungguh-sungguh.

Menurut Richard (dalam Situmorang, 1983: 12) terdapat dua unsur penting yang membangun puisi, yakni metode puisi dan hakikat puisi. Metode puisi disebut juga struktur fisik puisi yang terdiri atas diksi. Metode puisi disebut juga struktur fisik puisi yang terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, serta ritma dan rima. Adapun hakikat puisi disebut juga struktur batin puisi yang terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Puisi lama merupakan puisi yang terikat oleh syarat-syarat, seperti jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap larik, pola rima dan irama, serta muatan setiap bait. Yang termasuk puisi lama adalah bidal, gazal, gurindam, mantra, masnawi, nazam, kith’ah, rubai, pantun, seloka, syair, talibun, dan teromba.

Meskipun bentuk puisi lama cukup banyak, kita akan menekuninya sebagian saja, terutama yang masih memengaruhi penulisan puisi modern, yaitu pantun, syair, dan mantra.

1. Pantun

Pantun merupakan ragam puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat larik dengan rima akhir *a-b-a-b*. Setiap larik biasanya terdiri atas empat kata atau delapan sampai dengan 12 suku kata dan dengan ketentuan bahwa dua larik pertama selalu merupakan kiasan atau sampiran, sementara isi atau maksud sesungguhnya terdapat pada larik ketiga dan keempat. Berdasarkan struktur dan persyaratannya, pantun dapat terbagi ke dalam pantun biasa, pantun kilat atau karmina, dan pantun berkait.

Pantun biasa adalah pantun seperti kita kenal lazimnya dan rincian persyaratannya telah kita singgung di atas, namun dengan tambahan, isinya curahan perasaan, sindiran, nasihat, dan peribahasa. Pantun biasa pun dapat selesai hanya dengan satu bait. Perhatikanlah pantun yang cukup populer berikut ini!

*Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian.*

Pantun kilat atau karmina memiliki syarat-syarat serupa dengan pantun biasa. Perbedaan terjadi karena karmina sangat singkat, yaitu baitnya hanya terdiri atas dua larik, sehingga sampiran dan isi terletak pada larik pertama dan kedua. Perhatikanlah beberapa karmina berikut!

*Ada ubi ada talas,
Ada budi ada balas.
Anak ayam pulang ke kandang,
Jangan lupa akan sembahyang.
Satu dua tiga dan empat,
Siapa cepat tentu dapat.*

Pantun berkait kadang-kadang juga disebut dengan pantun berantai, merupakan pantun yang bersambung antara bait satu dan bait berikutnya. Dengan catatan, larik kedua dan keempat setiap bait pantun akan muncul kembali pada larik pertama dan ketiga pada bait berikutnya. Perhatikanlah pantun berkait berikut ini!

*Tanam melati di rumah-rumah
Ubur-ubur sampingan dua
Kalau mati kita bersama
Satu kubur kita berdua
Ubur-ubur sampingan dua
Tanam melati bersusun bangkai
Satu kubur kita berdua
Kalau boleh bersusun bangkai*

2. Syair

Syair bersumber dari kesusasteraan Arab dan tumbuh memasyarakat sekitar abad ke-13, seiring dengan masuknya agama Islam ke Nusantara. Seperti halnya pantun, syair memiliki empat larik dalam setiap baitnya; setiap larik terdiri atas empat kata atau antara delapan sampai dengan dua belas suku kata. Akan tetapi, syair tidak pernah menggunakan sampiran. Dengan kata lain, larik-larik yang terdapat dalam syair memuat isi syair tersebut. Perbedaan pantun dan syair terletak juga pada pola rima. Apabila pantun berpola *a-b-a-b*, maka syair berpola *a-a-a-a*.

Karena bait syair terdiri atas isi semata, antara bait yang satu dengan bait lainnya biasanya terangkai sebuah cerita. Jadi, apabila orang akan bercerita, syair adalah pilihan yang tepat. Cerita yang dikemas dalam bentuk syair biasanya bersumber



dari mitologi, religi, sejarah, atau dapat juga rekaan semata dari pengarangnya. Syair yang cukup terkenal yang merupakan khazanah sastra Nusantara, misalnya *Syair Perahu* karya Hamzah Fansuri, *Syair Singapura Dimakan Api* karya Abdullah bin Abdulkadir Munshi, *Syair Bidasari*, *Syair Abdul Muluk*, *Syair Ken Tambunan*, *Syair Burung Pungguk*, dan *Syair Yatim Nestapa*. Marilah kita sejenak memerhatikan beberapa bait pengantar *Syair Burung Pungguk*:

*Bismillah itu mulia dikata
Limpah rahmat terang cuaca
Berkat Mohammad penghulu kita
Lalah penghulu alam pendeta

Al rahman itu sifat yang sani
Maknanya murah amat mengasihani
Kepada muimin hati nurani
Di situlah tempat mengasihani

Al rahim itu pengasih kita
Kepada Allah puji semata
Itulah Tuhan yang amat nyata
Memberi hambanya berkata-kata

Dengarkan tuan suatu rencana
Dikarang oleh dagang yang hina
Sajaknya janggal banyak tak kena
Daripada akal belum sempurna*

3. Mantra

Mantra adalah rangkaian kata yang mengandung rima dan irama yang dianggap mengandung kekuatan gaib. Mantra biasanya diucapkan oleh seorang dukun atau pawang untuk melawan atau menandingi kekuatan gaib lainnya. Namun, hakikat mantra itu sendiri adalah doa yang diucapkan oleh seorang pawang dalam keadaan *trance* 'kerasukan'. Di dalam mantra yang penting bukan makna kata demi kata, melainkan kekuatan bunyi yang bersifat sugestif.

Karakteristik mantra sangat unik. Menurut Umar Junus (1983: 135), ciri-ciri mantra adalah sebagai berikut.

1. Di dalam mantra terdapat rayuan dan perintah.
2. Mantra mementingkan keindahan bunyi atau permainan bunyi.
3. Mantra menggunakan kesatuan pengucapan.
4. Mantra merupakan sesuatu yang utuh, yang tidak dapat dipahami melalui bagian-bagiannya.
5. Mantra sesuatu yang tidak dipahami oleh manusia karena merupakan sesuatu yang serius.
6. Dalam mantra terdapat kecenderungan esoteris (khusus) dari kata-katanya.

Sebagai contoh marilah kita perhatikan mantra berikut ini, yang biasa diucapkan pawang ketika mengusir anjing galak.

*Pulanglah engkau kepada rimba sekampung,
Pulanglah engkau kepada rimba yang besar,
Pulanglah engkau kepada gunung guntung,
Pulanglah engkau kepada sungai yang tiada berhulu,
Pulanglah engkau kepada kolam yang tiada berorang,
Pulanglah engkau kepada mata air yang tiada kering,
Jikalau kau tiada mau kembali, matilah engkau.*

Kita memahami dan belajar membuat mantra bukan karena kemandirian daya gaibnya sebab anggapan seperti itu terdapat dalam keyakinan dan kepercayaan nenek moyang kita dahulu. Kini kita mempelajarinya sebagai kegiatan kreatif dalam penulisan puisi. Terlebih-lebih, puisi modern yang akan kita bicarakan pada pelajaran berikutnya.

Latihan 7

1. Carilah informasi mengenai karakteristik puisi-puisi lama selain pantun, syair, dan mantra untuk memperkaya wawasan Anda! Pelajarilah sebaik-baiknya agar Anda dapat membandingkan dan memahami berbagai jenis puisi lama tersebut!
2. Buatlah beberapa jenis puisi lama! (minimal tiga buah)

Review (Rangkuman)

1. Pokok-pokok isi berita dapat ditemukan dengan menggunakan 6 pertanyaan pokok (rumus 5W + 1H), yaitu who (siapa), where (di mana), why (mengapa), when (kapan), dan how (bagaimana).
2. Berbicara di depan forum resmi sebaiknya menggunakan bahasa yang komunikatif, dengan intonasi yang jelas dan tidak monoton.
3. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat memperkenalkan diri, yaitu: (1) tidak merendahkan diri secara berlebihan, (2) menggunakan bahasa yang sopan dan resmi, (3) nada bicara tidak tinggi/keras, (4) menjelaskan identitas diri secukupnya.
4. Membaca cepat artinya membaca dengan mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya.
5. Puisi merupakan perwujudan pikiran, perasaan, dan pengalaman intelektual seorang penyair yang bersifat imajinatif, yang diungkapkan dengan bahasa yang memikat, jujur, dan bersungguh-sungguh.

Refleksi Bagi Peserta Didik

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi pada bab bertema “Lingkungan Sehat”. Kemampuan Anda dalam memberikan tanggapan isi berita atau nonberita dapat Anda praktikkan dalam keseharian untuk mengomentari hal-hal yang sedang terjadi. Tetapi

tentu saja komentar Anda itu harus relevan dengan topik yang dibicarakan. Kompetensi lain yang Anda pelajari adalah teknik membaca cepat. Kompetensi ini juga dapat Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi secara tepat dan cepat.

Evaluasi Akhir Bab 1

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Sekitar 300 dari 400-an kios dan jongko (los) di Pasar Inpres Sayati, Kota Bandung, Sabtu (26/8) dini hari, musnah terbakar. Dalam peristiwa itu seorang perempuan pedagang ayam potong, Fatimah bin Yusuf (50-an), tewas terbakar karena terkurung api dalam kiosnya.

Keterangan yang dihimpun Sabtu siang menyebutkan, api mulai berkobar sekitar pukul 02.30 ketika para pedagang masih tertidur lelap. Karena kencangnya tiupan angin kemarau dan terbakarnya tenda-tenda plastik, api dengan cepat menjalar ke hampir semua bagian pasar yang terletak di Jalan Kopo itu.

Api baru berhasil diatasi sekitar pukul 07.30, setelah sekitar sepuluh mobil pemadam kebakaran dari kota dan Kabupaten Bandung dikerahkan ke lokasi kejadian. Namun, akibat luapan massa, Jalan Poros Kopo Soreang sempat macet total selama beberapa jam.

Pertanyaan yang sesuai dengan isi teks berita tersebut adalah ...

- a. Berapa rupiah kerugian atas kebakaran Pasar Inpres Sayati?
 - b. Di manakah Fatimah, korban kebakaran tersebut dimakamkan?
 - c. Siapa yang menjadi korban kebakaran Pasar Inpres?
 - d. Dari mana datangnya tiupan angin kencang ke lokasi kebakaran?
 - e. Mengapa para pedagang terlelap tidur ketika terjadi kebakaran?
2. Berdasarkan teks soal 1, jawaban yang tepat atas pertanyaan “Bagaimana cara mengatasi kobaran api dalam peristiwa kebakaran Pasar Inpres Sayati tersebut?” adalah
- a. mengoperasikan mobil pemadam kebakaran ke lokasi kebakaran
 - b. mengerahkan para penduduk di sekitar lokasi kebakaran
 - c. membangunkan para pedagang yang masih terlelap tidur
 - d. mengerahkan aparat keamanan Kota dan Kabupaten Bandung
 - e. membangunkan masyarakat yang sedang tertidur lelap
3. Kita sering menjumpai seminar dengan tema kenakalan remaja. Tema tersebut sudah sering dibahas oleh para ahli dan bahkan oleh psikolog. Rasanya tidak pada tempatnya apabila pembahasan selalu berkisar pada kenakalan remaja. Hendaknya kita maklumi bahwa generasi muda saat ini banyak yang menampilkan berbagai prestasi. Pernyataan di atas menyatakan penolakan apabila
- a. seminar tentang remaja itu dilaksanakan
 - b. remaja selalu diposisikan sebagai pihak yang nakal
 - c. remaja tidak didorong untuk berprestasi
 - d. seminar itu tidak dibahas oleh para ahli atau psikolog
 - e. para ahli harus mencari jalan agar remaja tidak selalu nakal
4. Sepertinya masalah sirine dan lampu rotari masih dalam perdebatan. Tetapi begini, selama kita pasang dan dipakai tanpa merepotkan dan mengganggu pengguna atau masyarakat lain, saya rasa tidak menjadi masalah. Pertanyaan yang relevan dengan tanggapan di atas adalah ...
- a. Bagaimana tanggapan Saudara tentang pentingnya tertib berlalu lintas di jalan raya?
 - b. Menurut Saudara apa manfaat dari penggunaan sirine dan lampu rotari oleh pengguna jalan raya?
 - c. Tanggapan Saudara bagaimana tentang adanya pelarangan sirine dan lampu rotari ketika berkonvoi di jalan?
 - d. Apa untung ruginya penggunaan sirine dan lampu rotari bagi masyarakat?
 - e. Siapakah yang harus bertanggung jawab atas penggunaan sirine dan lampu rotari oleh masyarakat biasa?
5. *Satu dua tiga dan empat
Siapa cepat tentu dapat*
Larik di atas biasa disebut
- a. pantun
 - b. karmina
 - c. mantra
 - d. syair
 - e. hikayat

B. Bacalah berita berikut ini!

Riau Alami Kabut Asap di Musim Hujan

Pekanbaru, Kompas - Sebagian wilayah Provinsi Riau diselimuti asap tipis akibat kebakaran hutan dan lahan. Kondisi itu ironis karena Riau masih berada di musim hujan.

”Tiga hari lalu sampai dua hari ke depan kondisi kering di musim hujan masih dialami Riau. Ada pergeseran hujan akibat tekanan rendah di sebelah timur Filipina dan di antara Kalimantan dengan Sulawesi. Di sisi lain, lahan gambut di Riau kering dan sangat mudah terbakar sehingga muncul asap,” kata Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Pekanbaru Blucher Doloksaribu yang dihubungi hari Kamis (30/10).

Doloksaribu menambahkan, dinamika atmosfer yang berubah menyebabkan pertemuan angin dari Australia dan Asia bergeser ke Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan sebagian Pulau Jawa. ”Hujan berpindah dari Riau ke Aceh dan Jawa. Makanya ada laporan, Aceh banjir,” katanya.

Sepanjang hari Kamis, langit di atas kota Pekanbaru seperti tertutup awan putih. Tidak ada sinar matahari yang menerobos. Sekilas tampak seperti mendung, tetapi Doloksaribu memastikan, itu bukan awan, melainkan asap.

Anggota staf Analisa BMG Pekanbaru, Ardhitama, menyebutkan, jumlah titik api di Pulau Sumatera pada hari Rabu mencapai 36 titik dan di Riau ada

26 titik tersebar di delapan kabupaten/kota. Pada hari Kamis, titik api tinggal empat di Sumatera dan di Riau tidak ada.

Dari Kalimantan Timur dilaporkan, Kota Samarinda terancam banjir pada bulan November. Prakirawan pada Stasiun Meteorologi Temindung, Samarinda, Sutrisno, mengemukakan hal itu di Samarinda, Kamis.

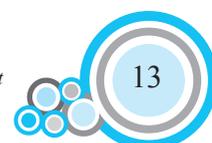
Menurut dia, hujan akan turun lebih sering. Curah hujan selama Oktober mencapai 205 milimeter (mm). Jumlah itu naik 30 persen dari tahun-tahun lalu yang sekitar 160 mm. Sebanyak 22 dari 31 hari di bulan Oktober diguyur hujan. Padahal, normalnya 15 hari hujan dalam sebulan.

Sutrisno memperkirakan, curah hujan pada November naik sekitar 20 mm. Warga Samarinda diminta mewaspadaai angin kencang yang berpotensi merusak. Angin biasanya terjadi sebelum hujan. ”Sementara itu, banjir bisa terjadi akibat hujan lebat tetapi tidak ada drainase yang baik,” katanya.

Dinas Bina Marga dan Perairan Samarinda menyiapkan tiga tim pemantau banjir. Tim akan bergerak saat hujan turun untuk menandai dan membersihkan saluran pada lokasi yang kebanjiran. Penanggulangan banjir dianggarkan Rp 2,5 miliar, sedangkan alokasi perbaikan drainase Rp 2 miliar. (SAH/BRO)

Sumber: Kompas, Jumat, 31 Oktober 2008

1. Catatlah pokok-pokok isi informasi di atas!
2. Rumuskanlah pokok-pokok isi informasi tersebut ke dalam beberapa kalimat (ringkaslah)!
3. Berilah tanggapan terhadap isi informasi tersebut!



C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bait, irama, dan rima dalam syair dan pantun!
2. Buatlah pantun yang idenya berasal dari peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi di masyarakat (realitas sosial)!
3. Buatlah sebuah paragraf yang isinya merupakan perkenalan diri dalam acara seminar yang bertema pendidikan.

B A B

2

PENDIDIKAN

A. Mendengarkan Cerita Rakyat (*Folklor*)



Gambar: Buku-buku cerita rakyat berbagai daerah.

Ringkasan cerita rakyat yang akan diperdengarkan kali ini berasal dari Irian Jaya. Judulnya adalah “Kapak Ajaib”. Pilihlah seorang teman Anda untuk membacaknya di depan kelas. Tutuplah buku Anda. Dengarkanlah cerita yang dibacakan teman Anda itu dengan penuh perhatian!

Sumber: Dokumen penerbit

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menentukan isi atau amanat, (2) menjelaskan secara lisan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan memerhatikan pelafalan kata, dan kalimat yang tepat, (3) membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan menggunakan kalimat yang efektif, dan (4) mengungkapkan cerita rakyat dalam bentuk sinopsis.

Kapak Ajaib

Di Kampung Bomou, hiduplah seorang pemuda bernama Gokeiyawi Ikomou. Pada suatu hari ia pergi ke kebunnya di Geida, kira-kira jauhnya satu kilometer dari Danau Tigi. Sesampainya di kebun, ia bermaksud menebang sebatang pohon *mai* yang kering di tepi kebunnya. Ikomou melangkah ke dekat pohon tersebut. Ia mengambil kapak, lalu mulai menebang batang pohon *mai*. Apa yang terjadi?

Tiba-tiba kapak itu terlepas lalu terlempar jauh. Ikomou berjalan mengambil kapaknya yang terlempar tadi. Ketika ia akan memegang kapak itu, kapak tersebut melompat beberapa meter ke arah danau Tigi, Ikomou merasa heran karena hal seperti itu terasa ajaib. Ikomou mendekati kapak itu lagi, lalu menunduk untuk memegangnya. Tetapi, kapak itu melompat beberapa meter ke arah danau. Ikomou langsung lari menahan kapak itu, tetapi kapak itu berlari lebih cepat. Akhirnya, kapak itu melompat masuk ke dalam perahu yang ada di tepi danau. Ikomou pun bergerak melompat masuk ke dalam perahu. Selanjutnya, perahu itu sendiri berlayar ke arah Danau Tigi. Sesampai di tengah-tengah danau, perahu itu tenggelam dan tiba-tiba Ikomou sudah berada di dasar danau. Kapak itu lalu berlari ke arah sebuah rumah yang ada di tengah-tengah sebuah kebun serta taman yang luas. Kapak itu kemudian berlari masuk ke dalam rumah. Maka, Ikomou pun lari masuk ke dalam rumah itu.

Ternyata di dalam rumah itu ada seorang laki-laki setengah baya sedang duduk. Di hidungnya terdapat hiasan gigi babi putih mengkilat bagai salju sehingga tampak seperti bulan sabit pada malam hari. Wajahnya dihiasi dinai (zat pewarna) merah sehingga wajah bagai sinar matahari di senja hari. Ia menerima Ikomou dengan ramah. Ikomou diajak jalan-jalan ke taman yang luas itu. Di taman itu tumbuh segala jenis tanaman atau tumbuhan, baik yang besar ataupun yang kecil. Tanaman itu berwarna-warni. Ikomou meminta segala jenis tanaman itu, tetapi dilarang.

Selanjutnya, mereka masuk kembali ke dalam rumah. Sementara mereka sedang duduk di dalam rumah, dari sudut rumah itu muncullah seorang

laki-laki yang Ikomou pernah lihat, tetapi tidak tahu siapa namanya. Orang yang baru datang itu menghadap tuan rumah tersebut, lalu mereka memperbincangkan sesuatu, kemudian menghilang dari tempat itu. Tidak lama kemudian, datang juga seorang perempuan. Konon, Ikomou tahu persis siapa perempuan tersebut. Kemudian, perempuan itu menghilang. Setelah beberapa lama tinggal di



Sumber: Ilustrasi Agus

situ, tuan rumah itu mempersilakan Ikomou pulang kembali ke rumah. Sebelum pulang, Ikomou dihadiahi beberapa benda, seperti anak panah dan busur serta kain timur (merah). Kapaknya juga dikembalikan kepada Ikomou. Selanjutnya, Ikomou diantar ke perahu. Perahu itu dengan sendirinya bergerak sampai di permukaan Danau Tigi. Dari permukaan Danau Tigi, perahu itu bergerak sendiri sehingga sampai di tempat semula. Sesudah itu, Ikomou langsung pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, semua orang heran karena selama empat hari mencari-cari dia. Semua orang yang tinggal bersama dia itu menceritakan bahwa seorang laki-laki dan seorang perempuan telah tenggelam di Danau Tigi. Kini, Ikomou mengetahui bahwa setiap orang yang tenggelam dalam danau itu arwahnya selalu melaporkan diri kepada orang tua yang wajahnya seperti bulan sabit yang berdiam diri dalam danau itu. Akan tetapi, semua yang pernah ia lihat di dalam danau itu dirahasiakannya.

Selanjutnya, apabila ingin makan daging, Ikomou memanahkan busurnya ke arah tertentu sehingga tidak lama kemudian orang akan datang membawakan daging dari arah tersebut. Begitu ganti-berganti setiap saat. Akhirnya, Ikomou hidup bahagia hingga maut datang kepadanya.

Sumber: (Dikutip dengan perubahan dari Sastra Lisan Ekagi, Dharmodjo, 1998; 107-108)

Latihan 1

Lakukanlah kegiatan berikut!

1. Jelaskan isi atau amanat cerita rakyat “Kapak Ajaib” yang baru saja Anda dengar!
2. Ceritakan kembali cerita rakyat tersebut dalam ringkasan di depan kelas!
3. Ungkapkanlah hal-hal yang menarik/mengesankan dari cerita itu bagi Anda!
4. Diskusikanlah nilai-nilai yang dikandung cerita tersebut dalam kelompok diskusi Anda, kemudian memaparkan hasilnya di depan kelas dengan memerhatikan pelafalan kata dan kalimat yang tepat!
5. Bandingkanlah nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai cerita masa kini!

Latihan 2

Lakukanlah kegiatan berikut bersama-sama anggota kelompok Anda!

1. Membaca sebuah cerita rakyat secara bergantian.
2. Mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.
3. Mengungkapkan nilai-nilai tersebut secara lisan dengan pelafalan kata dan susunan kalimat yang benar.
4. Membuat ringkasan cerita rakyat tersebut dalam beberapa paragraf, lalu memaparkannya di depan kelas.

B. Mendiskusikan Masalah yang Ditemukan dari Artikel

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku).

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) memahami ringkasan isi berita, artikel, atau isi buku yang disampaikan oleh peserta diskusi, (2) menyampaikan ringkasan berita, artikel, atau isi buku dalam forum diskusi,

(3) menanggapi ringkasan isi berita, artikel, atau buku yang disampaikan peserta diskusi, (4) menyampaikan sikap setuju dan tidak setuju dalam beberapa kalimat, (4) memberikan bukti pendukung untuk memperkuat tanggapan, dan (5) mengajukan saran atau pemecahan masalah terhadap ringkasan isi yang disampaikan.

Anda bisa memperoleh beragam informasi dari bermacam-macam media, baik elektronik maupun cetak. Apabila Anda mendengar informasi atau berita melalui siaran televisi atau radio, ataupun membaca artikel buku cobalah cermati isi pengetahuan, informasi, atau berita itu. Anda mungkin saja ingin mengomentari atau menanggapi pengetahuan, informasi, atau berita itu dalam hal-hal tertentu.

Nah, sebagai bahan latihan Anda, bacalah artikel berikut secara saksama!

Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekolah

Oleh HELMI GUNAWAN, S.T, M.Si

Kejadian kekerasan dalam satu institusi pendidikan kerap terjadi. STPDN contohnya, yang akhirnya berganti nama menjadi IPDN merupakan gambaran institusi pencetak pamong praja yang memiliki kurikulum yang terprogram dan disesuaikan

dengan cita-cita luhur menjadi pemimpin rakyat (sipil). Namun, dalam perjalanannya terjadi *missmanagement* sistem pendidikan dengan berbagai peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi tragisnya berujung dengan kematian dan pelibatan

orang dalam menutupi kesalahan-kesalahan tersebut. Akhirnya, keburukan itu sekarang terbongkar dan menjadi sorotan semua pihak bahkan ditangani langsung oleh Presiden SBY



Gambar: alga86.files.wordpress.com

Gambar: Kejadian kekerasan dalam satu institusi pendidikan kerap terjadi.

Perpeloncoan sebagai salah satu bentuk tindak kekerasan sering terjadi pada institusi pendidikan mulai dari tingkat dasar dan menengah hingga perguruan tinggi. Telah berapa banyak korban yang berjatuh hingga menyebabkan kematian akibat dari proses pendidikan yang tidak terkontrol dengan baik. Kematian akibat dari dampak penayangan acara olahraga hiburan sarat kekerasan seperti *smackdown* pernah menghiasi media di Indonesia yang terjadi hampir di setiap daerah. Kejadian ini ironisnya terjadi di lingkungan sekolah di mana para orang tua menitipkan putra-putrinya untuk belajar. Pernah pula terjadi kasus kematian dan cedera yang dihadapi oleh mahasiswa-mahasiswa baru pada beberapa perguruan tinggi akibat acara orientasi penerimaan mahasiswa. Semua kasus-kasus yang ada mengindikasikan berbagai tindakan kekerasan terjadi di lingkungan pendidikan kita.

Tindakan kekerasan ataupun pelecehan-pelecehan yang menyertainya dalam istilah luar dikenal dengan sebutan *bullying*. Menurut Olweus (1993) “*Bullying can consists of any action that is used to hurt another child repeatedly and without cause*”. Tindakan yang dilakukan dapat berupa fisik, verbal ataupun kejadian siksaan mental ataupun emosi seseorang. Sesuatu yang sering terlihat oleh mata kita seperti permainan ataupun pelecehan-pelecehan dapat saja digolongkan sebagai kegiatan ritual dari *bullying*. *Bullying* dapat ditemukan di setiap sekolah

pada tiap negara. Hal ini merupakan suatu cara anak-anak muda berinteraksi dengan lingkungannya.

Setiap institusi pendidikan harus mengetahui keberadaan dan dampak dari *bullying* tersebut dan berusaha mencegah hal tersebut terjadi. Bila kejadian *bullying* dibiarkan atau masih terjadi, murid akan mengalami pelecehan-pelecehan atau tindakan kekerasan dan akibatnya secara psikologis mengalami stress dan korban dapat menderita seumur hidupnya. Sebagai contoh pada kasus penyiksaan di IPDN, seperti yang diberitakan oleh berbagai media televisi walaupun korban secara fisik dalam keadaan normal atau tidak cacat, namun sampai mereka lulus dari sekolah tersebut dan bekerja ataupun berkeluarga selama hampir lebih dari 5 – 10 tahun tetap mengalami beberapa trauma akibat *bullying* yang terjadi pada masa lampau. Pada beberapa negara di dunia kejadian ini dapat dicegah dan dikurangi dengan campur tangan pihak sekolah yang tidak mendiamkan ataupun menutup mata atas peristiwa yang terjadi. Tragisnya yang terjadi adalah campur tangan pihak penyelenggara pendidikan agar kasus ini tidak terungkap.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa *bullying* merupakan masalah internasional yang terjadi di hampir semua sekolah. Terjadi kesamaan permasalahan di tiap-tiap negara dan tidak ada batasan-batasan internasional, status sosial-ekonomi ataupun etnis.

Di Amerika berdasarkan studi NEA (National Education Agency) kejadian ini sudah bukan lagi permainan anak-anak, tapi merupakan pengalaman menakutkan yang dialami oleh hampir seluruh siswa dan terjadi tiap hari. Selama dekade akhir, *bullying* telah mengalami perubahan menjadi lebih mematikan dan semakin rutin terjadi pada dua dekade sebelumnya.

Kejadian *bullying* tidak hanya ditujukan bagi siswa sekolah dasar. Kejadian ini malah banyak terjadi pada segmen pendidikan menengah dan mahasiswa karena dapat mengalami penderitaan terbesar. Hal tersebut diakibatkan penggunaan kondisi fisiknya yang matang (kekuatan fisiknya). Adapun ciri-ciri *bullying*, di antaranya sebagai berikut.

Dengan sengaja berperilaku menyakiti/menyakitkan orang. Umumnya dilakukan berulang-ulang pada skala waktu tertentu. Sangat sulit menghindar bagi penerima tindakan tersebut. Sangat sulit bagi pelaku untuk belajar perilaku sosial baru. Seseorang yang melakukan *bullying* memiliki kekuatan yang tidak pada tempatnya terhadap si korban.

Terdapat tiga tipe *bullying*. *Pertama*, fisik: memukul, menendang, mengambil barang atau sesuatu milik orang lain. *Kedua*, verbal, memanggil nama, melecehkan dan tanda-tanda rasis. *Ketiga*, emosional/tidak langsung : menyebarkan cerita-cerita tertentu dengan maksud merendahkan korban, diijaukan dari kelompok-kelompok. Semua bentuk-bentuk *bullying* bertendensi merusak.

Anak yang “bullying”

Terdapat tiga tipe “bullying yang telah diidentifikasi oleh Stephenson dan Smith, 1989. *Pertama*, anak yang percaya diri, kuat, menikmati keamanan dibandingkan teman sebayanya dan popularitasnya rata-rata. *Kedua*, anak yang gelisah atau khawatir, lemah dalam akademik, lemah konsentrasinya dan kurang populer serta kurang aman/nyaman. *Ketiga*, anak yang melakukan *bullying* pada situasi tertentu dan pernah menjadi korban (anak yang kurang atau tidak populer).

Korban

Korban tindakan *bullying* memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. Memiliki kelemahan pergaulan sosial atau kurang bersosialisasi.
2. Tidak memiliki kepercayaan diri untuk memintai bantuan.
3. Tidak mendapatkan dukungan dari gurunya ataupun teman sebayanya.
4. Menyalahkan diri sendiri dan percaya bahwa hal tersebut merupakan kesalahannya.
5. Sangat putus asa untuk menyesuaikan dengan yang lain atau bergaul.

Hampir kebanyakan siswa (80 %) tidak secara aktif terlibat dalam tindakan tersebut. Begitu pula menjadi pelaku *bullying* ataupun korban. Mereka mengetahui kalau itu salah, tapi tidak meminta bantuan ataupun membantu korban. Mereka hanya diam dengan keadaan tersebut.

Yang perlu dilakukan

Dinas Pendidikan ataupun sekolah masing-masing dapat mengadakan kampanye di sekolah mengenai tindakan kekerasan (*bullying*). Hal ini harus dilakukan dengan komitmen kuat dan keinginan untuk bekerja sama dengan melibatkan partisipasi *stakeholder* lingkungan sekolah. Hal ini melibatkan warga sekolah, profesional lainnya bila dibutuhkan. Misalnya, bimbingan konseling oleh psikiater, siswa dan orang tua ataupun komite sekolah. Elemen-elemen tersebut sangat penting dalam menyukseskan kampanye.

Jika melihat ada anak yang mendapatkan perlakuan kasar oleh anak yang lain atau orang dewasa, kita memiliki kewajiban untuk melaporkan insiden tersebut pada pihak sekolah ataupun yang berwenang dalam menangani kejadian-kejadian tersebut.

Bimbingan dari lembaga lain di luar sekolah (misal psikologis anak) dalam pelatihan tenaga kependidikan dan perencanaan mengurangi kasus *bullying* dapat membantu menyukseskan program. Peningkatan kepekaan sosial bagi warga sekolah dijabarkan dalam bentuk aktivitas kelas. Siswa yang memperhatikan perilaku *bullying* perlu untuk diberikan arahan cara menyalurkan energinya pada kegiatan positif lain. Kosakata menyangkut *bullying* atau tindakan pelecehan perlu disosialisasikan pada warga sekolah, agar kejadian *bullying* dapat ditekan.

Sangatlah penting bagi orang tua untuk mengetahui aktivitas anaknya dan harus pula mengetahui kebijakan-kebijakan sekolah dan praktiknya di lingkungan sekolah. Terdapat banyak bukti yang memperlihatkan pembelajaran anak lebih meningkat bila orang tua terlibat dalam membimbing anaknya di sekolah dalam beberapa tindakan. Misalnya, perlu bercakap-cakap dengan anaknya dan memperlihatkan ketertarikan dengan aktivitas anaknya di sekolah.

Orang tua perlu memberikan pertanyaan pada guru-gurunya dan tenaga administrasi berkaitan dengan kebijakan dalam mengatasi permasalahan *bullying* atau pelecehan-pelecehan seksual. Tanyakan apakah



anak-anaknya terlibat dalam permasalahan-permasalahan tersebut. Tanyakan pula kebijakan tertulis mengenai pencegahan permasalahan *bullying* sebelum masalah terjadi.

Laporkan masalah-masalah yang sering terjadi dan pastikan pencatatannya dengan baik. Bila personel sekolah mengelak telah terjadinya perilaku *bullying* (seperti terjadi di IPDN) atau menolak kecelakaan yang ada, maka laporkan pada pihak-pihak yang lebih bertanggung jawab untuk meminta menyelesaikan kasus-kasus tersebut. Tawarkan bentuk-bentuk asistensi bagi sekolah sebagai volunteer dalam melayani kegiatan-kegiatan sekolah.

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh NEA, bahwa kejadian ini telah menjadi permasalahan masyarakat yang secara bersama-sama melibatkan diri untuk mencari berbagai pemecahan yang perlu dilakukan untuk mengatasi kejadian ini. Sebuah tugas kerja yang melibatkan komunitas bersama perlu merumuskan berbagai hal, di antaranya mengembangkan pendekatan integral yang sistemik dalam seluruh lapisan komunitas. Mensponsori suatu forum ataupun konferensi pendidikan dan

peningkatan kesadaran. Kampanye-kampanye menghargai sesama yang sebaiknya dimulai pada pendidikan anak usia dini. Dari berbagai kegiatan lain yang mampu menggugah massa untuk lebih peduli bahwa kejadian ini bukan hal biasa, tapi sudah berada di luar batas normal.

Di Indonesia kejadian *bullying* akhirnya mencuat setelah terdapat korban-korban yang meninggal. Penyelesaian parsial yang dilakukan akhirnya hanya ditujukan untuk meredam kejadian pada lembaga pendidikan yang mengalami kejadian tersebut. Diperlukan suatu komitmen dalam penyelesaian kejadian ini agar tidak terulang. Hal ini mungkin terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Untuk itu, kampanye kesadaran serta gerakan moral untuk mengatasi tindakan kekerasan ataupun satgas bebas kekerasan yang tidak hanya menyelesaikan kasus, tapi juga paradigma untuk menghargai sesama perlu lebih digiatkan.

*“If we want to have peace in the world, we have to start with the children.” (Gandhi). ****

Sumber: Penulis, bekerja pada bidang pendidikan.

(Dikutip dengan perubahan dari Pikiran Rakyat, 5 Juli 2007; 12)

Anda telah membaca informasi dalam artikel di atas. Dalam artikel tersebut Anda tentu menemukan permasalahan-permasalahan. Coba Anda diskusikan bersama teman Anda permasalahan dalam artikel tersebut dengan mengerjakan Latihan 3!

Latihan 3

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 – 5 anggota, kemudian diskusikan perihal artikel di atas setelah menjawab soal-soal berikut ini!
2. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam setiap paragraf artikel di atas!
3. Buatlah ringkasan artikel tersebut!
4. Apakah yang dimaksud dengan *bullying*!
5. Sebutkanlah ciri-ciri *bullying*?
6. Ada berapakah tipe *bullying*? Jelaskan!
7. Sebutkan ciri-ciri anak yang *bullying*?
8. Siapa sajakah yang biasanya menjadi korban tindakan *bullying*?
9. Apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan *bullying*!
10. Mengapa kosakata yang menyangkut *bullying* atau tindakan pelecehan perlu disosialisasikan? Jelaskan!
11. Apa yang harus orang tua atau kita lakukan apabila personel sekolah mengelak telah terjadinya perilaku *bullying*?
12. Kemukakan tanggapan Anda terhadap tindakan *bullying* di sekolah!

C. Membaca Ekstensif Teks Bacaan Nonsastra

Membaca dan membaca! Pada pembelajaran ini kita akan belajar membaca. Sebagai seorang terpelajar, Anda tentu gemar membaca. Bahkan, membaca pasti merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi Anda, bukan? Karena itu, Anda pasti senang mempelajari bagian modul ini. Selamat membaca!



Gambar: Membaca ekstensif berarti membaca luas.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menentukan satu topik berdasarkan diskusi, (2) menuliskan pokok-pokok pikiran dari tiap sumber, (3) menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.

Membaca ekstensif berarti membaca luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga membaca secara efisien terlaksana. Nah, sekarang bacalah teks berjudul *Sembilan Langkah Memulai Belajar* di bawah ini dengan teknik membaca ekstensif!

Sembilan Langkah Memulai Belajar Oleh DRS. SUKMANA

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu (manusia) untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berdasarkan hasil pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku yang baru tersebut berkaitan dengan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Perubahan tingkah laku yang baru yang tidak disadari dan negatif bukan termasuk kegiatan belajar. Misalnya, mabuk, pingsan, muntah-muntah, dan lain-lain.

Belajar bukan kegiatan main-main, tetapi perlu dilakukan secara serius dan sungguh-sungguh. Untuk itu, sebelum Anda memulai belajar, sebaiknya dilakukan persiapan. Karena persiapan yang matang

akan menentukan kesuksesan belajar. Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum belajar berkaitan dengan fisik, material, dan mental-spiritual.

Apalagi bagi siswa baru yang harus belajar di lingkungan sekolah baru. Di sini siswa perlu menyesuaikan diri dengan situasi sekolah yang baru. Karena, cara dan strategi belajar di SD berbeda dengan cara belajar di SMP dan SMA. Kalau Anda akan memulai belajar, ada sembilan langkah yang harus Anda ingat dan lakukan.

Pertama, buat jadwal belajar. Untuk mengatur kegiatan sehari-hari sebaiknya diatur pembagian waktu yang tersedia. Pembagian waktu ini dilakukan secara garis besarnya saja. Pembagian waktu atau

jadwal kegiatan (belajar) gunanya untuk dijadikan pedoman, panduan atau petunjuk, apa yang harus dilakukan dan apa yang mesti dihindari dalam kegiatan (belajar) sehari-hari. Dalam jadwal kegiatan (belajar) tersebut di dalamnya ada urutan atau nomor kegiatan, pembagian waktu, jenis kegiatan yang harus dilakukan, dan keterangan. Jadwal ini tidak bersifat mati sehingga kalau ada kegiatan khusus dan sifatnya temporer, dapat dilaksanakan. Supaya mudah terlihat, tempelkan jadwal kegiatan itu di tempat yang strategis.

Kedua, segeralah melangkah. Setelah jadwal kegiatan tersebut dibuat, segeralah direalisasikan dengan melakukan tindakan nyata. Keragu-raguan akan hilang oleh tindakan. Sesuatu dianggap sulit karena belum dicoba. Sesudah dicoba ternyata mudah dan menyenangkan. Tirulah seorang bayi yang sedang belajar berjalan. Jatuh bangun, tanpa menyerah. Selangkah demi selangkah, akhirnya terampil berjalan.



Sumber: www.files.wordpress

Gambar: Siswa belajar.

Ketiga, dapatkan teman untuk belajar. Supaya belajar lebih bersemangat dan bergairah serta untuk menghindari kejenuhan, carilah teman untuk belajar. Bentuk kelompok belajar sebanyak 5-7 orang atau sesuai dengan kebutuhan. Usahakan dalam jumlah anggota kelompok itu ganjil. Hal ini untuk menghindari grup-grupan. Bina dan kembangkan teman atau kelompok belajar tersebut sehingga wawasan ilmu pengetahuan semakin bertambah luas.

Keempat, lupakan kesempurnaan. Dalam memulai belajar tentu tidak akan langsung mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Karena selama proses

belajar tidak akan lepas dari berbagai hambatan, gangguan, dan kesulitan sehingga memengaruhi kelancaran dan keberhasilan belajar. Di sini Anda dituntut kesabaran dan kesungguhan dalam belajar sehingga semakin hari prestasi belajar dapat ditingkatkan. Pada akhirnya belajar dapat mencapai hasil yang optimal.

Kelima, ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan memengaruhi suasana belajar. Tempat belajar usahakan nyaman dan penerangan yang cukup serta tidak banyak gangguan dari luar. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan menambah motivasi untuk belajar lebih bersemangat.

Keenam, bahas soal-soal latihan. Untuk menambah pemahaman terhadap bahan atau materi pelajaran, perlu latihan yang rutin. Isi dan bahan soal-soal yang ada dalam buku paket atau soal-soal yang dibuat tersendiri sebagai bahan latihan. Apakah materi atau bahan pelajaran tersebut sudah dipahami atau belum? Apabila mengalami kesulitan bisa bertanya kepada guru atau teman yang sudah memahami soal-soal tersebut.

Ketujuh, cari pembimbing. Selama belajar sebaiknya mempunyai pembimbing yang bisa mengarahkan dan mengawasi kegiatan belajar sehari-hari. Langkah ini penting agar Anda selalu termotivasi atau terdorong untuk melakukan langkah-langkah serius yang bisa dipertanggungjawabkan. Pembimbing atau pendamping tersebut bisa orang tua, kakak, guru atau orang lain yang mempunyai kemampuan dalam belajar.

Kedelapan, antisipasi perkembangan iptek. Pastikan Anda tidak ketinggalan zaman dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Di sini Anda harus peka terhadap perkembangan iptek. Oleh karena itu, harus memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dalam masyarakat. Sumber belajar tidak hanya dari guru dan buku paket, tetapi juga bisa memanfaatkan media massa, baik media elektronik (radio, televisi, internet) maupun media cetak (koran, majalah, tabloid). Dengan demikian,

Anda harus aktif dan kreatif dalam mencari berbagai informasi yang aktual berkaitan dengan iptek.

Kesembilan, ingat cita-cita. Menyusun tujuan belajar dan menciptakan cita-cita baru bisa menyegarkan semangat seperti awal mula merintis belajar. Tujuan belajar dan cita-cita masa depan dapat dijadikan motivasi atau pendorong yang kuat untuk lebih menggairahkan belajar. Setiap ingat cita-cita masa depan, maka akan terpacu dan bergelora dalam dada untuk belajar lebih sungguh-sungguh.

Akhirnya, setelah setiap langkah dilalui dan dilaksanakan, evaluasilah. Apakah kegiatan belajar yang telah dilaksanakan dapat mencapai hasil yang

memuaskan atau belum? Apabila hasil belajar belum memuaskan, berarti ada langkah-langkah yang belum dilakukan secara sungguh-sungguh. Di sini perlu introspeksi diri, di sisi mana saja masih ada kekurangan dan kelemahan. Perbaiki diri harus terus-menerus dilakukan setiap saat. Prinsipnya, jangan putus asa apabila mengalami kesulitan selama proses belajar berlangsung. Belajar dan terus belajar sampai paham!

*(Penulis adalah guru pembimbing dan pembina mading SMAN 10 Bandung)***

(Sumber: Galamedia, 10 Juli 2007; 4)

Latihan 4

1. Apa pengertian belajar?
2. Mengapa perubahan tingkah laku yang baru yang tidak disadari dan negatif bukan termasuk kegiatan belajar? Jelaskan!
3. Apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum belajar?
4. Jelaskanlah kegunaan jadwal (belajar)?
5. Jelaskan pernyataan bahwa “jadwal ini tidak bersifat mati”!
6. Mengapa jumlah anggota kelompok sebaiknya ganjil?
7. Mengapa kita harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan?
8. Apakah menurut Anda pembimbing atau pendamping dalam belajar itu penting? Jelaskan!
9. Jelaskan manfaat dirumuskannya tujuan belajar dan cita-cita!
10. Sebutkanlah tujuan belajar dan cita-cita Anda!

Latihan 5

1. Tulislah ide pokok setiap paragraf pada teks di atas! Tulislah ke dalam format seperti berikut ini dalam lembar kerja/buku latihan Anda!

Paragraf ke-	Ide Pokok
1	
2	
3	
4	
5	
dst.	

2. Buatlah ringkasan isi teks tersebut!
3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai berbagai ide atau gagasan yang disampaikan penulis dalam teks tersebut!
4. Sampaikanlah hasil kerja Anda pada teman-teman Anda!

Latihan 6

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-7 orang!
2. Carilah dua buah teks nonsastra dari koran, majalah, tabloid, dll.!
3. Tulislah ide pokok setiap paragraf pada teks-teks tersebut! Tulislah ke dalam format seperti seperti pada latihan!
2. Buatlah ringkasan isi teks-teks tersebut!
3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai berbagai ide atau gagasan yang disampaikan penulis dalam teks-teks tersebut!
4. Sampaikanlah hasil kerja kelompok Anda pada kelompok lainnya dengan jelas! Mintalah tanggapan dari kelompok lain mengenai isi teks-teks tersebut!

D. Menulis Paragraf Naratif

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menunjukkan karakteristik dan mengidentifikasi struktur paragraf narasi dengan mengurutkan waktu dan peristiwa, dan (2) menyunting paragraf narasi yang ditulis teman.

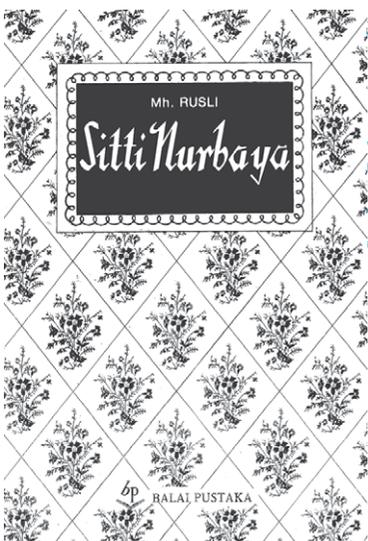
Anda tentu sering membaca beragam teks (wacana). Di antara teks yang Anda baca itu tentu ada yang berjenis teks naratif atau narasi, deskriptif atau deskripsi, ekspositif atau eksposisi, dan persuasif atau persuasi. Semua jenis teks tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda.

Pada subbab ini, Anda mempelajari teks naratif atau narasi. Apa yang membedakan teks narasi dengan jenis teks lainnya? Mari kita bedakan antara teks narasi dengan deskripsi. Bila deskripsi merupakan suatu bentuk teks yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, maka narasi merupakan suatu bentuk teks yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat sendiri atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh karenanya unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan.

Tetapi kalau narasi hanya menyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa, masih sulit dibedakan dari deskripsi, karena suatu peristiwa atau suatu proses dapat juga disajikan dengan mempergunakan metode deskripsi. Oleh karena itu, harus ada unsur lain yang perlu diperhitungkan dalam teks narasi, yaitu waktu. Dengan demikian, pengertian narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Apa yang terjadi dalam teks narasi tidak lain merupakan tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Bila deskripsi menggambarkan suatu objek secara statis, maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Berdasarkan uraian di atas Gorys Keraf (2007: 136) membatasi narasi sebagai suatu bentuk teks yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan lain, narasi adalah suatu bentuk teks yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Bentuk-bentuk narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi fiktif dan narasi nonfiktif. Narasi fiktif kita kenal dalam bentuk kesusastraan seperti, novel, roman, cerpen, dan dongeng. Narasi nonfiktif kita jumpai dalam bentuk sejarah, biografi, dan autobiografi. yang sering kita temui.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar: Roman Sitti Nurbaya.

Berikut ini adalah contoh narasi fiktif dalam kutipan roman.

Kira-kira pukul satu siang, kelihatan dua orang anak muda, bernaung di bawah pohon ketapang yang rindang, di muka sekolah Belanda Pasar Ambacang di Padang, seolah-olah mereka hendak memperlindungan dirinya dari panas yang memancar dari atas dan timbul dari tanah, bagaikan uap air yang mendidih. Seorang dari anak muda ini, ialah laki-laki, yang umurnya kira-kira 18 tahun. Pakaiannya baju jas tutup putih dan celananya pendek hitam, yang berkancing di ujungnya. Sepatunya sepatu hitam tinggi, yang disambung ke atas dengan kaus sutera hitam pula dan diikat dengan ikatan kaus getah pada betisnya. Topinya topi rumput putih, yang biasa dipakai bangsa Belanda. Di tangan kirinya ada beberapa kitab dengan sebuah peta bumi dan dengan tangan kanannya dipegangnya sebuah belebas yang dipukul-pukulkannya ke betisnya.

Jika dipandang dari jauh, tentulah akan disangka anak muda ini seorang anak Belanda, yang hendak pulang sekolah. Tetapi jika dilihat dari dekat nyatalah ia bukan bangsa Eropah; karena kulitnya kuning sebagai kulit langsung, rambut dan matanya hitam sebagai dawat. Di bawah dahinya yang lebar dan tinggi, nyata kelihatan alis matanya yang tebal

dan hitam pula. Hidungnya mancung dan mulutnya halus. Badannya sedang, tak gemuk dan tak kurus, tetapi tegap. Pada wajah mukanya yang jernih dan tenang, terbayang bahwa ia seorang yang lurus, tetapi keras hati, tak mudah dibantah, barang sesuatu maksudnya. Menilik pakaian dan rumah sekolahnya, nyata ia anak seorang yang mampu dan tertib sopannya menyatukan ia anak seorang yang berbangsa tinggi.

Teman anak muda ini, ialah seorang anak perempuan yang umurnya kira-kira 15 tahun. Pakaian gadis ini pun sebagai pakaian anak Belanda juga. Rambutnya yang hitam dan tebal itu, dijalinnya dan diikatnya dengan benang sutera, dan diberinya pula berpita hitam di ujungnya. Gaunnya (baju nona-nona) terbuat dari kain batis, yang berkembang merah jambu. Sepatu dan kausnya, cokelat warnanya. Dengan tangan kirinya dipegangnya sebuah batu tulis dan sebuah kotak yang berisi anak batu, pensil, pena, dan lain-lain sebagainya; dan di tangan kanannya adalah sebuah payung sutera kuning muda, yang berbunga dan berpinggir hijau.

Dikutip dari roman Siti Nurbaya, karya Marah Rusli, hal 9-10.

Berikut ini adalah contoh narasi fiktif dalam kutipan cerpen.

Melayat Bapak

Sebenarnya, keberangkatanku ke Jogja hari ini tak begitu berguna. Pemakaman bapak (angkatku) dilakukan pukul 13.00 siang ini. Tapi, aku tak cukup punya waktu untuk segera pulang. Naik kereta api butuh 6-8 jam, sedang bis atau travel butuh waktu 10-12 jam. Pilihan terakhir tentu saja pesawat terbang. Tapi, jarak tempuh Bekasi - Cengkareng minimal 2 jam, belum macet. Sementara sekarang sudah pukul 10.00. Perjalanan ke Jogja dengan pesawat memang hanya 1 jam. Paling dari bandara Adi Sucipto ke Kalasan, tinggal 25 menit lagi. Sayangnya, aku tak punya cukup uang untuk bayar tiket pesawat.

Dengan terbata, aku katakan pada saudara angkatku, Ehal, supaya merelakan ketidakhadiranku di

pemakaman bapak. “Bapak pasti ngerti, aku tak bisa datang buru-buru,” kataku pada Ehal.

Tentu saja, aku minta maaf pada bapak, sebab rasanya pahit getir menahan rindu ingin bertemu bapak untuk yang terakhir kali, benar-benar membuatku sesak. Mau menangis, nanti malah merepotkan teman-teman kantor. Laki-laki kok menangis. Maka, aku putuskan untuk pulang malam ini, dengan kereta ekonomi. “Ya, sudah kalau tidak bisa pulang sore ini, gak pa pa. Kami di sini tetap menunggu kedatanganmu esok,” jawab Ehal dengan ketegaran luar biasa.

Sumber: Cerpen karya Ioannes B. Dieuta, Surabaya Post, Minggu, 14

September 2008

Latihan 7

1. Carilah contoh bentuk-bentuk teks naratif di majalah, surat kabar, atau internet! Maksimal 4 contoh dengan bentuk yang berbeda.
2. Tulislah satu paragraf naratif dengan bentuk yang Anda sukai! Anda juga boleh menulis beragam bentuk supaya pemahaman Anda tentang teks naratif semakin terasah.
3. Diskusikan teks naratif yang Anda tulis dalam kelompok kecil (2-3 siswa)! Perbaiki tulisan jika ternyata teks yang Anda tulis belum mempunyai ciri naratif!

Review (Rangkuman)

1. Informasi bisa diperoleh dari media elektronik (TV, radio dan lain-lain) maupun cetak (surat kabar, majalah, dan lain-lain).
2. Membaca ekstensif berarti membaca luas, memahami isi bacaan yang penting dengan cepat dan efisien.
3. Narasi adalah suatu bentuk teks yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan lain, narasi adalah suatu bentuk teks yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.
4. Bentuk-bentuk narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi fiktif dan narasi nonfiktif. Narasi fiktif kita kenal dalam bentuk kesusastraan seperti, novel, roman, cerpen, dan dongeng. Narasi nonfiktif kita jumpai dalam bentuk sejarah, biografi, dan autobiografi. yang sering kita temui.

Refleksi Bagi Peserta Didik

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi pada bab bertema “Pendidikan”. Kompetensi pertama yang Anda kuasai pada bab ini adalah menemukan nilai-nilai dalam cerita rakyat. Begitu banyak nilai yang dapat Anda petik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Anda. Selanjutnya Anda menguasai kompetensi mendiskusikan masalah yang ditemukan dalam artikel. Kompetensi ini juga dapat Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika Anda terbentur suatu masalah,

Anda dapat segera menyelesaikannya dengan jalan diskusi. Selain itu, pada bab ini Anda juga dapat menguasai kompetensi menulis paragraf naratif. Kompetensi ini sangat berguna untuk Anda dalam hal tulis menulis karena teknik menulis dengan pengembangan naratif dapat digunakan untuk menulis beragam bentuk baik tulisan fiksi maupun nonfiktif.

Evaluasi Akhir Bab 2

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pada suatu hari datanglah dua ekor burung kecil ke pangkuan Suri Ikun yang sedih karena terperangkap di dalam gua. Burung kecil itu masuk melalui lubang kecil di dinding gua tempat Suri Ikun duduk. Dua burung kecil itu terluka dan hampir mati. Suri Ikun dengan penuh kasih sayang merawat dan mengobati burung itu hingga sembuh. Setelah sembuh dan tumbuh besar, dua burung itu menjelma menjadi dua burung yang besar dan kuat. Untuk membalas kebaikan Suri Ikun, dua burung itu membebaskannya dari kejahatan hantu-hantu hutan. (*Kutipan cerita rakyat dari Nusa Tenggara Timur*)

Pesan atau amanat yang terkandung dalam kutipan cerita rakyat di atas adalah

- a. perbuatan baik dibalas dengan perbuatan baik
 - b. perbuatan jahat dibalas dengan perbuatan jahat
 - c. setiap makhluk ciptaan Tuhan harus saling tolong-menolong dan mengasihi
 - d. perbuatan jahat dibalas dengan perbuatan baik
 - e. kebaikan hati membawa keberuntungan
2. Perpeloncoan sebagai salah satu bentuk tindak kekerasan sering terjadi pada institusi pendidikan mulai dari tingkat dasar dan menengah hingga perguruan tinggi. Telah berapa banyak korban yang berjatuh hingga menyebabkan kematian akibat dari proses pendidikan yang tidak terkontrol dengan baik. Pernyataan yang menyatakan ketidaksetujuan yang disampaikan dengan tepat adalah ...
- a. Saya tidak setuju dengan tindakan tersebut, tapi kita tidak dapat berbuat banyak.
 - b. Saya sangat menyayangkan adanya tindak perpeloncoan. Sebaiknya tindakan tersebut segera ditangani pihak terkait.
 - c. Saya tidak peduli dengan tindak perpeloncoan, asalkan tidak terjadi pada saya.
 - d. Kita hanya bisa melihat tindakan itu tanpa bisa berbuat apa-apa.
 - e. Saya memang tidak setuju dengan tindakan perpeloncoan, tetapi kita hanya bisa melihatnya aja.
3. Belajar bukan kegiatan main-main, tetapi perlu dilakukan secara serius dan sungguh-sungguh. Untuk itu, sebelum Anda memulai belajar, sebaiknya dilakukan persiapan. Karena persiapan yang matang akan menentukan kesuksesan belajar. Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum belajar berkaitan dengan fisik, material, dan mental-spiritual. Gagasan pokok kutipan teks di atas adalah ...
- a. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
 - b. Belajar bukan kegiatan main-main sehingga harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
 - c. Memulai kegiatan belajar dengan beberapa persiapan.
 - d. Kegunaan belajar.
 - e. Pentingnya belajar bagi siswa sekolah.
4. Orang tuaku juga tidak bekerja lagi. Dulu ayahku punya sepetak sawah kecil yang ditanami padi. Cuma sepetak kecil, tetapi cukup untuk mengisi perut dan menyekolahkanku serta kedua kakakku. Kalau menjelang musim panen, sawah ayah kelihatan cantik sekali dengan bulir-bulir padi yang sarat menunduk berwarna keemasan. Padahal, daun padi cuma seperti ilalang. Ayah menyebut padi adalah buah ilalang. Ayah bilang, jangan meremehkan ilalang. Kelihatannya cuma seperti belukar, tetapi ada buah yang menjadi hidup manusia di sana.

Di bagian depan pematang sawah, sejak dahulu ada pipa-pipa raksasa tertanam membujur dari ujung ke ujung desa satu ke desa lain. Aku tidak pernah tahu pipa apa itu. Kata ayah, itu milik Tuan Bakir. Tetapi, aku tidak pernah melihat Tuan Bakir. Ayah bilang, Tuan Bakir tinggal di nirwana. Kalau ayah menanam padi,

Tuan Bakir menanam pipa. Ketika aku bertanya kenapa Tuan Bakir menanam pipa? Bukankah lebih baik seperti ayah, menanam padi saja? Aku tidak mengerti apa gunanya menanam pipa.

Kutipan teks di atas merupakan teks narasi yang berbentuk

- a. biografi
- b. autobiografi
- c. sejarah
- d. roman
- e. cerpen

5. Berikut ini yang bukan termasuk teks narasi fiktif adalah

- a. sejarah
- b. novel
- c. roman
- d. cerpen
- e. dongeng

B. Kerjakanlah dengan tepat!

1. Carilah satu buah cerita rakyat dari buku atau majalah! Kemudian analisislah amanat dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat itu!
2. Carilah satu buah artikel di majalah, surat kabar, atau internet yang bertema pendidikan, kemudian buatlah ringkasan artikel tersebut!
3. Bacalah dua atau tiga teks bertema pendidikan, kemudian tuliskan ide pokok teks-teks tersebut! Susunlah ide pokok-pokok tersebut menjadi ringkasan teks!
4. Tuliskan satu paragraf naratif dalam bentuk biografi salah satu temanmu!

B A B

3

PENGALAMAN

A. Menganalisis Karakteristik Puisi



Sumber: Dokumen penerbit

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi.

Puisi sudah tak aneh lagi, bukan? Meskipun begitu, mungkin Anda sependapat bahwa puisi itu tidak membosankan. Apalagi jika menganalisis unsur-unsur bentuk puisi karena akan banyak manfaat atau hikmah yang dapat kita ambil dari puisi itu. Tentu Anda sudah tidak sabar untuk menganalisis puisi dalam uraian ini. Baiklah kita mulai belajar, sekarang!

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana fisik).

Ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut.

- Dalam puisi terdapat pemadatan semua unsur kekuatan bahasa.
- Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperindah, dan diatur sebaik-baiknya dengan memerhatikan irama dan bunyi.
- Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan pengalamannya dan bersifat imajinatif.
- Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif.

Latihan 1

- Bentuklah kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 3-4 orang!
- Berdiskusilah untuk menentukan unsur-unsur bentuk puisi di bawah ini!

Adakah Suara Cemara

Ati
Adakah suara cemara
Mendesing merdu padamu
Adakah melintas sepintas
Gemercik dedaunan lepas
Deretan bukit-bukit biru
Menyeru lagu itu
Gugusan mega
Ialah hiasan kencana
Adakah suara kencana
Mendesing menderu padamu
Adalah lautan lading jagung
Mengombakkan suara itu

Taufik Ismail, 1972 (Kakalangit 42/Jul. 2000.4)

B. Menceritakan Pengalaman Lucu dan Mengharukan

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menceritakan secara lisan pengalaman pribadi yang lucu dan

mengharukan dengan pilihan kata dan ekspresi yang sesuai, dan (2) mengajukan pertanyaan tentang pengalaman yang diceritakan.

1. Menceritakan Pengalaman yang Lucu

Pilihlah seorang teman Anda untuk membacakan teks berjudul “Gara-gara Papan Nama”!

Gara-gara Papan Nama

Papan nama sering kurang diperhatikan. Meski di depan rumah terpampang papan nama dokter hewan, ada saja “pasien manusia” yang “nyasar” minta diobati ibu saya, yang buka praktik di rumah. Suatu malam, kira-kira pukul 22.00 datang seorang

pria bermobil. Ia terlihat panik, dan mengaku sedang membawa pasien dalam keadaan gawat dan perlu pertolongan segera. Saat itu, kakak perempuan saya yang menerimanya. Kepada pria itu, kakak saya bilang, “Dokter sedang keluar kota, baru besok

sore pulang. Sebaiknya, pasien dibawa ke klinik terdekat.” Tanpa berpikir panjang, pria itu menuruti saran kakak saya.

Sumber: www.flickr.com



Sumber: Menertawakan tingkah lucu temannya.

Selang beberapa hari, terdorong rasa ingin tahu, saat bertemu si empunya klinik hewan yang berpraktik di kompleks sebelah, ibu saya bertanya, “Apa sih yang diderita pasien gawat malam itu?” Jawabnya, “*Kumaha* (bagaimana) ibu *teh*. Saya *mah* cuma mengobati hewan, kok disuruh mengobati orang mencret-mencret! Yang tempo hari itu orang sakit diare, Bu!”

Sampai sekarang ibu masih praktik, tapi papan nama dokter hewan sudah dicopot. Anehnya, justru setelah itu tak pernah ada lagi “pasien manusia” yang nyasar.

(Intisari/No.409/Agustus 1997)

Latihan 2

1. Ceritakan kembali cerita lucu di atas dengan kalimat Anda sendiri!
2. Tulislah sebuah pengalaman pribadi yang lucu dan menyenangkan!
3. Ceritakan pengalaman lucu Anda itu dengan pilihan kata dan ekspresi yang sesuai di depan kelas!

2. Menceritakan Pengalaman yang Mengharukan

Pilihlah seorang teman Anda untuk membacakan teks berjudul “Rasanya Amang Masih Dinas, Belum Meninggal”!

Rasanya Amang Masih Dinas, Belum Meninggal



Sumber: Doc. penulis

Gambar: H. Sory Ersas Siregar.

Tiba-tiba rakyat Indonesia tersentak, ketika H. Sory Ersas Siregar, wartawan RCTI, meninggal tertembak oleh GAM (Gerakan Aceh Merdeka). Begitu banyak karya dan kenangan yang dia tinggalkan.

“Amang jangan pergi dong!”

“Emang kenapa?”

“Amang kan baru aja pergi sebulan ke Aceh, masa baru dua minggu di rumah, udah mau pergi lagi ke sana,” ajuk Sarah dengan wajah memelas setengah marah.

“Nggak apa-apalah, Cuma dua minggu kok di sananya. Nanti habis itu, kita liburan ke Solo, nengokin Bang Iwan,” ujar Sory Ersas Siregar.

Tapi takdir Ilahi berkehendak lain, Sarah tak pernah menyangka kalau itu adalah pertemuan terakhirnya dengan sang ayah. Sarah tidak ingat kapan hari di bulan Juli itu pihak RCTI menghubungi rumahnya mengatakan bahwa Amang tercintanya hilang di Aceh Timur bersama kameramen dan sopir RCTI, juga dua orang perempuan yang menumpang di mobil RCTI.

Hari berganti hari, bulan berganti bulan, tak terasa sudah enam bulan. Rindu Sarah pada Amang terobati ketika menerima kabar dari telepon bahwa Amang baik-baik saja, cukup makan dan tidur. Sarah ingat betul di penghujung 2003, Senin, 29 Desember, waktu beduk magrib baru berlalu, ibunya menerima telepon ucapan belasungkawa. Sejak itu, telepon rumah tidak pernah berhenti berdering dari sahabat dan kerabat yang mengucapkan dukacita atas meninggalnya Ersu. Tanpa Sarah sadari,

rumahnya sudah dikerumuni banyak orang. Sarah termangu, kebingungan, antara percaya dan tidak dengan kabar tentang Amangnya yang gugur dalam tugas, tertembak tentara ketika terjadi baku tembak antara TNI dan GAM. Namun, itulah kenyataannya, amangnya telah meninggal dan pulang hanya tinggal jasad dalam peti mati. Air mata Sarah membanjir ketika melihat peti mati yang membawa jenazah Amangnya diturunkan dari bandara. Kenapa Amang harus pulang seperti ini?

Latihan 3

1. Kalimat-kalimat manakah yang menunjukkan rasa haru?
2. Ceritakan kembali cerita mengharukan di atas dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat!
3. Tulislah satu cerita pengalaman mengharukan yang pernah Anda alami!
4. Ceritakan pengalaman mengharukan yang Anda tulis itu di depan kelas!

C. Menulis Paragraf Deskriptif

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menunjukkan karakteristik paragraf deskriptif tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan pendengaran, dan (2) menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman.



Sumber: Doc. penerbit

Gambar ini dapat Anda deskripsikan keindahannya.

Bacalah deskripsi tempat dan orang di bawah ini kemudian bandingkanlah!

Paragraf 1

Liburan panjang kemarin kamu pergi ke Tanjung Lesung Resort. Air laut yang tenang memberi keindahan tersendiri saat memandangnya dari beranda Krakatau Bar, Tanjung Lesung Resort. Sebuah pemandangan yang menakjubkan, serasa berada persis di bibir pantai karena pantulan warna air dari kolam renang di depan bar seakan menyatu dengan air laut. Tak berlebihan jika banyak yang melukiskan keindahan pantai ini laksana surga.

Paragraf 2

Gadis yang berambut ikal dan berkulit sawo matang itu bernama Santi. Ia dilahirkan di Kota Medan, 7 Juli 1996. Umurnya 10 tahun. Kedua orang tuanya menjulukinya si kancil yang pintar, karena selain pintar ia pun sangat lincah dan periang. Hobinya membaca, menulis surat, dan bermain sepatu roda. Ia juga suka bermain lompat tali dan congklak dengan teman-temannya. Kemudian, hal yang paling berkesan dalam hidupnya adalah ketika ia menjadi juara menyanyi. Adapun pandangan hidupnya, kejujuran adalah mata uang yang berlaku di mana-mana.

Latihan 4

Setelah membaca kedua contoh paragraf di atas, tunjukkanlah persamaan dan perbedaan karakteristik antara kedua paragraf tersebut. Tulis dalam buku kerja Anda!

Dari kedua contoh di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan sesuatu berdasarkan pengindraan dengan jelas dan terperinci. Deskripsi bertujuan melukiskan, membeberkan, atau menggambarkan sesuatu yang menjadi objek. Dengan kata lain, deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, perasaan, dan situasi atau masalah. Pengindraan terhadap suatu situasi, keadaan, atau masalah akan melahirkan gambaran atau lukisan yang bertumpu pada penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan.

Latihan 5

1. Pilihlah seorang teman Anda sebagai objek, kemudian cermati dan telitilah teman Anda itu secara saksama!
2. Tulislah namanya, lalu selidiki apakah nama tersebut mengandung riwayat tertentu!
3. Cermatilah sosok atau postur tubuhnya, warna mata, warna kulit, warna dan bentuk/model rambut!
4. Telitilah bahan dan model pakaiannya!
5. Tanyakan tempat dan tanggal lahir, nama kedua orang tua, daerah asal, riwayat pendidikan, hobi, makanan kesukaan, pengalaman yang paling berkesan, dan pandangannya terhadap kehidupan masa kini dan masa depan!
6. Setelah data terkumpul, susunlah kerangka paragraf deskripsi yang menggambarkan teman Anda itu dan tentukanlah judulnya, lalu kembangkanlah menjadi karangan deskripsi.
7. Periksalah karangan teman-teman Anda, terutama dari segi isi karangan, kalimat utama, kalimat penjelas, struktur kalimat, diksi, dan ejaan!



Review (Rangkuman)

1. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tipografi), diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana fisik).
2. Paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan sesuatu berdasarkan pengindraan dengan jelas dan terperinci.

Refleksi Bagi Peserta Didik

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi pada bab bertema “Pengalaman”. Bagi Anda yang senang berpuisi, menulis atau membaca puisi tentu sangat menyenangkan kompetensi pertama bab ini. Anda tentu akan semakin paham karakteristik sebuah puisi. Pada kompetensi kedua Anda mempelajari materi pengalaman lucu dan mengharukan. Dalam kehidupan sehari-hari kadang Anda menemukan

pengalaman lucu atau mengharukan yang tak terlupakan, tetapi Anda bingung bagaimana cara menceritakannya pada orang lain. Nah, pada bab ini Anda telah mempelajari caranya menceritakan pengalaman lucu. Tentunya Anda sekarang sudah mampu menceritakan pengalaman lucu atau mengharukan pada teman atau sahabat Anda.

Evaluasi Akhir Bab 3

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. *Habis kiris*
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu
Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap.
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Tema penggalan puisi “Padamu Jua” karya Amir Hamzah di atas adalah....

- a. cinta
- b. sosial
- c. ketuhanan
- d. kesunyian
- e. alam

Bacalah penggalan puisi “Mongonsidi” karya Subagyo Sastrowardoyo berikut ini untuk menjawab soal 2 – 4!

Aku adalah dia yang memimpin pasukan gerilya membebaskan kota
Aku adalah dia yang disanjung kawan sebagai pahlawan bangsa
Aku adalah dia yang digiring sebagai hewan di muka regu eksekusi
Aku adalah dia yang berteriak merdeka sebelum ditembak mati
Aku adalah dia, ingat, aku adalah dia.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam penggalan puisi di atas adalah
 - a. perjuangan
 - b. kehidupan
 - c. sosial
 - d. kemanusiaan
 - e. ketuhanan
3. Puisi di atas menggambarkan seseorang yang
 - a. sedang menghadapi maut
 - b. menghadapi regu eksekusi
 - c. berjuang demi kemerdekaan
 - d. menunggu ajal
 - e. teringat akan masa lalunya
4. Tema puisi di atas adalah
 - a. alam
 - b. kehidupan
 - c. kesunyian
 - d. sosial
 - e. kepahlawanan
5. Paragraf yang pikiran utamanya tersirat dalam seluruh isi paragraf disebut paragraf
 - a. deduksi
 - b. induksi
 - c. deskripsi
 - d. eksposisi
 - e. argumentasi

B. Bacalah teks di bawah ini!

Ceria Bersama Musik

Remaja menyukai musik dan pasti akan lebih menikmati jika Anda turut bergembira bersamanya. Ada beberapa ide yang dapat Anda terapkan bersama para remaja untuk menikmati musik sederhana.

1. Bertepuk sesuai irama. Hal ini biasa dilakukan pada acara pramuka atau bernyanyi tanpa alat musik. Biasanya tanpa diatur pun, tepukan akan sesuai dengan irama dan ketukan lagu.
2. Meniru nada. Melodi lagu baru bisa diajarkan dengan menyanyikan lagu pendek. Setelah itu, baru meminta remaja mengikuti melodi tersebut.
3. Bercermin. Putar musik dan berdirilah. Kemudian, minta kepada remaja untuk mengikuti apa yang Anda lakukan. Biarkan

remaja menciptakan berbagai gerakan yang pada akhirnya harus Anda ikuti.

4. Manfaatkan segalanya. Isi botol minuman plastik dengan beras yang digunakan sebagai pengiring ketukan saat Anda menari atau bergerak dengannya.
5. Gambar musik. Putar berbagai jenis musik yang berbeda dan mintalah remaja untuk menggoreskan pensilnya pada kertas untuk menggambarkan apa yang dirasakannya. Ciptakan band. Jika Anda tidak merasa keberatan dengan sedikit keributan, persiapkan drum mainan dari kaleng dan piring kaleng.

Sumber: Dikutip dengan perubahan seperlunya dari Wanita Indonesia no. 788 hal. 21

Jawablah soal-soal di bawah ini!

1. Kemukakan ide karangan berjudul “Ceria Bersama Musik” di atas!
2. Tunjukkan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam karangan tersebut!
3. Ringkaslah karangan tersebut dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri!
4. Ubahlah karangan di atas menjadi karangan deskripsi!

C. Ceritakanlah sebuah pengalaman gembira Anda dalam bentuk karangan!

B A B

4

KEPAHLAWANAN

A. Mengungkapkan Nilai-nilai dalam Puisi



Gambar: Menemukan sosok pahlawan di antara keberagaman masyarakat.

Belajar tentang nilai-nilai dalam kehidupan, seperti nilai agama, sosial, dan kemasyarakatan dapat kita lakukan melalui puisi. Mari kita berburu nilai-nilai dalam puisi di bawah ini! Semoga bermanfaat!

Sumber: blontankpoer.blogspot.com

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menentukan tema puisi yang dibacakan, (2) mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan, dan (3) mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan.

Perang Jamilah

Tiga suku bangsa
Merebut tanah leluhur
Bertempur di bumu Sambas
Beribu kepala melayang
Beribu ibu kehilangan keluarga
Beribu rumah terbakar
Beribu anak putus sekolah

Kami tak punya siapa-siapa
Ketakutan ini akan kami ceritakan pada siapa
Kami kaum muda
Hanya bisa mendengar
Tak mampu menghindar

(Majalah Horizon, November 2000)

Latihan 1

1. Berdiskusilah dalam kelompok kecil untuk membahas hal-hal berikut ini:
 - a) tema puisi,
 - b) nilai-nilai yang Anda temukan pada puisi,
 - c) makna yang terkandung dalam puisi, dan
 - d) pesan yang terkandung dalam puisi itu.
2. Bacalah sebuah puisi lain dan rumuskanlah secara mandiri nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi tersebut, kemudian kemukakanlah hasil kerja Anda itu di depan kelas!
Bahaslah hasil diskusi Anda di depan kelas!

B. Membahas Cerita Pendek

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menceritakan isi, (2) mengungkapkan hal-hal menarik dalam cerita pendek, dan (3) mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

Cerita pendek tak kalah populernya dibanding puisi. Tak sedikit orang gemar membaca karya sastra yang satu ini. Sebenarnya cerita pendek itu apa?

Cerita pendek adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Umumnya, berupa kisahan pendek yang tidak lebih dari 10.000 kata dan memberi kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (satu saat).

Cerpen terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen di antaranya adalah tema, alur (plot), latar atau setting, penokohan, sudut pandang (*point of view*), dan amanat. Untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik sebuah cerpen, kita harus membacanya secara keseluruhan, bila perlu diulang hingga cerita cerpen tersebut benar-benar dapat kita pahami. Kemudian lihatlah hubungan antarstruktur yang membangun cerita tersebut.

Nilai-nilai dalam cerpen

1. Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.
2. Nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia.
3. Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat.

Nilai sebuah cerita tidak hanya ditentukan oleh keindahan bahasa dan kompleksitas jalinan cerita. Nilai atau sesuatu yang berharga dalam cerpen juga berupa pesan atau amanat. Wujudnya seperti yang dikemukakan di atas, ada yang berkenaan dengan masalah budaya, sosial, atau moral.

Untuk menafsirkan nilai-nilai tertentu, kita dapat melakukannya dengan jalan mengajukan sejumlah pertanyaan, misalnya:

- 1) Mengapa pengarang membuat jalan cerita seperti itu?
- 2) Mengapa seorang tokoh dimatikan sementara yang lain tidak?

Pernafsiran-penafsiran itu akan membawa kepada kesimpulan akan nilai tertentu yang disajikan pengarang.

Bacalah cerita pendek “Sinar Mata Ibu” secara saksama!

Sinar Mata Ibu

Oleh Harris Effendi Thahar

Tuhan punya kehendak lain. Tiba-tiba saja Rudi meninggal dalam waktu beberapa menit setelah mobilnya menghantam bus kota sewaktu menuju kantornya di pagi Senin yang naas itu. Agaknya Tuhan juga memperlihatkan kekuasaan-Nya. Rudi yang baru berusia empat puluhan dan paling bungsu dari tujuh bersaudara dipanggil paling awal oleh-Nya. Kami semua terpukul, apalagi ibu. Padahal, seminggu sebelumnya, Rudi telah menyampaikan gagasannya kepada kami untuk memberikan hadiah istimewa di hari ulang tahun ibu yang ke-80 beberapa bulan lagi.

Sejak kepergian Rudi, ibu sangat berubah. Pandangan matanya terlihat kosong. Ibu jadi pendiam dan amat perasa. Dan, ibu bisa tidak tidur semalaman jika siangnya tidak ada yang bersedia mengantarnya ke kuburan Rudi di bulan pertama setelah kepergian Rudi. Di bulan pertama itu, kalau hari tidak hujan, acara ziarah ke kubur itu menjadi wajib bagi ibu. Kami, mantu-mantu ibu, secara bergantian mengantar ibu ke pemakaman umum yang terletak di pinggir kota.

Selain menangis dan berdoa di kubur Rudi, ibu bercakap-cakap dengan batu nisan. Gerombolan pengemis, petugas kebersihan pemakaman, dan penjual kembang seperti sudah menjadi langganan ibu. Untuk itu, kami selalu membekali ibu uang receh secukupnya. Soalnya ibu, hampir-hampir tidak mengenal lagi nilai mata uang. Ibu akan memberikan uang berapapun jika ada pengemis meminta, tidak peduli lembaran lima puluh ribuan atau seratus ribuan.

“Ah, apakah artinya kertas-kertas itu. Lebih baik dikasihkan kepada orang yang lebih membutuhkannya,” jawab ibu ketika istri saya menyoal ibu setelah nekat memberikan uang lima puluh ribuan kepada pengemis buta di gerbang pemakaman.

“Banyak yang dapat dilakukan dengan uang sebanyak itu, bisa buat jajan si Oni seminggu. Atau untuk membeli keperluan dapur,” kata istri saya.

“Apakah kamu kekurangan uang? Uang pensiunan papamu masih banyak di bank. Sudah lama ibu tidak mengambilnya. Kamu mau, atau kamu perlu? Berapa?”

“Bukan begitu, Bu. Itulah yang mengajari kami dulu supaya hidup jangan boros.”

“Kalau untuk akhirat, ibu mau boros. Itu semua bakal diganti Tuhan dengan imbalan yang berlipat ganda di surga. Ibu sekarang mau ke sana,” ujar orang tua itu dengan mata berlinang.

Kalau sudah begitu, saya akan menarik istri saya dan memintanya untuk bersabar dan bersikap baik dan santun kepada ibu. Apalagi akhir-akhir ini ibu mulai nyinyir, suka lupa, sekaligus pendiam. “Semua tingkah laku aneh itu harus disikapi dengan kesabaran seorang anak yang berbakti,” saya bilang. Tapi, itu bukan berarti istri saya selalu waspada bila giliran ibu berada di rumah kami.

Seperti kejadian seminggu lalu, ibu tiap sebentar mengatakan bahwa pembantu Kak Nurma, kakak istri saya, itu pencuri. Gelang emas peninggalan nenek telah dicuri pembantu itu ketika ibu sedang mandi.

“Gelang ibu itu sekarang disimpan Kak Nurma. Soalnya, ibu suka menaruhnya di sembarang tempat. Untung pembantu itu jujur, ia serahkan gelang itu kepada Kak Nurma ketika ia menemukan gelang itu di kamar mandi,” jelas istrinya.

“Anak itu memang pencuri. *Tarok-lah* gelang itu ia tidak berani mengambilnya. Tapi yang lain-lain?”

“Apa misalnya?”

“Banyak. Hampir tiap hari Yeni memberi ibu apel atau jeruk. Nanti, ketika ibu ingin makan buah itu, hilang. Tanya sama dia, selalu bilang tidak tahu. Siapa lagi kalau bukan dia, orang kampung rakus itu? Coba!”

Istri saya tertawa ngakak.

“Kok, kamu malah tertawa?”

“Habis, setiap Kak Nurma menelepon saya, pasti



ada saja yang diceritakannya tentang ibu. Nah, di antaranya buah-buah itu sering diketemukan sudah membusuk di dalam almari pakaian ibu. Kadang-kadang, kalau pembantu itu membersihkan kolong tempat tidur ibu, juga sering ditemukan apel busuk, jeruk busuk. Jadi, ibu jangan sembarangan tuduh orang mencuri. Katanya mau beribadah. Itu kan menambah dosa jadinya. Ya, *enggak?*”

Setelah itu, esoknya kami semua dibuat bingung. Ibu tidak ada di rumah. Kami semua mencarinya ke makam, ke panti, ke pasar, dan ke semua tempat yang kira-kira dikunjungi ibu. Hingga akhirnya saya ingat satu tempat.

Ketika malam tiba, saya membawa senter dan menuju kamar anak saya yang paling kecil yang memiliki ranjang besar. Saya sorotkan lampu senter



Sumber: Ilustrasi Agus

ke bawah ranjang. Di sana tampak ibu sedang mengedip-ngedipkan matanya. Lalu, saya ulurkan tangan seperti mau menggendong anak kecil sambil tersenyum. Ibu pun mengulurkan tangannya seperti anak kecil yang ingin digendong sambil tersenyum.

Sumber: (Dikutip dengan perubahan dari kumpulan Cerpen Pilihan Kompas, Waktu Nayla, 2003)

Latihan 2

- A. 1. Setelah mendengarkan cerpen “Sinar Mata Ibu” yang dibacakan oleh teman anda, ceritakanlah unsur intrinsik cerpen itu, terutama aspek yang bertalian dengan (a) tema, (b) alur, (c) penokohan, (d) latar, (e) gaya penceritaan, dan (f) amanat.
2. Apakah dari paragraf 1 ke paragraf berikutnya terjadi perpindahan alur? Jelaskan!
- B. 1. Bentuklah kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang! Berdiskusilah untuk menemukan dan membahas nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen “Sinar Mata Ibu”!
2. Ungkapkanlah hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerpen tersebut di depan kelas!
- C. Carilah satu cerpen dari surat kabar atau majalah, kemudian analisislah unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen!

C. Mendeklamasikan Puisi

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) membacakan puisi, (2) menentukan tema puisi yang

dibacakan, mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan, dan (3) mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan.

Seperti sudah diutarakan pada pembahasan sebelumnya bahwa kita dapat mengambil manfaat atau hikmah dari puisi yang kita baca. Dalam hal ini, tidak terlepas dari makna dan pesan atau amanat pengarang/penyair. Untuk lebih memperkaya wawasan Anda, marilah kita mempelajari uraian berikut ini dengan sungguh-sungguh!

Amanat puisi adalah gagasan yang mendasari karya sastra, berupa pesan yang ingin disampaikan pengarang/penyair kepada pembaca atau pendengar. Jadi, mendengar puisi berarti berkomunikasi dengan penulis dan/atau penyair melalui puisi tersebut. Pendengar puisi yang baik akan berusaha menghayati, atau bahkan larut dalam tema/amanat puisi yang didengarnya.

Sebagai langkah awal, cobalah Anda dengarkan puisi karya Taufik Ismail yang dibacakan oleh teman Anda di depan kelas. Anda sebaiknya mendengar/menyimak pesan puisi yang dibacakan teman Anda itu. Pada saat mendengarkan, cobalah rasakan, apakah Anda dapat berkomunikasi dengan penulis dan/atau puisi tersebut. Jika ya, Anda pasti dapat mengungkapkan amanat puisi itu.

Membaca puisi bukan semata-mata menyuarakannya dengan intonasi yang diinginkan, melainkan juga harus sesuai dengan isi puisi. Itu berarti bahwa seorang pembaca puisi harus memahami atau menguasai isi dan pesan puisi yang akan dibacakannya untuk orang lain. Dengan kata lain, pembaca puisi harus memahami benar makna yang tersirat serta pemenggalan yang mendukung makna puisi secara utuh. Lebih jauh lagi, pembaca puisi dituntut kemampuannya untuk membawa atau menggiring pendengar menjadi larut dalam puisi yang dibacakannya

Marilah bersama-sama mendengarkan puisi yang dibacakan oleh teman Anda di depan kelas!



Gambar: Mendeklamasikan puisi.

Sumber: gemasastrin.files.wordpress.com

Karangan Bunga – Taufik Ismail

Tiga anak kecil dengan langkah malu-malu
Datang ke Salemba sore itu
Ini dari kami bertiga
Pita hitam pada karangan bunga
Bagi kakak kami yang ditembak mati
Siang tadi

Dikutip dari Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia

Latihan 3

- A.
 1. Pilihlah salah seorang teman Anda untuk membaca puisi berjudul “Karangan Bunga” di depan kelas!
 2. Dengarkanlah pembacaan puisi yang berjudul “Karangan Bunga” itu dengan memerhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi!
 3. Cobalah merenung selama tiga menit dan bayangkan suasana tempat yang mendukung puisi tersebut! Bagaimana kesan Anda? Ceritakanlah di depan kelas!
4. Diskusikan dengan teman Anda mengenai hal-hal berikut:
 - a. Apa tema puisi “Karangan Bunga”?
 - b. Apa makna yang terkandung dalam puisi “Karangan Bunga”?
 - c. Pesan apa yang terkandung dalam puisi “Karangan Bunga”?
5. Bahaslah hasil diskusi Anda di depan kelas!
- B. Tulislah sebuah puisi bebas yang bertemakan “Perjuangan”, kemudian bacalah puisi yang telah Anda buat tersebut di depan kelas dengan penuh ekspresi!

Tema, Pesan, dan Makna Puisi

Hal yang harus diperhatikan dalam menentukan tema puisi adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran/persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasihan, temanya adalah kemanusiaan. Jika dorongan yang kuat itu untuk memprotes ketidakadilan, tema puisinya adalah protes atau kritik sosial.

Makna puisi adalah maksud yang terkandung dalam puisi. Misalnya, sanjungan kepada para pahlawan, turut bela sungkawa, atau kesedihan atas ketidakadilan. Pesan puisi adalah hal-hal yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Misalnya, kita harus menyayangi sesama manusia, menghargai, memikirkan nasib fakir miskin. Biasanya, ada beberapa pesan yang terkandung dalam sebuah puisi.

Latihan 4

1. Pilihlah satu puisi karangan Chairil Anwar!
2. Analisislah tema, makna, dan pesan yang terkandung dalam puisi yang Anda pilih!

D. Menulis Paragraf Ekspositoris

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif. Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menunjukkan ciri-ciri paragraf eksposisi, (2) mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi, (3) menentukan pola pengembangannya, (4) menulis paragraf eksposisi dengan memerhatikan pola pengembangannya, dan (5) menyunting paragraf eksposisi yang ditulis teman.

Pada bab terdahulu, Anda telah belajar paragraf naratif. Nah, sekarang kita akan belajar menulis paragraf ekspositoris. Tentu saja, agar Anda lebih kreatif, tidak hanya mampu menulis satu macam teks. Anda tentu ingin menjadi orang yang kreatif menulis. Karena itu, lengkapilah wawasan Anda dengan uraian berikut ini!

Paragraf ekspositoris adalah paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek. Dari paragraf jenis ini, diharapkan para pembaca dapat memahami hal atau suatu objek dengan sejelas-jelasnya. Untuk memaparkan masalah yang akan dikemukakan, paragraf eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya. Sedikitnya terdapat tiga pola pengembangan paragraf ekspositoris, yakni dengan cara proses, sebab dan akibat, serta pola ilustrasi.

1. Pola Sebab Akibat

Pengembangan paragraf dapat pula dinyatakan dengan menggunakan sebab-akibat. Dalam hal ini, *sebab* bisa bertindak sebagai gagasan utama, sedangkan *akibat* sebagai perincian pengembangannya. Namun, dapat juga terbalik: *akibat* dijadikan gagasan utama, sedangkan untuk memahami sepenuhnya *akibat* itu perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya.

Persoalan sebab-akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses. Bila disusun untuk mencari hubungan antarbagiannya, maka proses itu dapat disebut proses kausal.

Contoh

Kegiatan apa yang dapat dilakukan bersama adik dan kakaknya? Banyak pilihan. Tapi, mengingat Indonesia sedang berkabung karena 40.000 orang Aceh dan Sumatera Utara meninggal akibat guncangan gempa tektonik dan gelombang banjir tsunami serta disesuaikan dengan *budget*, akhirnya Arni memilih berkebun dengan menanam bunga pada pot-pot yang ada di halaman sekitar rumahnya.

2. Pola Ilustrasi

Sebuah gagasan yang terlalu umum memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Dalam karangan eksposisi, ilustrasi-ilustrasi tersebut dipakai sekadar untuk menjelaskan maksud penulis. Dalam hal ini, pengalaman pribadi merupakan bahan ilustrasi yang paling efektif dalam menjelaskan gagasan umum tersebut.

Contoh

Arni bahagia sehingga terbetik dalam hatinya, “*Gimana* rasanya kalau sebuah rumah dipenuhi tanaman bunga? Di sebuah pojok rumah, setiap mata memandang yang terlihat hanya bunga-bunga dan bunga, rasanya seru *banget*. Kayaknya pas *banget* untuk mengungkapkan isi hatiku yang lagi gembira. Kata pepatah, *say it with flowers* buat mamiku, karena aku ranking satu ... hu ... huy” Arni melonjak kegirangan dan bersiap-siap menata pot bunga sambil bersenandung lagu-lagu kesukaannya, “Hmmm...hmmm...hmmm....”

Latihan 5

1. Cari dan bacalah beberapa teks eksposisi dalam majalah/surat kabar!
2. Klipingkanlah teks tersebut setelah menentukan tema setiap teksnya!
3. Pilihlah bacaan dengan topik pertanian untuk Anda kembangkan menjadi paragraf eksposisi!
4. Kembangkanlah topik yang Anda pilih itu menjadi gagasan utama dan gagasan penjelas dalam bentuk kerangka karangan!
5. Tentukan jenis pengembangannya (proses, sebab-akibat, atau ilustrasi)!
6. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah Anda susun itu menjadi paragraf eksposisi!
7. Setelah karangan selesai, lakukanlah silang baca dengan teman-teman Anda! Analisislah karangan teman Anda dari segi kesesuaian isi dan penulisan kalimat, pemakaian kata, dan ejaan!

Review (Rangkuman)

1. Nilai-nilai kehidupan bisa ditemukan dalam puisi.
2. Cerita pendek (cerpen) adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.
3. Amanat puisi adalah gagasan yang mendasari karya sastra berupa pesan yang ingin disampaikan pengarang/penyair kepada pembaca atau pendengar.
4. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek.

Refleksi Bagi Peserta Didik

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi pada bab bertema “Kepahlawanan”. Di antaranya Anda mempelajari cara menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam puisi. Dalam puisi “Perang” Anda dapat menemukan nilai patriotisme dalam sebuah perang. Nilai patriotisme ini dapat Anda

terapkan dalam kehidupan sehari-hari masa kini dengan saling menghargai perbedaan yang ada di sekitar Anda. Nilai patriotisme tidak selalu tercipta dalam sebuah perang, nilai patriotisme juga dapat Anda terapkan dengan belajar dengan rajin.

Evaluasi Akhir Bab 4

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Menjelang pagi, di alun-alun desa sudah banyak orang berbaris menjadi kumpulan orang yang kesepian, diam dan hening. Hampir semuanya hanya memakai baju tidur, tanpa mantel dan menggigil kedinginan. Muka mereka pucat seperti hendak mati.

Setting penggalan cerpen di atas adalah

- a. pagi
 - b. siang
 - c. alun-alun desa
 - d. alun-alun kota
 - e. desa
2. Mak Kimin menggerutu mendengar laporan kemenakannya. Urat-urat lehernya menegang. Bola matanya mencorong tajam. Wajahnya memerah menahan kemarahan. Bujang Sami—salah seorang kemenakan jauh—otomatis ikut tegang.

“Kurang ajar! Dikiranya kita tidak tahu batas ulayat?” Hidung Mak Kimin mendengus-dengus bagai kerbau akan berlaga.

Karakter tokoh Mak Kimin dalam penggalan cerpen di atas adalah

- a. pemalu
 - b. pemaarah
 - c. pendiam
 - d. tidak sabar
 - e. penyabar
3. *Hari ini hari ulang tahunku tanpa pesta tanpa restu seorang ibu. Tetapi aku sudah pula biasa. Kali ini tidak pula aku mengira. Tetapi, besok bukan hari ulang tahunku.*

(Titis Basina: *Aku Melihat Semuanya*)

Nilai yang terkandung dalam petikan cerpen di atas adalah

- a. moralitas
- b. etika
- c. agamis
- d. budaya
- e. mentalitas

4. Sersan Kasim memegang tali yang merentang dari tepi ke tepi. Air membasahi kakinya, membasahi celananya, membasahi sebagian bajunya, menjilat-jilat gendongan anaknya. Ia mulai repot meninggikan anak maupun senjatanya bersama-sama. Pada suatu waktu ia terperosok ke dalam sebuah lubang pada alas sungai dan ia terhuyung-huyung dilanda arus yang deras dan dingin. Air mencapai dadanya, merendam anaknya. Dan tiba-tiba Acep menangis.

(Sungai, Nugroho Notosusanto)

Konflik yang paling tepat pada penggalan cerpen di atas adalah

- a. Sersan Kasim memegang tali
 - b. Air membasahi Sersan Kasim
 - c. Acep menangis
 - d. Sersan Kasim terperosok
 - e. Acep terdiam
5. Awalnya Budiman bekerja setengah hati. Tetapi, setelah ia merasakan bagaimana perlakuan Direktornya kepadanya, Ia mulai berubah sikap. Ia ingin melaksanakan pekerjaannya sepenuh hati. Ia mulai malu oleh sikap Direktornya yang kian hari kian memerhatikannya. Memang awalnya juga, Direktur tak memerhatikan keberadaan Budiman. Budiman diperlakukan sebagaimana karyawan lainnya. Tetapi, setelah ada kejadian yang menimpa Direktornya, yang menyebabkan ia harus dirawat beberapa hari di rumah sakit, direktornya baru menyadari keberadaan Budiman. Tanpa pertolongan Budiman niscaya nyawa direktornya itu sudah melayang. Inilah sebenarnya yang menyebabkan Budiman mendapat perlakuan khusus.
- Amanat yang dapat dipetik dari penggalan cerpen di atas adalah ...
- a. Tak kenal maka tak sayang.
 - b. Bekerja harus bersungguh-sungguh.
 - c. Kecelakaan dapat terjadi kapan saja.
 - d. Pertolongan yang ikhlas akan berbuah pahala
 - e. Bergaullah bersama orang lain.

B. Bacalah baik-baik puisi di bawah ini!

Rakyat ialah kita
Jutaan tangan yang mengayun dalam kerja
Di bumi di tanah tercinta
Jutaan tangan mengayun bersama
Membuka hutan lalang jadi ladang-ladang berbunga
Mengepulkan asap dari cerobong pabrik-pabrik di kota
Menaikkan layar menebar jala
Meraba kelam di tambang batu bara
Rakyat ialah tangan yang bekerja

1. Sebutkan amanat yang terdapat dalam penggalan puisi “Rakyat” karya Hartoyo Andangjaya di atas!
 2. Jelaskan tema yang terdapat dalam penggalan puisi “Rakyat” karya Hartoyo Andangjaya tersebut!
 3. Bagaiman suasana yang dilukiskan dalam penggalan puisi “Rakyat” karya Hartoyo Andangjaya tersebut?
- C. Buatlah sebuah karangan yang di dalamnya terdapat beberapa paragraf ekspositoris!**

B A B

5

PERISTIWA

A. Menemukan Nilai-nilai Cerita Pendek



Sumber: www.polewalimandarkab.go.id

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menemukan unsur-unsur cerpen dan (2) menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi.

Gambar: Ada beragam peristiwa yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bab sebelumnya Anda telah menemukan hal-hal lucu dan mengharukan. Sekarang, Anda akan mendiskusikan nilai-nilai yang ada dalam cerita pendek.

Bacalah cerpen berikut ini secara saksama, kemudian diskusikan tugasnya!

Labirin Cahaya Detti Febrina

Rona-rona lembut menyapa. Merah muda, biru, hijau pupus, kuning yang teduh, ungu lembut. Indah semata membuai mata dan jiwa. Kurasakan jasad ini melayang-layang. Lambat, namun terus beranjak sesenti demi sesenti. Seakan ada energi yang menarik-narik untuk mendekat.

Jangan-jangan, aku tak lagi berpijak di bumi. Jangan-jangan. ... Tempat apa ini gerangan? Begitu damai dan menenangkan. Lorongnya panjang berkelok-kelok. Cahaya berpendar dari dinding, langit-langit bahkan lantai yang tak tersentuh oleh kaki telanjangku. Menentramkan, bak tersimpan beribu neon di baliknya. Benderang namun tak menyilaukan.

Lalu ketentraman menyergap seujur pori. Perlahan menyelusup hingga sumsum dan jantung. Bagaimana bisa kujelaskan keindahannya. Sungguh aneh, aku tak merasakan sebersit pun rasa takut di tempat seasing ini. Aku masih bergerak melayang-layang. Tak ada ke siapa pun, maka

kucoba bersuara, “Hei!” Entah mengapa yang terdengar hanya desau. Aku coba teriak. “Di mana aku berada?!” Entah mengapa yang tertangkap telinga hanya bisikan.

Di sebuah kelok, pendarnya menguat. Masih menentramkan. Dan, hatiku tercekat saat paras indah itu menghadang. Senyumnya begitu menawan. Alhamdulillah, akhirnya, kujumpa makhluk lain di labirin ini. Manusiakah ia, atau bidadari surga?

Bidadari itu tersenyum. Binar matanya bagai kejora. Wajahnya begitu putih dan teduh. tercium wangi seribu bunga ketika tangannya merengkuh badan gemetarku. “Siapa kau?”

Bibir nan serupa kelopak mawar itu bergerak. Namun tiada terdengar suara. Lalu kurasakan bibirku bergerak mengikuti gerak bibirnya, “A-isyah?”

Mataku menghangat. Bulir beningnya mengalir tak tertahankan. “Aisyah radhiallahu anha?”

Dia mengangguk. “Aiyah kekasih Baginda Muham-mad? Istri Rasulullah?” Dia mengangguk lagi. Masih tersenyum. Bulir bening dari mataku menetes perlahan saat ia lepaskan rengkuhannya. Lalu tangan kanannya mengembang seperti mempersilakanku melanjutkan perjalanan. Aku kembali beringsut, melayang sesenti demi sesenti tanpa sekejap pun kulepaskan pandang darinya. Bahagia bertalu-talu menyesaki ruang hati. “Ibunda Aisyah...,” suaraku kembali hanya berupa lirih angin. Sampai akhirnya senyum indah itu hilang ditelan kelokan.

Pendar cahaya masih membimbingku. Masih menentramkan. Lalu kurasakan lorong warna-warni lembut berakhir di sebuah ruangan yang dari dinding ke dindingnya berjarak ribuan meter. Mungkinkah ini akhir dari labirin penuh cahaya?

Aku tiba di hadapan beberapa pintu raksasa yang juga berpendar cahaya. Dan aneh, semua berbisik, “Bukalah... bukalah... bukalah...” Bulir-bulir bening kian deras mengalir. Lalu sebuah pintu terbuka sebelum sempat tersentuh tangan. Lagi-lagi kekuatan asing menghisapku untuk perlahan mendekat ke tengah pendar cahaya putih yang bergelinyaran dari segala penjuru. Ruang bagai tak terbatas. Semua hanya cahaya. Cahaya-cahaya warna putih yang lembut dan bertumpuk-tumpuk.

Belulanku melemas bagai tersiram asam sulfat, ketika pendar-pendar cahaya itu perlahan kian menampakkan bentuk. Melebihi perjumpaan dengan Ibunda Aisyah, kali ini dadaku begitu sesak oleh kebahagiaan. Kebahagiaan yang bahkan menjalar mengikuti aliran darah dan terus mengalir tanpa henti.

Oh, sungguh sempurna keindahan ini. Mas Awan, andai kau di sini. Subhanallah, Mas, di sini indah sekali. Terasa tubuhku bagai dipeluk jutaan bintang. Aku merintih, “Allah, Engkakah itu, Allah?” Air mataku tak tertahankan. Subhanallah. Maha Suci Allah yang mengizinkanmu mendapati perjalanan ini. Dan, semua cahaya yang memenuhi ruang dan waktu bagai berebut memelukku. “Ya, Allah, ampuni aku. Ampuni aku,” rintihku tanpa henti. Segenap khilaf dan kesalahan berkelebatan di pelupuk mataku yang basah. Cahaya-cahaya masih bersiar-siur. Cahaya di atas segala rupa cahaya. “Ampuni seluruh dosaku, Ya Robb.” Kakiku lemas. Aku ingin bersimpuh, namun tak jua kumampu melakukan apapun. Aku hanya terpaku seraya merintih, memohon, menghiba. Lalu, di bawah tahta bercahaya itu, sesosok tegap dan rupawan perlahan menampakkan diri. Sambil mengulurkan tangan, senyumnya menyongsongku. “Kau...,” suaraku nyaris hilang. Wajah rupawan itu bagai membelaiiku. Suaranya indah melebihi suara terindah yang pernah kudengar. “Ya, ibundaku sayang.” Aku bergerak ingin meraih tangannya, namun tak teraihi. “Aku putramu yang belum sempat kau lahirkan ke dunia.” Tangisku pecah menjadi isakan hebat. Belum habis takjubku, tiba-tiba kekuatan itu kurasakan tak lagi

menghisap. Perlahan ia malah mendorongku keluar menuju pintu raksasa. “Ya Allah, jangan tinggalkan aku.” Namun, cahaya itu kurasakan kian jauh. Wajah rupawan itu juga perlahan memudar di balik lapisan-lapisan kabut. “Peluk aku, ya Allah. Jangan tinggalkan aku.”

Aku tersedu-sedu saat lorong bercahaya warna merah muda, biru, hijau, kuning lembut menyambutku kembali. Kelokan demi kelokan membawa tangisku bagai gerimis pagi. Aku merasa tercerabut. Masih melayang-layang. Bibirku hanya menyebut Allah dan Allah.

Diselimuti kabut, eternit putih serta dua lampu neon di kanan-kiri menyergap pandangan. Samar-samar kulihat gordien hijau, juga tercium bau obat-obatan. Apakah benar itu suara sedu sedan? Kurasakan kemudian genggamannya erat di jemariku yang masih lemas. Dan, suara yang kukenal itu. “Alhamdulillah,” bisiknya. Tanganku perlahan dibimbing ke dadanya. Genggamannya makin erat. Masih samar, kudapati wajah tirus yang begitu kukenal itu, Mas Awan, suamiku. “Semua sudah selesai, sayang. Kuretnya sudah selesai,” bisiknya lagi. Kulihat ia berusaha sekuat tenaga menyembunyikan kesedihan. Namun, sungguh kau pemain sandiwara yang buruk, Mas.

Segalanya kemudian berkumpul menjadi potongan-potongan peristiwa. Saat tepat tengah malam, saat gumpalan merah segar pertama jatuh di lantai kamar mandi. Lalu gumpalan merah segar yang kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Dan, satu gumpal kecil seukuran jempol kaki kemudian begitu menyita perhatianku. Gumpal kecil yang selanjutnya kuraih dengan tangan bergetar. Ia tampak menonjol, karena berwarna putih di antara gumpalan-gumpalan segar merah darah. Ada sepasang mata berbentuk bintik di kanan dan kiri.

Sepasang bakal tangan dan sepasang bakal kaki, serta seutas tali pusar yang juga berwarna putih.

Inikah sebetuk kehidupan yang kutandai, sesuai perkiraan dokter, seharusnya lahir enam bulan yang akan datang? Lalu, dunia serasa berguncang. Setelah itu menyusul luruh gumpalan merah segar yang kelima, keenam, hingga entah yang keberapa. Darah segar mengucur-ngucur di sela-sela paha. Mas Awan menangkap tubuhku yang lunglai, selebihnya gelap. Selanjutnya, yang kuingat hanya perjalanan dalam labirin cahaya.



Sumber: Ilustrasi Agus

“Kamu mengigau menyebut Allah dan surga.” Kurasakan air mataku masih meleleh.

“Benarkah?” Berulangkali ia menyeka air di pipiku. Dan berulangkali pula air itu menganak sungai. “Belum saatnya kamu berjumpa surga, Jeng,” kata-kata Mas Awan kudengar tercekat di tenggorokan. “Ina dan Rayya masih butuh ibunya.” Ina dan Rayya? Aku masih menangis. Namun, kali ini terbayang wajah kedua bidadari kecil itu. Ya, aku memang kehilangan sesuatu yang telah melekat selama tiga bulan dalam rahimku. Tapi kau benar, Mas. Masih ada dua makhluk Allah yang hidup dan sehat yang butuh tanggung jawabku.

Masih nanar pandanganku menatap lelaki yang tengah sibuk mengusapi air di sudut matanya itu. Mas Awan, suamiku, kau juga amanahku.

Bandar Lampung, Januari 2008.

Sumber: *Republika*, Minggu, 09 Maret 2008

Latihan 1

1. Bentuklah kelompok diskusi beranggotakan 5 siswa!
2. Diskusikan hal-hal berikut ini!
 - a. Analisislah unsur-unsur cerita pendek, seperti tema, tokoh, watak tokoh, alur, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa dalam cerpen “Labirin Cahaya”!
 - b. Temukan nilai-nilai yang ada dalam cerpen dan kutiplah kalimat cerpen yang mendukung nilai-nilai yang Anda temukan!
3. Bacakan hasil diskusi Anda di depan teman-teman Anda!

B. Mengaitkan Cerita Pendek dengan kehidupan Sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Tidak sedikit cerpen yang mengangkat tema kehidupan sehari-hari sebagai ide pembuat cerpen. Oleh karena itu, pesan yang terkandung dalam cerpen tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Bacalah cerpen “Menunggu Saat Bintang Jatuh”! Dapatkah Anda mengaitkan unsur intrinsik cerpen tersebut dengan kehidupan sehari-hari?

Menunggu Saat Bintang Jatuh

Emi Teja K.D.

LANGIT indah bertabur temaram bintang malam ini. Sang dewi malam dengan anggun menebarkan senyumnya yang merekah. Seperti bibir bidadari surga. Lama rasanya aku melupakan atap dunia itu. Aku terlalu sibuk berada di bumi hingga tak sempat menengok langit. Bintang, benda langit itu berkerlap-kerlip seakan menggodaku. Bagai tangan malaikat yang melambai agar aku menghampirinya. Ia mengingatkanku pada mitos bintang jatuh.

Kata orang, bintang jatuh dapat mengabulkan permintaan manusia. Benarkah? Jika iya, aku rela menunggu benda langit itu tertarik gravitasi bumi, meski harus menantinya tiap malam, hanya untuk satu permintaan. Ah, kenapa pula aku jadi seperti bocah. Mana mungkin benda langit yang tak mampu melawan takdir untuk dirinya sendiri tersebut mampu mengabulkan keinginan makhluk lain?

Seandainya bintang jatuh mampu mengabulkan keinginan, pasti dia akan meminta sendiri kepada Tuhan agar kontraknya di atap dunia diperpanjang. Buktinya, ia memilih menuruti kehendak alam.

Sayang, saat ini, aku yang sedang sentimentil merasa bintang yang menggoda itu seakan seperti pantulan cermin atas diriku sendiri. Awalnya begitu indah, tinggi di awang-awang namun tak terjamah, jauh, dan jika Tuhan menghendaknya jatuh, ia tak mampu melawan.

Aku terlahir sebagai bocah desa biasa, anak buruh tani. Kedua orang tuaku tak lulus SD, begitu juga kedua kakak perempuanku. Mereka menikah di usia yang masih sangat belia, menjadi ibu rumah tangga, mengurus anak, suami, dan dapur.

Status yang menurutku benar-benar rendah dan aku tak mau seperti mereka. Adalah Pak Ahmad, kepala desaku yang menjadi kepanjangan tangan Tuhan mengubah seluruh duniaku. Beliau mengangkatku menjadi anak asuhnya sejak aku SD karena terkesan dengan prestasi belajarku saat aku menjadi juara 1 lomba cerdas cermat sekecamatan.

Sejak saat itu, beliau menanggung semua biaya pendidikan, termasuk semua keperluanku. Aku

tak pernah kekurangan apa pun. Semua yang aku mau, sekarang aku minta, esok pagi saat aku baru membuka mata, pasti aku telah mendapatkannya. Aku cantik, setidaknya aku primadona desa. Aku juga sudah memiliki belahan hati yang telah kuyakini adalah jodohku. Laki-laki tersebut bernama Awan. Itu yang dulu aku namai keberuntungan.

Aku menikmati semua anugerah Tuhan tersebut. Tapi, saat ini tidak demikian, aku berharap ada bintang jatuh, berharap mitos tentangnya benar. Satu keinginan yang ingin aku minta adalah aku tak ingin jadi diriku sekarang. Aku ingin menjadi Sekar, gadis desa anak Pak Kardi dan Ibu Karmi, buruh tani yang tak lulus SD. Aku ingin seperti Mbak Gendis dan Mbak Elok.



Semua masih biasa saja sampai kemarin, namun sebuah kejadian tadi siang benar-benar menjungkir balik duniaku. Seharusnya, siang ini menjadi saat paling indah dalam hidupku. Sebulan yang lalu, Awan mengungkapkan niat untuk melamarku dan aku setuju. Aku telah merangkai jutaan angan tentang masa depan kami, tentang rumah mungil yang hangat. Tentang bayi-bayi lucu yang kelak menjadi calon profesor.

Sebuah hal yang tak aku duga, ternyata, merusak segalanya. Kedatangan Awan hari ini tak kunyana tak mendapatkan sambutan baik dari bapak angkatku. Beliau menolak mentah-mentah niat Awan untuk meminangku. Bahkan, beliau bersumpah tidak akan menyetujui hubungan kami sampai kapan pun. Aku tak pernah melihat bapak semarah itu, tidak sama sekali sejak 11 tahun aku mengenal beliau.

Tapi, hari ini malaikat itu berubah menjadi monster paling menakutkan. Semua tak seperti kemarin lagi.

Dunia tak lagi indah bagiku, meski langit sedang berpesta di atas sana. Hatiku terasa jauh lebih sakit saat tadi sore, setelah bencana itu, aku pulang ke rumah orang tua kandungku. Aku menceritakan semuanya, namun tak memperoleh pembelaan di sana. Di rumah orang tua yang telah melahirkanku.

“Kamu sudah dewasa, kamu sudah jadi *wong pinter nduk*, dan semua itu karena jasa Pak Ahmad, bapak angkatmu. Jangan jadi anak durhaka Sekar, mintalah maaf kepadanya dan turuti apa yang beliau minta.” Hatiku sakit mendengar kalimat itu, ringan keluar dari bibir ibu, wanita yang mengandung dan melahirkanku. Meski tanpa melihat wajah beliau, aku tahu tak ada beban dari nada suaranya. Ah ibu, apa benar tak ada lagi cintamu untukku?

Langit masih bertabur bintang di atas sana, masih menyiratkan keindahan alam awang-awang nun tak terjamah. Angin malam mulai membuatku menggigil. Aku baru sadar, aku tidak sedang di rumah Pak Kepala Desa yang megah dan hangat. Namun, aku sedang meringkuk di sudut balai desa tak berinding, tanpa alas, dan tanpa teman.

Aku tak tau apakah bapak angkatku saat ini sedang sibuk mencariku atau hanya diam di rumah menungguku pulang sendiri. Meminta maaf kepadanya, lalu dengan santun mengatakan bahwa aku akan ikhlas menerima apa pun yang beliau mau.

Baru kali ini aku tahu betapa berharga sebuah kemerdekaan dan kebebasan menentukan pilihan sendiri. Andai aku bisa, aku ingin kembali ke masa lalu, aku tak ingin mengenal seseorang yang pernah aku anggap malaikat itu. Tak apalah aku hanya menjadi gadis desa yang bodoh, seperti yang lain, hidup bersama Awan.

Awan, mengingatnya kembali membuat dadaku sesak. Aku bodoh, aku lemah, dan aku tak mampu melawan. Kuintip lagi langit yang tampak jelas dari tempatku menyudut, tetap semarak meski sangat sepi. Pasti sudah lewat dini hari, kelengangan meraja.

Silau mentari menerpa wajahku, aku menyi-pitkan mata karenanya. Hari sudah terang. Aku tersentak

kaget saat menyadari ada seseorang di dekatku. Bapak? Bagaimana bisa orang yang kuhujat semalaman itu tiba-tiba duduk di dekatku. Sebuah sarung kotak-kotak warna hijau menyelimuti tubuhku.

Aku kenal betul benda itu, sarung yang sengaja aku beli untuk Bapak saat aku liburan ke Jogja dulu. Bapak selalu mengenakannya. Air mataku meleleh melihat malaikat itu tertidur dalam posisi duduk. Pastilah tulang-tulang tua tersebut memberinya rasa pegal dan sakit yang menyiksa. Tiba-tiba aku merasa sangat berdosa kepadanya. Bapak, maafkan aku.

“Jangan menangis *cah ayu*,...jangan cengeng..” Rupanya, isak tangisku mengusik tidur beliau. Tangan tuanya yang keriput mengusap air mata di pipiku. Aku makin tersedu.

“Bapak tahu kamu sangat marah sama Bapak karena kejadian kemarin...” Suara datar penuh wibawa itu terdengar sangat halus.

“Bapak tak akan melarangmu menikah dengan siapa pun. Kamu bebas memilih, kamu telah dewasa, bahkan sebentar lagi kamu akan sah jadi sarjana, yang pertama dan satu-satunya di desa ini. Tapi, jangan dengan anak bajingan itu, sampai mati pun bapak tak rela..” Aku memilih diam, aku hanya terisak dan semakin terisak. Aku pasrah saja saat bapak angkatku itu menuntunku pulang.

Seminggu sudah bencana itu berlalu, aku memilih patuh kepada Bapak. Sudah seminggu pula, aku menghabiskan malam tanpa menutup mata. Berdiam diri di balkon kamarku sambil menatap langit berharap dapat menemukan bintang jatuh. Malam ini, kupastikan tak ada bintang jatuh, hujan sudah mengguyur bumi mulai sore tadi. Tapi, aku tetap seperti hari-hari sebelumnya.

“*Nduk* Sekar, dipanggil Bapak,” suara Mbok Jah terdengar dari balik pintu kamarku.

“Ya Mbok, terima kasih,” jawabku acuh tanpa membuka pintu

“*Nduk*, dipanggil Bapak,” Mbok jah mengulangi panggilannya.

“Iya..iya.., bentar!!!” sambil membuka pintu kubentak wanita sepuh itu.

“Maaf *Nduk*, tapi Bapak sedang sakit. Beliau ingin bertemu dengan *Nduk* Sekar.”

“Sakit? Sakit apa? Sejak kapan Mbok? Sepertinya, kemarin-kemarin aku melihat Bapak sehat-sehat saja?” aku menghujani pertanyaan kepada Mbok Jah sambil melangkah menuju kamar Bapak. Pintu kamar itu terbuka sebagian, dari luar aku sudah dapat melihat wajah Bapak. Pucat dan lemah.

“Bapak kenapa?? Bapak...” aku menjerit histeris sambil memegang tangan Bapak.

“Jangan menikah dengan anak Surya, Sekar. Berjanjilah pada Bapakmu ini,...berjanjilah,” suara itu samar, hampir tak terdengar tapi sangat menghujam jantungku. Refleks aku mengangguk.

“Aku berjanji Bapak, aku berjanji,....”

Hari ini aku terpaksa menatap gundukan tanah yang masih basah. Semerbak bau kembang terbawa angin bersama debu dan daun kering. Di bawah sana, malaikat sekaligus monster itu terbaring untuk selamanya meninggalkan janji yang sangat berat di pundakku.

Di seberang sana, aku melihat sosok yang sangat aku kenal. Awan terpaksa di bawah pohon kamboja. Seakan memintaku untuk mendekatinya. Aku ingin berlari ke arahnya menumpahkan kerinduanku. Tapi, janji yang aku ucap semalam kepada jasad yang tertidur di bawah nisan ini merantai kakiku. Aku memilih untuk meninggalkan tempat itu, tanpa menegur atau sekadar membalas tatapannya.

Nyawaku tak utuh lagi. Mungkin pergi bersama Bapak atau tinggal bersama Awan yang masih terpaksa di bawah pohon kamboja. Janji adalah utang. Kepada beliau, aku tak hanya utang janji, tapi juga utang budi. Selalu ada harga yang harus dibayar untuk segala sesuatu, meski untuk sebutir

pasir sekalipun. Jika itu harga yang harus aku bayar, akan aku lakukan. Aku memang tak yakin bisa hidup tanpa Awan.

Tapi, aku telah memilih untuk menepati janjiku kepada Bapak. Biarlah takdir sendiri yang menentukan jalan kami. Seperti bintang yang patuh untuk turun ke bumi saat Sang Mahakuasa menghendaknya demikian.

Dendamlah yang membuat Bapak sangat membenci Pak Surya, orang tua Awan. Bapak sangat meyakini bahwa kematian istri dan putri tunggalnya, Mbak Lastri, adalah karena teluh yang dikirim Pak Surya yang kala itu kalah pemilihan kepala desa.

Bapak sangat meyakini itu benar. Meski diagnosis dokter mengatakan bahwa mereka meninggal karena DBD. Saat itu, memang desa ini sedang diserang wabah DBD. Namun, karena kejadian tersebut hanya berselang satu hari setelah kemenangan Bapak, beliau meyakini ada kekuatan lain yang merenggut nyawa dua orang keluarganya itu hingga meninggal secara bersamaan. (*)

Penulis adalah pelajar Universitas Brawijaya

Sumber: Dikutip dari Jawa Pos, Senin, 02 Juni 2008

Latihan 2

1. Cobalah Anda teliti, apakah cerpen berjudul “Menunggu Saat Bintang Jatuh” di atas masih relevan dengan kehidupan sehari-hari?
2. Tulislah hal-hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dari cerpen tersebut!

Latihan 3

1. Bacalah sebuah cerpen dalam buku, surat kabar, atau majalah! Jika menarik, klipiskan cerita tersebut agar sewaktu-waktu dapat Anda baca kembali!
2. Tulislah pendapat Anda mengenai latar dan penokohan cerpen tersebut dengan menunjukkan kutipan yang mendukungnya!
3. Telitilah cerpen tersebut, apakah masih relevan dengan kehidupan sehari-hari? Jika ada jelaskan!

C. Menulis dan Mengenali Jenis-jenis Puisi Baru

Menulis memerlukan latihan yang terus-menerus. Sebagai sebuah keterampilan, menulis memang bisa dipelajari, tetapi selebihnya merupakan kreativitas seseorang. Oleh karena itu, daya kreatif sangat penting bagi seorang penulis. Menulis juga bukan sekadar menuangkan ide, melainkan harus benar-benar didukung oleh kemampuan menulis yang baik pula. Menjadi penulis yang baik inilah yang harus Anda cita-citakan. Langkah pertama yang harus Anda lakukan adalah memanfaatkan semua jenis media untuk dijadikan latihan menulis. Apabila di sekolah Anda terdapat majalah dinding (mading), buletin sekolah, dan tabloid sekolah, Anda dapat gunakan semua itu sebagai media belajar menulis. Mulailah menulis dari media-media itu, sebelum Anda menulis di koran-koran umum.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

Tulisan berkait dengan dua aspek penting. *Pertama*, berkait dengan masalah materi (isi). *Kedua*, berkait dengan masalah teknik kebahasaan. Menulis puisi merupakan proses kreatif yang harus dilatihkan oleh mereka yang ingin menjadi penyair. Proses kreatif harus ditumbuhkan dalam diri sendiri agar kita dapat berkarya secara baik. Dalam menulis puisi terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yakni pemilihan tema, diksi, rima, dan gaya bahasa.

Pada pelajaran sebelumnya, Anda sudah belajar menulis puisi lama! Senang, bukan? Bagaimana kalau kita mencoba lagi? Akan tetapi, sekarang kita akan menulis puisi baru. Mari kita mulai belajar menulis puisi baru! Semoga menyenangkan!

Puisi baru tidak sama dengan puisi lama. Isi, bentuk, irama, dan bentuk persajakanyang terdapat dalam puisi lama sudah berubah pada puisi baru. Terutama mengenai isi pada puisi baru, isinya pun dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan lincah.

Berdasarkan jumlah baris dalam kalimat pada setiap baitnya, puisi baru dibagi dalam beberapa bentuk puisi, yaitu:

- a. Sajak dua seuntai atau distikon
- b. Sajak tiga seuntai atau terzina
- c. Sajak empat seuntai atau quatrain
- d. Sajak lima seuntai atau quint
- e. Sajak enam seuntai atau sektet
- f. Sajak tujuh seuntai atau septima
- g. Sajak delapan seuntai atau oktaf atau stanza

Puisi baru selain dibagi berdasarkan jumlah baris yang terkandung dalam tiap-tiap baitnya, juga dibagi berdasarkan isi yang terkandung di dalamnya. Bentuk-bentuk puisi baru yang dibagi berdasarkan isi yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut.

1. Ode, yaitu sajak yang berisikan tentang puji-pujian pada pahlwan, atau sesuatu yang dianggap mulia.
2. Himne, yaitu puisi atau sajak pujian kepada Tuhan yang Mahakuasa. Himne disebut juga sajak Ketuhanan.
3. Elegi, yaitu puisi atau sajak duka nestapa.
4. Epigram, yaitu puisi atau sajak yang mengandung bisikan hidup yang baik dan benar, mengandung ajaran nasihat dan pendidikan agama.
5. Satire, yaitu sajak atau puisi yang mengecam, mengejek, menyindir dengan kasar (sarkasme) kepincangan sosial atau ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat.
6. Romance, yaitu sajak atau puisi yang berisikan cerita tentang cinta kasih, baik cinta kasih kepada lawan jenis, bangsa dan negara, kedamaian, dan sebagainya.
7. Balada, yaitu puisi atau sajak yang berbentuk cerita.

Selain bentuk-bentuk puisi di atas, pada puisi baru juga terdapat satu bentuk puisi yang lain, yaitu *soneta*. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat mengenai puisi baru.

a. Distikon (*Distichon*)

Distikon adalah sajak yang terdiri atas dua baris kalimat dalam setiap baitnya. Distikon bersajak *a-a*.

Contoh

*Berkali kita gagal
Ulangi lagi dan cari akal*

*Berkali-kali kita jatuh
Kembali berdiri jangan mengeluh
(Or. Mandank)*

b. Terzina

Terzina atau sajak tiga seuntai, artinya setiap baitnya terdiri atas tiga buah kalimat. Terzina dapat bersajak *a-a-a*; *a-a-b*; *a-b-c*; atau *a-b-b*.

Contoh

BAGAIMANA
Kadang-kadang aku benci
 Bahkan sampai aku maki
 diriku sendiri
Seperti aku
 menjadi seteru
 diriku sendiri
Waktu itu
 Aku
 seperti seorang lain dari diriku
Aku tak puas
 sebab itu aku menjadi buas
 menjadi buas dan panas
(Or. Mandank)

c. Quatrain

Quatrain adalah sajak empat seuntai yang setiap baitnya terdiri atas empat buah kalimat. Quatrain bersajak *a-b-a-b*, *a-a-a-a*, atau *a-a-b-b*.

MENDATANG-DATANG JUA
Mendatang-datang jua
Kenangan lama lampau
Menghilang muncul jua
Yang dulu sinau silau
Membayang rupa jua
Adi kanda lama lalu
Membuat hati jua
Layu lipu rindu-sendu
(A.M. Daeng Myala)

d. Quint

Quint adalah sajak atau puisi yang terdiri atas lima baris kalimat dalam setiap baitnya. Quint bersajak *a-a-a-a-a*.

Contoh

HANYA KEPADA TUAN

Satu-satu perasaan
Yang saya rasakan
Hanya dapat saya katakan
kepada Tuan
Yang pernah merasakan
 Satu-satu kegelisahan
Yang saya rasakan
Hanya dapat saya kisahkan
kepada Tuan
Yang pernah di resah gelisahkan
Satu-satu desiran
Yang saya dengarkan
Hanya dapat saya syairkan
kepada Tuan
Yang pernah mendengarkan desiran

Satu-satu kenyataan
Yang saya didustakan
Hanya dapat saya nyatakan
kepada Tuan
Yang enggan merasakan

(Or. Mandank)

e. Sektet (*Sextet*)

Sektet adalah sajak atau puisi enam seuntai, artinya terdiri atas enam buah kalimat dalam setiap baitnya. Sektet mempunyai persajakan yang tidak beraturan. Dalam sektet, pengarangnya bebas menyatakan perasaannya tanpa menghiraukan persajakan atau rima bunyi.

Contoh

MERINDUKAN BAGIA

Jika hari'lah tengah malam
Angin berhenti dari bernafas
Alam seperti dalam *samadhi*
Sukma jiwaku rasa tenggelam
Dalam laut tidak terbatas
Menangis hati diiris sedih

(Ipih)

f. Septima

Septima adalah sajak tujuh seuntai yang setiap baitnya terdiri atas tujuh buah kalimat. Sama halnya dengan sekte, persajakan septima tidak berurutan.

API UNGGUN

Diam tenang kami memandang
Api unggun menyala riang
Menjilat meloncat menari riang
Berkilat-kilat bersinar terang
Nyala api nampaknya curai
Hanya satu cita dicapai
Alam nan tinggi, sunyi, sepi

(*Intoyo*)

g. Stanza

Stanza adalah sajak delapan seuntai yang setiap baitnya terdiri atas delapan buah kalimat. Stanza disebut juga oktaf. Persajakan stanza atau oktaf tidak berurutan.

Contoh

PERTANYAAN ANAK KECIL

Hai kayu-kayu dan daun-daunan!
Mengapakah kamu bersenang-senang?
Tertawa-tawa bersuka-sukaan?
Oleh angin dan tenang, serang?
Adakah angin tertawa dengan kami?
Bercerita bagus menyenangkan kami?
Aku tidak mengerti kesukaan kamu!
Mengapa kamu tertawa-tawa?

Hai kumbang bernyanyi-nyanyi!
Apakah yang kamu nyanyi-nyanyikan?
Bunga-bunga kau penuh bunyi!
Apakah yang kamu bunyi-bunyikan?
Bungakah itu atau madukah?
Apakah? Mengapakah? Bagaimanakah?
Mengapakah kamu tertawa-tawa?

(*Mr. Dajoh*)

h. Soneta

Perkataan *Soneta* berasal dari kata *Sonetto* dalam bahasa Italia yang terbentuk dari kata latin *Sono* yang berarti 'bunyi' atau 'suara'. Adapun syarat-syarat soneta (bentuknya yang asli) adalah sebagai berikut.

- Jumlah baris ada 14 buah.
- Keempat belas baris terdiri atas 2 buah quatrain dan 2 buah tercina.
- Jadi pembagian bait itu: 2×4 dan 2×3 .
- Kedua buah quatrain merupakan kesatuan yang disebut *stanza* atau *oktaf*.
- Kedua buah tercina merupakan kesatuan, disebut *sekte*.
- Octav berisi lukisan alam; jadi sifatnya *objektif*.

- Sextet berisi curahan, jawaban, atau kesimpulan sesuatu yang dilukiskan dalam oktaf; jadi sifatnya *subjektif*.
- Peralihan dari oktaf ke sektet disebut *volta*.
- Jumlah suku kata dalam tiap-tiap baris biasanya antara 9 dan 14 suku kata.
- Rumus dan sajaknya *a-b-b-a, a-b-b-a, c-d-c, d-c-d*.

Lama kelamaan para pujangga *tidak mengikuti syarat-syarat* di atas. Pembagian atas bait-bait, rumus sajak serta hubungan isinya pun mengalami perubahan. Yang tetap dipatuhinya hanyalah jumlah baris yang 14 buah itu saja. Bahkan acapkali jumlah yang 14 baris dirasa tak cukup oleh pengarang untuk mencurahkan angan-angannya. Itulah sebabnya lalu ditambah beberapa baris menurut kehendak pengarang. Tambahan itu disebut *Cauda* yang berarti ekor. Karena itu, kini kita jumpai beberapa kemungkinan bagan. Soneta Shakespeare, misalnya mempunyai bagan sendiri mengenai soneta-soneta gubahannya, yakni:

Pembagian baitnya : 3×4 dan 1×2 .

Sajaknya : *a-b-a-b, c-d-c-d, e-f-e-f, g-g*.

Demikian pula pujangga lain, termasuk pujangga soneta Indonesia mempunyai cara pembagian bait serta rumus-rumus sajaknya sendiri.

Contoh

GEMBALA

Perasaan siapa ta'kan nyala	(a)
Melihat anak berlagu dendang	(b)
Seorang saja di tengah padang	(b)
Tiada berbaju buka kepala	(a)
Beginilah nasib anak gembala	(a)
Berteduh di bawah kayu nan rindang	(b)
Semenjak pagi meninggalkan kandang	(b)
Pulang ke rumah di senja kala	(a)
Jauh sedikit sesayup sampai	(a)
Terdengar olehku bunyi serunai	(a)
Melagukan alam nan molek permai	(a)
Wahai gembala di segara hijau	(c)
Mendengarkan puputmu menurutkan kerbau	(c)
Maulah aku menurutkan dikau	(c)

(Muhammad Yamin, SH.)

Latihan 4

1. Carilah informasi lainnya mengenai karakteristik puisi-puisi baru untuk memperkaya wawasan Anda! Pelajarilah sebaik-baiknya agar Anda dapat membandingkan dan memahami berbagai jenis puisi baru tersebut!
2. Buatlah beberapa jenis puisi baru! (minimal tiga buah)

Review (Rangkuman)

1. Puisi baru dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu (1) sajak dua seuntai atau distikon, (2) sajak tiga seuntai atau terzina, (3) sajak empat seuntai atau quatrain, (4) sajak lima seuntai atau quint, (5) sajak enam seuntai atau sektet, (6) sajak tujuh seuntai atau septima, (7) sajak delapan seuntai atau oktaf atau stanza.
2. Bentuk-bentuk puisi baru yang dibagi berdasarkan isi, misalnya ode, himne, elegi, epigram, satire, romance, dan balada.
3. Cerita pendek (cerpen) adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

Refleksi Bagi Peserta Didik

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi pada bab bertema “Peristiwa”. Di antaranya Anda mengaitkan nilai-nilai yang ada dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Dalam cerpen “Menunggu Saat Bintang Jatuh” Anda menemukan nilai tentang hubungan anak dan ayah angkatnya yang kurang harmonis. Sang ayah tidak menyetujui hubungan anak angkatnya dengan seorang pria

yang dia anggap telah menyebabkan anak dan istrinya meninggal. Padahal sebenarnya anak dan istrinya tersebut meninggal karena penyakit demam berdarah. Peristiwa dan nilai-nilai dalam cerpen tersebut pernah Anda temukan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana sikap Anda jika permasalahan yang terjadi pada Anda? Jawaban dapat menjadi bahan refleksi Anda.

Evaluasi Akhir Bab 5

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pakaian pengantin perempuan itu sangat bagus. warnanya terang dan gemerlapan dihiasi dengan jalur-jalur keemasan. Begitu juga hiasan di kepala berkilauan ditimpa cahaya lampu. Semua itu dipandang oleh Diah dengan penuh perhatian. Sebenarnya banyak yang akan ditanyakan kepada Ibu, tetapi belum ada kesempatan sebab ibu masih asyik bercakap-cakap. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam kutipan cerpen di atas adalah ...
 - a. orang pertama pelaku utama
 - b. orang pertama pelaku sampingan
 - c. orang pertama pelaku utama
 - d. orang ketiga di luar cerita
 - e. orang kedua pelaku utama
2. Pasar burung itu kecil saja. Dan semakin terasa sesak karena dipenuhi oleh burung-burung yang kian hari kian berbiak. Selain dihuni oleh para burung, pasar itu dipimpin oleh Mister Omzet dan dijaga oleh Parnoranger. Pak boss punya cita-cita, walaupun pasar itu cuma sebuah pasar burung kecil tetapi bisa berkembang menjadi pasar burung besar dan modern. Mungkin kelak akan menjadi *departement store* burung. “Untuk itu harus dikelola secara baik dan profesional,” begitu kata Pak Boss.

Cerpen “Pasar Burung” karya La Fang

Nilai yang terkandung pada penggalan cerpen di atas adalah ...

- a. Setiap orang mempunyai angan-angan di masa depan.
 - b. Kita tidak boleh mempunyai mimpi yang terlalu tinggi.
 - c. Mimpi seorang bos mungkin bisa terwujud.
 - d. Setiap orang boleh mempunyai mimpi tetapi harus melihat kemampuan.
 - e. Kita tidak boleh berangan-angan yang tidak mungkin bisa diwujudkan.
3. Satire adalah
- a. sajak yang berisikan tentang puji-pujian pada pahlwan, atau sesuatu yang dianggap mulia
 - b. puisi atau sajak pujian kepada Tuhan yang Mahakuasa
 - c. sajak atau puisi yang mengecam, mengejek, menyindir dengan kasar (sarkasme) kepincangan sosial atau ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat
 - d. sajak atau puisi yang berisikan cerita tentang cinta kasih, baik cinta kasih kepada lawan jenis, bangsa dan negara, kedamaian, dan sebagainya
 - e. puisi atau sajak duka nestapa
4. Sajak quartrain adalah
- a. a-a
 - b. a-b-a-b
 - c. a-b-b
 - d. a-a-a-a
 - e. a-b-b-a
5. Sajak tiga seuntai disebut juga
- a. terzina
 - b. quartrain
 - c. distikon
 - d. quint
 - e. sektet

B. Kerjakanlah dengan tepat!

1. Bacalah satu buah cerpen dalam surat kabar mingguan, kemudian analisislah unsur-unsur intrinsik cerpen tersebut!
2. Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen yang telah dibaca pada soal 1!
3. Tulislah keterkaitan cerita pendek “Labirin Cahaya” dengan kehidupan sehari-hari!
4. Tulislah sebuah puisi tiga seuntai (terzina)!
5. Tulislah sebuah puisi enam seuntai (sektet)!

B A B

6

SUMBER DAYA MANUSIA

A. Menyimpulkan Informasi dari Tuturan Langsung



Gambar: Indy Barends dan para sahabat.

Sumber: www.flickr.com

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat menarik kesimpulan informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung.

Anda pernah mendengarkan bagaimana celoteh riangnya Indy Barends, bukan? Ya, sekarang secara langsung akan Anda dengarkan temanmu bertutur tentang Indy Barends. Tutuplah buku Anda!

Indy Barends Berupaya Menjadi Manusia Baru

Namanya pertama kali dikenal oleh masyarakat sebagai seorang penyiar radio di salah satu radio swasta di Jakarta. Dari sinilah, bintang terang Indy Barends mulai bersinar dan memberikan cahaya pada dunia hiburan Indonesia. Namun, siapa sangka awalnya menjadi penyiar adalah bukan pilihan

hidupnya. “Dulu, aku itu benci setengah mati jika mendengarkan orang siaran. Aku *pikir* orang aneh aja yang *kerjaannya* bicara sendiri *ngalor-ngidul, ketawa-ketawa*, lalu *masukin* lagu, setelah itu iklan,” ujar Indy yang pertama kali bergabung dengan *Hard Rock FM* sebagai tenaga *marketing* ini.

Talenta yang besar sebagai seorang penghibur membutuhkan ruang untuk berkembang. Bertepatan dengan itu *Indosiar* membutuhkan seorang *presenter* untuk sebuah acara keluarga. Indy dipercaya menjadi *host* untuk acara tersebut setelah melalui tahap seleksi. Acara yang bertajuk *Talk Life* ini dipandu Indy Barends selama lima tahun, dan menghasilkan Panasonic Awards sebagai pembawa acara bincang-bincang wanita terbaik baginya.

Belajar dari yang dilakukan, itulah hal yang selalu dilakukan ibu muda ini agar bisa dan mampu

bertahan di dunianya. Kecepatannya beradaptasi dengan atmosfer dunia *entertainment* tidak lepas dari dukungan teman yang sekaligus gurunya. Kesuksesannya menggantikan posisi Sarah Sechan sebagai penyiar di *Hard Rock* berkat bimbingan Erwin Parengkuan, pasangan siarnya. Begitu pun menjadi presenter, Indy tidak pernah bisa melupakan jasa almarhum Indra Safera. “Indra adalah motor terbaik dan saya beruntung pernah belajar darinya,” ungkap Indy yang juga mengajar *Public Speaking* ini menjelaskan.

(Sumber: Media Halo, edisi Desember 2004)

Latihan 1

Jawablah soal-soal berikut ini!

1. Sebutkan tokoh yang dibicarakan pada wacana di atas!
2. Ceritakan tentang talenta yang dimiliki tokoh yang dibicarakan dalam teks di atas!
3. Temukanlah kata-kata sulit yang ada dalam teks tersebut, lalu carilah artinya dalam kamus!
4. Tunjukkanlah, lalu sebutkan fakta tentang Indy Barends yang terdapat pada teks tersebut!
5. Bagaimana pandangan/pendapat Indy Barends terhadap profesi penyiar radio sebelum ia terjun menjadi penyiar? Jelaskan!

B. Menanggapi Informasi

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat memberikan kritik dengan disertai alasan.

Anda bisa memperoleh beragam informasi dari bermacam-macam media, baik elektronik maupun cetak. Apabila Anda mendengar berita melalui siaran televisi atau radio, ataupun membaca sebuah berita/artikel dalam surat kabar, cobalah cermati isi berita itu. Anda mungkin saja ingin mengkritisi informasi tersebut. Apabila kita terdorong untuk mengkritisi informasi dari media cetak dan elektronik, sebaiknya kita melakukannya dengan cara dan bahasa yang baik serta santun. Jangan sampai ada yang tersinggung atau salah paham hanya karena gaya kita menyampaikan kritik kurang simpatik. Selain itu, kita juga harus mempunyai bukti atau fakta pendukung dan alasan yang logis sehingga kritikan kita itu menjadi suatu pendorong untuk memperluas wawasan (kritik membangun).

Anda (pemberi informasi) bisa saja tidak setuju dengan opini itu, tetapi ketidaksetujuan Anda itu harus didukung oleh fakta yang kebenarannya dapat dibuktikan.

Contoh

Indy Barends mendapatkan penghargaan Panasonic Award setelah ia meniti kariernya selama lima tahun. (*fakta*)

Kecepatan Indy Barend beradaptasi dengan atmosfer dunia *entertainment* juga tidak terlepas dari dukungan teman-temannya. (*opini*)

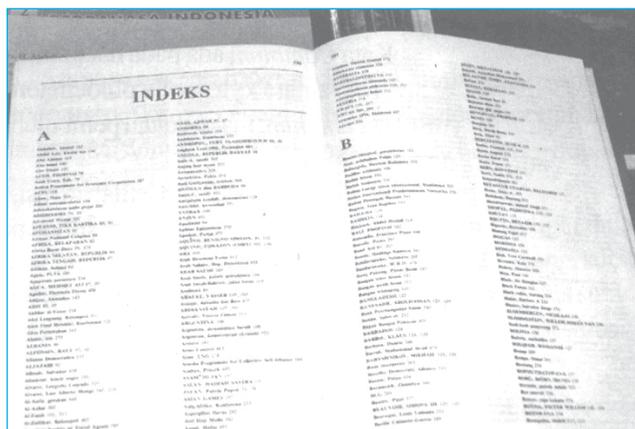
Latihan 2

Berilah kritikan Anda terhadap pernyataan di bawah ini dengan mengungkapkan fakta pendukung kritikan Anda. Ungkapkanlah dalam bahasa yang lugas, tegas, dan pilihan kata yang tepat!

1. Petani berhak mendapat harga jual gabah yang besar.
2. Pemerintah lebih baik memusatkan pembangunan pada bidang pertanian sesuai dengan keadaan negara kita yang agraris.
3. Penyemprotan pestisida pada tanaman sayuran dan buah-buahan perlu dilakukan karena dapat menghindari hama dan gulma.
4. Masyarakat desa boleh membunuh babi hutan yang telah merusak perkebunan mereka.
5. Sebelum masa panen tiba, ada kalanya petani menjual hasil pertaniannya kepada lintah darat.

C. Membaca Memindai Buku Berindeks

Membaca memindai adalah membaca selayang pandang untuk menemukan informasi yang Anda cari. Membaca memindai dilakukan ketika membaca buku berindeks, seperti kamus, buku telepon, atau ensiklopedi. Buku tersebut disusun secara alfabetis berdasarkan urutan abjad dan di dalamnya selalu terdapat indeks atau petunjuk agar pembaca dengan mudah menemukan informasi yang dicarinya.



Gambar: Contoh indeks.

Sebagai gambaran, apabila Anda membuka salah satu halaman kamus, Anda akan menemukan kata yang terletak pada sudut kiri atau kanan atas. Kata yang terletak pada sudut kiri atas merupakan kata pertama yang diuraikan pada halaman tersebut. Kata yang terletak pada sudut kanan atas merupakan kata terakhir yang diuraikan pada halaman tersebut. Hal tersebut juga berlaku dalam mencari informasi pada buku telepon dan buku lain yang berindeks.

Buku yang baik dan memenuhi standar adalah buku yang menyertakan indeks di dalamnya. Indeks dalam sebuah buku berisi kosakata-kosakata penting atau kata-kata kunci beserta lokasi/halaman di mana kosakata tersebut berada dalam buku. Indeks biasanya ditempatkan di bagian akhir buku sebelum daftar pustaka. Indeks berguna untuk menelusuri informasi spesifik dalam sebuah buku, misalnya informasi mengenai sebuah teori berikut pencetusnya.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menentukan salah satu indeks dalam daftar indeks, (2) mencatat isi informasi yang terdapat pada halaman yang dirujuk pada daftar indeks, (3) mencatat isi informasi pada setiap halaman yang dirujuk, dan (4) merangkum isi informasi (yang didapat dari tiap halaman rujukan) dalam beberapa kalimat.

Abiogenesis, 2
Basidium, 130
Cambium, 46
Difusi, 10
Fototropi, 125
Isolasi, 333

Sebagai latihan, Anda perlu membaca buku/teks berindeks dengan cara membaca memindai. Berikut dijelaskan tentang cara menggunakan indeks dalam mencari suatu informasi.

Perhatikan daftar indeks di samping!

Bagaimana cara membaca dan memahami penggunaan daftar indeks tersebut?

Kata *Abiogenesis*, terdapat pada halaman 2. Pada halaman tercantum: “Teori Abiogenesis = *Generatio Spontanea*. Teori ini dikemukakan oleh Aristoteles, (bangsa Yunani). Isi teori: Makhluk hidup berasal dari benda mati yang terbentuk secara spontan.”

Kata *Basidium* ditemukan pada halaman 130. Di sana tertulis “*Basidomycetes* bereproduksi dengan komidia dan sporadium yang dibuat oleh Basidium”.

Kata *Cambium* ada pada halaman 46. Pada halaman tersebut tertulis: “Bila antara xylem dan phloem terdapat jaringan meristematis yang disebut *cambium*, maka ikatan pembuluh tersebut disebut ikatan pembuluh terbuka”.

Pada halaman 10 ada istilah difusi. Istilah ini terdapat pada kalimat: “Difusi adalah perpindahan partikel zat padat atau gas dari hyper ke hypo”.

Latihan 3

Jawablah soal-soal di bawah ini dan tulis pada lembar kerja Anda!

1. Jelaskan cara membaca teks berindeks dan sebutkan manfaatnya bagi pembaca!
2. Bacalah sebuah buku berindeks!
3. Bacalah informasi yang terdapat pada halaman yang dirujuk pada daftar indeks!
4. Tulislah isi informasi yang terdapat pada halaman yang dirujuk pada daftar indeks!
5. Rangkumlah isi informasi yang diperoleh dari halaman-halaman rujukan tersebut dalam beberapa kalimat!

D. Menulis Cerpen

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat menulis cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri.

Cerpen adalah karangan pendek yang pada umumnya mengisahkan masalah yang sederhana dan menceritakan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh secara singkat. Unsur-unsur cerpen terdiri atas dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur Intrinsik

1. Tema, adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita.
2. Alur (plot), merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat.
3. Latar atau setting, merupakan tempat, waktu, dan suasana yang digunakan dalam suatu cerita.
4. Penokohan, adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

- Sudut pandang (point of view), adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita.
- Amanat, merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu.

Unsur Ekstrinsik

- Latar belakang pengarang, seperti pendidikan, kondisi keluarga, jenis kelamin, usia, dan sebagainya.
- Waktu dan tempat penulisan karya cerpen tersebut.

Kali ini kita akan memainkan peran sebagai cerpenis dengan cara mengingat-ingat kejadian yang kita alami. Kita dapat menyusun pertanyaan yang sebenarnya akan dijawab oleh kita sendiri. Misalnya, yang akan menulis cerpen bernama Andini dan pengalaman hidupnya. Misalnya, menceritakan pengalamannya (pertemanannya) dengan Rangga dan Sinta.

Mari kita ikuti rangkaian awal menulis cerpen

- Kita mulai dengan menentukan tema.
 tema : persahabatan
 anak tema : persahabatan anak sekolah, sahabat sejati, perselisihan antarsahabat, dan sebagainya
- Menentukan tokoh dan karakternya.

Paragraf ke-	Tokoh	Makna Karakter
1.	Andini	Periang, rajin, teliti
2.	Rangga	Berwibawa, setia
3.	Sinta	Manja, pencemburu

- Menentukan konflik dan berbagai peristiwa yang akan dialami para tokoh.

Jenis Peristiwa	Pengenalan	masalah	Klimaks	Pemecahan
Peristiwa 1	√			
Peristiwa 2		√		
Peristiwa 3			√	
Peristiwa 4				√

- Menentukan latar.

Jenis Peristiwa	Latar Waktu	Latar Tempat	Latar Suasana
Peristiwa 1	07.00	Rumah	Cerah, ceria
Peristiwa 2	16.00	Kampus	Menyenangkan
Peristiwa 3	20.00	Mesjid	Syahdu

5. Menentukan rangkaian tokoh dengan latar dan konflik, jangan lupa gunakan gaya dan sudut pandang penceritaan.

Pengenalan	Latar			Konflik				Peristiwa
	Waktu	Tempat	Suasana	Peng	Mas	Klimaks	Pem	
Tokoh 1	07.00	Kantin	Sepi	Waswas	Ingkar	–	–	1
Tokoh 1								
Tokoh 2								
Tokoh 3								

Berikut ini contoh cerpen yang diambil dari surat kabar.

Akhir dari Sebuah Awal Yuniskha Tri Adona

Sudahlah, aku sudah capek. Aku sudah lelah dengan semua ini. Aku sudah lelah dengan hidup ini. Aku ingin mengakhiri hidup ini untuk selamanya. Rumahku selalu ramai oleh pertengkaran ayah dan ibuku. Kuliahku berantakan. Teman-temanku membenciku. Mereka bilang aku adalah anak yang sombong.



Saudara-saudara ayah dan ibuku tak mau tahu tentang mereka. Rumahku seperti neraka bagiku. Kampus seperti neraka bagiku. Dunia adalah neraka bagiku.

Sudahlah, aku sudah capek nilai semesterku jeblok. Aku dimarahi orang tuaku lagi. Tinggal dua hari lagi aku akan di drop-out dari kampus. Sudah begitu, jalanan macet lagi. Aku memandangi setir mobilku dengan pandangan kosong. Tiba-tiba ada yang menyapaku.

“Mbak, ngelamun aja. Ayamku aja ngelamun terus, besoknya mati lho Mbak...” Seorang tua, sepertinya sudah 50 tahunan. Dia mengendarai motor, tepat di samping mobilku.

Mobil-mobil berseliweran di sampingnya dari arah berlawanan. Dia tersenyum kepadaku. “Macet ya Mbak, tapi nggak usah terlalu dipikirin, toh sampeyan adem-adem saja di dalam mobil. Lha saya ini pake sepeda motor, kepanasan, he he he...” Siapa orang tua ini, pikirku. Aku buka jendela mobilku dan aku balas senyumannya.

“Mbak, gak usah dipaksakan senyumnya. Saya sudah tua, saya tahu persis batin seseorang hanya dari mukanya. Mbak kelihatan sedih, kenapa?” tanyanya tiba-tiba.

“Ah, nggak kok Pak,” jawabku tekejut, kok dia tahu ya?

“Iya nih Pak, aku lagi suntuk, rasanya mau mati aja,” jawabku. Pikirku, Iho kok malah curhat?

“Lho, ngapain mati segala, ada masalah toh? Sampeyan kan masih muda, tenang aja Mbak, semua masalah ada jalan keluarnya kok,” jawabnya santai.

“Masalahku udah sangat besar sekali Pak. Rasanya, aku sudah nggak kuat lagi. Sudah nggak ada jalan keluar lagi,” kataku sambil terisak-isak.

“Orang tuaku selalu bertengkar tiap hari. Bulan depan, mereka kayaknya akan cerai. Kuliahku berantakan, dua hari lagi aku akan di-DO. Teman-temanku meninggalkanku. Aku hancur. Aku tak punya masa depan. Aku tak punya harapan lagi.”

“Harapan itu selalu ada,” sahut bapak itu. “Saya juga pernah merasakan jadi muda Mbak. Saya datang dari desa, ada aja masalah. Saya pernah kelaparan, dua minggu tidak makan. Dua minggu Iho Mbak, sampeyan bisa bayangin. Saya pernah merasa hancur seperti Mbak. Saya juga pernah merasa putus harapan seperti mbak.”

“Kemudian saya bertemu seseorang. Seseorang itu telah memberi harapan baru kepada saya. Saya diberi sesuatu. Sesuatu yang membuatku bertahan hingga akhir ini,” lanjutnya.

“Sesuatu itu adalah sebuah kalimat.”

“Pandanglah ke depan. Hanya pandang ke depan. Jangan pernah berpaling. Jangan pernah menoleh. Hadapilah apa yang ada di depanmu. Lupakanlah segala masalah. Masalah akan berlalu. Masalah pasti akan berlalu.”

Aku tertegun mendengar pernyataan orang tua itu. Kata-katanya menusuk hatiku, tulangku hingga ke

sumsum tulang belakangku. Dia benar. Aku harus menghadapi semua ini. Semua pasti ada jalan, pikirku.

Aku tersenyum padanya, orang tua itu balas tersenyum padaku. Sekitar lima menit, aku tertegun. Aku terpaku. Aku tidak bisa berkata apa pun. Tiba-tiba aku merasakan guncangan di tubuhku.

Kejadian itu begitu cepat, aku hanya melihat tubuh bapak itu terhempas sebuah truk yang tiba-tiba datang dari depan. Suara benturan, cipratan darah, dan teriakan serta jeritan orang-orang yang menyaksikannya. Suara itu tertuju kepadaku. Bukan kepada apa yang telah kusaksikan.

Sesaat aku tersadar. Aku melihat pakaianku, merah. Aku mengusap keningku, kemudian pipiku. Aku memandang tanganku, merah. Merah gelap. Itu warna darah. Aku terkesiap. Perutku mual. Aku pun menjerit. “Kyaaaaaaaa...” Kemudian pandanganku menggelap. Aku tak sadarkan diri dalam waktu yang lama.

Orang-orang berkata, “Kenapa nggak dia tutup saja jendelanya, dasar bodoh.”

Penulis adalah pelajar UNESA

Sumber: www.jawapos.co.id/Senin, 26 Mei 2008

Latihan 3

Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman Anda sendiri. Anda dapat membuat cerpen dengan melalui langkah kerja seperti di atas!

Review (Rangkuman)

1. Informasi dari media cetak dan elektronik sebaiknya dikritisi dengan cara dan bahasa yang santun.
2. Membaca memindai adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa harus membaca informasi lain.
3. Menulis cerpen dapat didasarkan kehidupan diri sendiri.

Refleksi Bagi Peserta Didik

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi pada bab bertema “Sumber Daya Manusia”. Salah satu kompetensi yang Anda pelajari adalah membaca memindai buku berindeks. Membaca memindai adalah membaca selang pandang untuk menemukan informasi yang Anda cari. Teknik membaca memindai dapat Anda terapkan

dalam kehidupan Anda, misalnya ketika Anda mencari entri sebuah kata dalam kamus, mencari nomor telepon di buku telepon. Karena Anda telah mempelajari teknik membaca memindai pada bab ini, kini Anda tak akan kesulitan mendapatkan informasi dari kamus atau buku telepon.

Evaluasi Akhir Bab 6

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- Selain akibat sebagian besar rumahnya yang masih terbuat dari bahan-bahan yang mudah terbakar seperti kayu dan tripleks. Ancaman kebakaran kawasan-kawasan kumuh juga terjadi akibat kekurangpahaman warganya akan bahaya api. Sementara di pasar-pasar tradisional sumber berbahaya berasal dari bangunan yang umumnya sudah tua dan kurang terpelihara. Sementara pengawasannya oleh aparat pemerintah maupun pemelihara instalasi listrik masih sangat kurang memadai. Tanggapan yang logis terhadap masalah yang terdapat dalam berita di atas adalah ...
 - Saya sangat setuju kalau orang atau warga di kawasan kumuh itu pindah ke rumah susun.
 - Rumah yang terbuat dari kayu dan tripleks perlu diperbaiki agar tidak mudah terbakar.
 - Timbulnya kebakaran karena ulah mereka sendiri.
 - Dari pihak pemerintah tidak ada pemantauan.
 - Pemerintah harus tegas kepada warga di kawasan kumuh tersebut.
- Pernyataan-pernyataan berikut ini, yang menyatakan opini adalah ...
 - Gubernur Kalimantan Tengah, Agustin Teras Narang, lewat saluran telepon kepada pers di Palangkaraya, Jumat (24/10), menuturkan, hari ini pihaknya bersama dengan Bupati Pulang Pisau, Asisten II, Kepala Dinas Pertambangan dan Energi sudah bertemu (di Jakarta) dengan Direktur Utama PLN beserta jajarannya, termasuk General Manager PLN Kalimantan Selatan-Kalimantan Tengah.
 - Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional atau Lapan merintis pembentukan Pusat Teknologi Penerbangan dan akan kembali merancang pesawat terbang.
 - Menanggapi rencana Lapan tersebut, Menteri Negara Riset dan Teknologi Kusmayanto Kadiman mengatakan, Lapan hendaknya fokus pada peroketan dan penginderaan jauh saja.
 - Tahun ini Lapan akan merekrut tenaga peneliti sebanyak 26 orang, di antaranya sarjana lulusan teknologi penerbangan.

- e. Pesawat CN 212 merupakan karya desain dan rancang bangun Cassa Spanyol bekerja sama dengan Industri Pesawat Terbang Nurtanio (kini PT Dirgantara Indonesia).
3. Jika Anda hendak mencari informasi dari buku telepon, indeks, kamus, dan ensiklopedi, maka teknik membaca yang digunakan adalah
- teknik membaca cepat
 - teknik membaca sekilas
 - teknik membaca memindai
 - teknik membaca kamus
 - teknik membaca ekstensif
4. Yang **bukan** termasuk unsur intrinsik adalah
- latar
 - penokohan
 - pendidikan pengarang
 - amanat
 - alur
5. Nissa menutup buku hariannya dan menyimpannya lagi. Setelah menghela napas berat dan berusaha menenangkan batinnya dia keluar kamar menuju meja makan. Rumah dalam keadaan kosong. Meski keluarganya banyak, tapi jam begini mereka pada ke masjid. Dua kakaknya berada di pondok pesantren di Kediri. Kedua adiknya masih kecil dan sedang main di rumah tetangga.
- Latar yang digunakan pelaku dalam kutipan cerpen di atas adalah
- rumah
 - kamar
 - pondok pesantren
 - Kota Kediri
 - rumah tetangga

B. Kerjakanlah dengan tepat!

1. Terkait penyebab keterlambatan pelaksanaan pembangunan PLTU yang seharusnya sudah dimulai sekitar lima bulan lalu tersebut, Teras menuturkan bahwa hal itu akibat permasalahan internal pihak konsorsium pembangun PLTU. “Tapi yang penting bagi Kalteng, kami tadi mendesak agar proyek ini tahun 2008 sudah mulai, dan mereka sepakat untuk menindaklanjuti keinginan dari Kalteng ini,” kata Teras.

Kutipan di atas merupakan pernyataan opini atau fakta? Jelaskan!

2. Namaku Pipin. Dulu aku tinggal di sebuah desa di Kecamatan Rongrong. Umurku delapan tahun, belum lulus sekolah dasar. Tetapi, aku sekarang tidak sekolah lagi karena yang kelihatan dari sekolahku cuma kerangka atap. Selebihnya, yang terlihat cuma genangan bubur mendidih yang menjadi kolam. Setiap hari bubur itu semakin meluber seakan-akan sudah tidak cukup tertampung panci. Sekarang, bahkan sudah mencapai jalan raya dan menggenangi rel kereta api.

Orang tuaku juga tidak bekerja lagi. Dulu ayahku punya sepetak sawah kecil yang ditanami padi. Cuma sepetak kecil, tetapi cukup untuk mengisi perut dan menyekolahkanku serta kedua kakakku. Kalau menjelang musim panen, sawah ayah kelihatan cantik sekali dengan bulir-bulir padi yang sarat menunduk berwarna keemasan. Padahal, daun padi cuma seperti ilalang. Ayah menyebut padi adalah buah ilalang. Ayah bilang, jangan meremehkan ilalang. Kelihatannya cuma seperti belukar, tetapi ada buah yang menjadi hidup manusia di sana.

Analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsik kutipan cerpen di atas!

B A B

7

KESEHATAN

A. Menyampaikan Pesan atau Informasi dari Sumber Tertulis



Gambar: Informasi dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan).

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat menarik kesimpulan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung.

Banyak informasi yang bisa sangat bermanfaat bagi kita, bukan sekadar hiburan atau iklan. Informasi-informasi yang sangat bermanfaat itu antara lain informasi tentang pendidikan, kesehatan, wawasan Nusantara, dan sebagainya.

Sekarang, bacalah informasi yang bertema kesehatan berikut ini! Informasi yang disajikan di bawah ini berupa dialog yang dilakukan antara wartawan surat kabar *Pikiran Rakyat* dan dr. Feti K. Memed, Sp.M., M.Kes. Kepala Unit Mata Anak Rumah Sakit Cicendo Bandung.

Wartawan PR : Berapa banyak kebutaan di dunia ini?

Dr. Feti : Saat ini diperkirakan terdapat 50 juta orang buta di dunia, dengan 1,5 juta di antaranya adalah anak-anak.

Wartawan PR : Apa definisi tentang kebutaan?

Dr. Feti : Kebutuhan adalah kegagalan penglihatan, yaitu tajam penglihatan terbaik setelah dikoreksi tidak mencapai 3 meter pada mata terbaik.

Wartawan PR : Apa sebenarnya penyebab kebutaan pada anak-anak?

Dr. Feti : Pada daerah miskin, penyebab terserang kebutaan adalah buta kornea yang berhubungan dengan gizi dan higienis yang sangat kurang. Pada daerah dengan ekonomi yang sudah mapan, penyebab kebutaan pada anak umumnya adalah *Retinopathy of Prematurity*, yaitu kelainan retina pada bayi-bayi prematur atau berat lahir rendah.

Wartawan PR : Mengapa kebutaan anak harus dikelola tersendiri dan mengapa begitu penting?

Dr. Feti : Bila seorang anak buta, dampaknya akan terasa pada seluruh aspek perkembangan anak tersebut, seperti kesempatan bersekolah, bersosialisasi dan bekerja, dengan biaya yang tidak sedikit untuk anak

yang buta, juga akan berdampak pada perkembangan motorik, sensoris, dan kognitif anak tersebut.

Wartawan PR : Lalu apa yang dapat dilakukan untuk mencegah kebutaan anak?

Dr. Feti : Hal itu antara lain bisa diwujudkan dengan membatasi atau mencegah parut kornea yang disebabkan infeksi pada kornea yang berhubungan dengan kekurangan vitamin A pada anak, mencegah infeksi campak dengan imunisasi, mencegah terjadinya *Ophthalmia neonatorum* pada bayi baru lahir dengan tetes mata antibiotik pada seluruh bayi yang baru lahir. Selain itu, juga perlu dicegah terjadinya *Sindroma rubella kongenital*.

Sumber: *Pikiran Rakyat* 30 Oktober 2006 dengan perubahan.

Latihan 1

Jawablah soal-soal berikut ini!

1. Catatlah hal-hal penting yang terdapat dalam dialog tersebut!
2. Simpulkan isi dialog tersebut!
3. Tuliskan informasi apa saja yang dapat kalian tangkap dari dialog itu!
4. Berilah komentar terhadap narasumber dan pewawancara dalam dialog tersebut!
5. Sampaikanlah informasi tentang kesehatan ini dengan cara memberi penyuluhan kepada para remaja sebaya/adik-adik kelas di lingkungan Anda!

B. Membahas Isi Puisi

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi. Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi.

Ketika Anda hendak membahas isi puisi Anda harus memahami gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi yang diciptakan oleh penyair. Gambaran penginderaan adalah ungkapan penyair yang berkaitan dengan indera, misalnya indera penglihatan, indera penciuman, dan sebagainya. Berikut ini kutipan puisi Rendra yang mengungkapkan indera penciuman.

Balada Terbunuhnya Atmo Karmo

Dengan kuku-kuku besi kuda menabah perut bumi
bulan berkhianat gosok-gosokan tubuhnya
di pucuk-pucuk para
mengepfit kuat-kuat lutut penunggang perampok
yang diburu
surai **bau** keringat basah, jenawi pun telanjang.

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut.

Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

Bacalah puisi berikut ini, kemudian diskusikan gambaran penginderaan dan perasaan penyair dalam puisi tersebut!

Padamu Jua

Amir Hamzah

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku pada-Mu
Seperti dahulu

Engkaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa

Di mana Engkau
Rupa tiada
Suara sayup
Hanya merangkai hati

Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarmu
Bertukar tangkap dengan lepas

Nanar aku, gila sasar
Sayang berulang pada jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara di balik tirai

Kasihmu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu-bukan giliranku
Mati hari-bukan kawanku ...

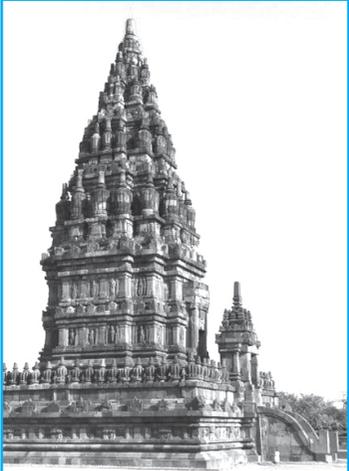
Sumber: Apresiasi Puisi, Herman J. Waluyo, hal 55-56

Cara pembahasan isi puisi dapat pula dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini! Puisi yang akan dibahas berjudul “Candi”.

Candi

Engkau menahan empasan kala
 Tinggal berdiri indah permai
 Tidak mengabaikan serangan segala
 Megah kuat tiada terperi
 Engkau berita waktu lalu
 Masa Indonesia masyhur maju
 Dilayan putra bangsawan kalbu
 Dijunjung tinggi penaka ratu
 Aku memandang suka dan duka
 Berganti-ganti di dalam hati
 Terkenang dulu dan waktu nanti
 Apakah gerangan masa di muka
 Jadi bangsa yang kucinta ini
 Adakah tanda megah kembali?

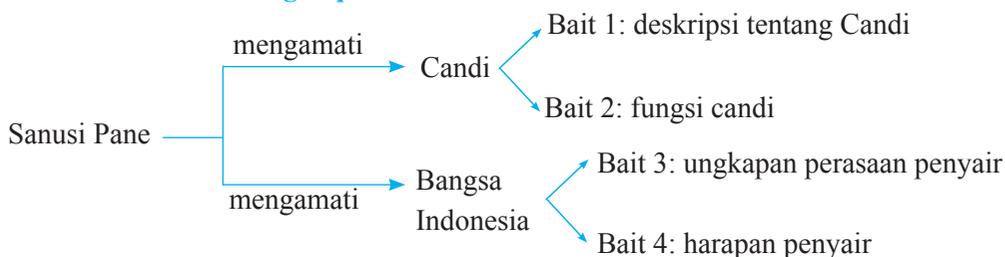
Sanusi Pane, 1935



Sumber: img2.travelblog.org

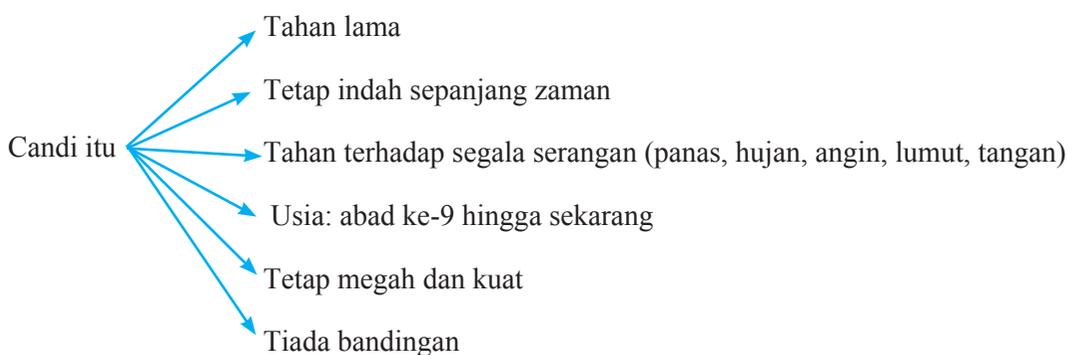
Gambar: Candi Prambanan.

Pembahasan I: Kerangka puisi

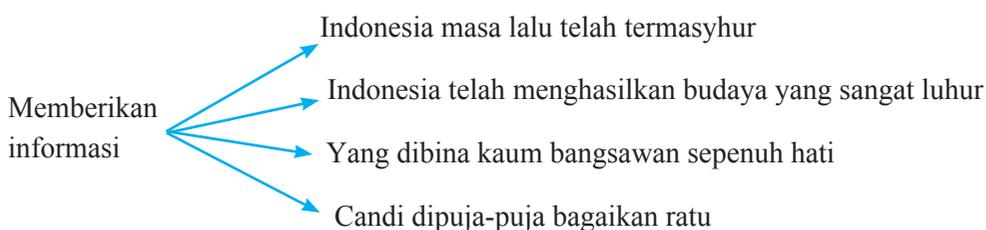


Pembahasan 2: Analisis bait tiap bait

Bait 1: Deskripsi tentang candi



Bait 2: Melukiskan fungsi candi



Setelah mengamati candi,
timbullah perasaan penyair

suka ← terkenang dulu: Indonesia jaya
duka ← karena kini: Indonesia terjajah

Bait 3: Mengungkapkan perasaan penyair

Bait 4: Mengungkapkan harapan penyair (dalam tanya)

Masa depan bangsa Indonesia → Dapat megah kembalikh?

Pembahasan 3: Isi Puisi

Bait 1: Deskripsi tentang candi

Meskipun telah berabad-abad usianya dan banyak gangguan, candi itu tetap megah, tetap indah tiada bandingan.

Bait 2: Fungsi candi

Candi berfungsi sebagai informasi kepada kita dan generasi mendatang bahwa bangsa Indonesia dulu telah jaya, yang telah berhasil menciptakan karya budaya tinggi yang dikelola sepenuh hati oleh kaum bangsawan.

Bait 3: Ungkapan perasaan penyair

Setelah mengamati candi dan keadaan bangsa Indonesia (pada tahun 1935), timbullah perasaan suka dan duka di dalam hati penyair. Berperasaan suka karena penyair mengamati hasil budaya bangsa Indonesia dulu yang sangat maju, tetapi juga timbul perasaan duka karena bangsa Indonesia di bawah cengkeraman penjajah.

Bait 4: Berisi harapan penyair dalam tanya

Dapat kembali megahkah bangsa Indonesia pada masa yang akan datang?

Simpulan:

Bangsa Indonesia yang telah berkebudayaan tinggi pada masa silam itu, kini tenggelam dalam penjajahan bangsa lain. Dapat kembali jayakah?

(Dapat kembali jayakah Indonesia pada tahun 2007-an ini?)

Latihan 2

1. Berdiskusilah untuk menentukan jawaban atas pertanyaan “Dapat kembali jayakah Indonesia pada tahun 2007-an ini?” pada simpulan di atas! (jawaban disusun berdasarkan tinjauan dari berbagai sudut pandang)
2. Bacalah puisi di bawah ini!

Buatlah kelompok

- a. Bahaslah isi puisi “Menyesal” tersebut berkenaan dengan (1) gambaran penginderaan, (2) perasaan, (3) pikiran, dan (4) imajinasi melalui kegiatan berdiskusi dalam kelompok!
- b. Paparkanlah hasil diskusi kelompok Anda di depan kelas! Tutor dan kelompok lain menyimak, memberi pertanyaan/sanggahan/saran mengenai hasil diskusi Anda!

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Sekarang petang membayang
Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di hari pagi
Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati
Miskin ilmu, miskin hati

Akh, apa guna kusesalkan
Menyesal tua tiada berguna
Hanya menambah luka sukma

Kepada yang muda kuharapkan
Atur barisan di hari pagi
Menuju ke arah padang bakti

A. Hasjmy

C. Membaca Tabel

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) mengungkapkan (secara lisan atau tertulis) isi tabel yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat (2) menyimpulkan isi tabel.

Baca dan perhatikanlah wacana bertabel di bawah ini!

Vaksin Malaria Semakin Dekat

Setelah sekian banyak vaksin untuk mencegah malaria diuji coba, akhirnya dunia boleh sedikit bernapas lega dengan hasil yang diperoleh di Mozambik, Afrika. Vaksin yang diberi kode RTS S/ASO2A tersebut telah digunakan untuk melindungi 2.022 anak berusia 1-4 tahun di negara yang malariannya merajalela itu. Ternyata hasilnya menggembirakan.

Risiko anak-anak terkena malaria yang parah turun hingga 58 persen. Tak heran, jika seperti dikutip BBC News, para ilmuwan berharap vaksin ini sudah bisa disuntikkan paling lambat tahun 2010. Menurut Prof. Pedro Alonso dari University of Barcelona yang memimpin tim uji coba, inilah hasil terbaik yang pernah diperoleh dari berbagai kandidat vaksin selama 25 tahun terakhir.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tak kalah gembira. Maklumlah, lebih dari 500 juta orang terinfeksi parasit malaria setiap tahunnya, terutama di negara berkembang. Namun, yang memprihatinkan, lebih dari 40 persen anak-anak di dunia hidup di negara yang endemi malaria.

Menurut The Daily Monitor, 90 persen kematian kurang lebih satu juta kasus kematian per tahun terjadi di kawasan Afrika, terutama pada anak-anak berusia di bawah lima tahun. Ini artinya setiap tiga puluh detik terjadi kematian satu anak. Sementara anak yang masih hidup bisa menderita kerusakan otak.

Penyebab Kematian Anak-Anak di Afrika

No.	Penyebab Kematian	%
1	Lain-lain	32,8
2	Malaria	20,3
3	Infeksi pernapasan	17,2
4	Diare	12,3
5	HIV/AIDS	9,0
6	Campak	8,4

Meski tidak segawat di Afrika, sebenarnya hampir seluruh provinsi di Indonesia memiliki kantong-kantong yang rawan malaria. Daerah yang hingga kini bebas malaria hanyalah DKI Jakarta. Daerah endemis malaria yang paling parah adalah Papua karena ada di seluruh kabupaten. Demikian pula Maluku dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

Sementara kawasan rawan malaria di Jawa mencakup sepanjang Pantai Selatan dan Banyuwangi sampai Anyer, serta segitiga Kulon Progo, Magelang, dan Purworejo. Di Bali, daerah endemis terletak di bagian barat, Sulawesi di sepanjang pantai, sedangkan di Kalimantan dan Sumatera umumnya di pedalaman.

Lebih dari 50 persen kasus di Papua disebabkan oleh plasmodium falciparum, spesies parasit malaria yang bisa menyebabkan komplikasi (penyakit baru yang timbul dan menjadi tambahan penyakit yang sudah ada) otak. Spesies yang sama mendominasi

wilayah Indonesia Timur, seperti Maluku dan NTT, sedangkan di wilayah barat umumnya adalah Pvivax.

Di Indonesia ada 14 spesies nyamuk Anopheles sp yang menjadi vektor (perantara penularan) parasit malaria (Plasmodium sp). Karena itu, pemberantasan

malaria perlu dilakukan dengan pendekatan spesifik lokal sesuai dengan tempat perindukan nyamuk dan kondisi sosial masyarakat. Sebelum vaksin malaria benar-benar bisa diimplementasikan, pemberantasan nyamuk malaria memang masih yang terbaik.

(Dikutip dengan beberapa perubahan dari Kompas, 26 Oktober 2004)

Latihan 3

1. Apa yang dibahas dalam tabel di atas?
2. Apa penyebab kematian tertinggi anak-anak di Afrika?
3. Apa penyebab kematian terendah anak-anak di Afrika?
4. Apakah yang diungkapkan oleh The Daily Monitor?
5. Coba paparkan kembali rumusan tabel di atas dengan bahasa Anda sendiri!
6. Kemukakan simpulan yang Anda dapat dari tabel di atas!
7. Jelaskan hubungan uraian dalam wacana dengan tabelnya!
8. Jelaskan kembali isi wacana di atas dengan kata-kata Anda sendiri!

D. Menulis Paragraf Argumentatif

Apakah Anda masih ingat mengenai jenis-jenis karangan/paragraf, seperti naratif, argumentatif, deskriptif? Bahkan, bukankah di kelas-kelas sebelumnya Anda sudah pernah mempelajarinya? Mudah-mudahan masih ingat. Tentu saja, agar Anda lebih mudah memahami jenis paragraf argumentatif yang akan Anda pelajari pada bagian ini.

Paragraf argumentatif adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya, digunakan penulis untuk memengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, dan keyakinannya.

Pengembangan paragraf argumentatif dilakukan dengan kalimat-kalimat yang berisi sesuatu yang bersifat alasan-alasan agar pembaca percaya dan menerima apa yang dikemukakan penulis. Kalimat-kalimat itu berisi argumentatif yang dikembangkan melalui beberapa metode, di antaranya adalah (1) definisi, (2) sebab-akibat, (3) keadaan, (4) persamaan, (5) perbandingan, (6) pertentangan, dan (7) kesaksian dan otoritas.

1. Definisi

Argumentasi yang menggunakan genus dan definisi biasanya menguraikan tulisan yang panjang lebar mengenai objek dan kelasnya. Tujuan membuat definisi adalah untuk menetapkan genus dari objek yang dibicarakan. Penulis biasanya membuat definisi luas dengan menjelaskan ciri-ciri dari sebuah genus.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat menulis paragraf argumentasi dengan memerhatikan pola pengembangannya.

Contoh

Gerakan Disiplin Nasional

Sejalan dengan perencanaan Gerakan Disiplin Nasional, warga negara dituntut meningkatkan diri dalam mematuhi peraturan perundang-undangan. Selain itu, warga negara juga harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meninggalkan/menghindari kebiasaan yang tidak menguntungkan.

Sikap demikian tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus dibina secara sadar. Disiplin nasional merupakan sikap suatu bangsa untuk menaati tata tertib atau sikap mental suatu bangsa yang menyatakan diri dalam tingkah laku terpola, yang mencerminkan penghargaan terhadap norma-norma yang mengatur kehidupan bersama dan secara beradab.

Wacana di atas menguraikan definisi Gerakan Disiplin Nasional yang ditandai dengan rasa tanggung jawab. Tujuannya adalah agar setiap warga negara menyadari dan menjalankan tanggung jawab masing-masing demi keberhasilan Gerakan Disiplin Nasional.

2. Sebab-Akibat

Argumen yang dikembangkan dengan sebab akibat selalu menggunakan proses berpikir yang bercorak khusus. Proses berpikir ini menyatakan bahwa suatu sebab tertentu akan mencakup sebuah sebab yang sebanding.

Pengembangan paragraf dengan cara *sebab* adalah dengan menempatkan sebab sebagai inti dan akibat sebagai penjelasannya. Sebaliknya, dengan menempatkan akibat sebagai inti untuk memahami bahwa akibat tersebut ditimbulkan oleh sejumlah penyebab sebagai penjelasnya.

Contoh

Jalan Pasar Baru sangat macet dan semrawut. Lebih dari separuh jalan kendaraan tersita oleh pedagang kaki lima. Untuk mengatasinya, pemerintah memasang pagar pemisah antara jalan dan trotoar. Pagar ini berfungsi juga sebagai batas pemasangan tenda pedagang kaki lima tempat mereka diizinkan berdagang. Pemasangan ini terpaksa dilakukan mengingat pelanggaran pedagang kaki lima di lokasi itu sudah sangat keterlaluhan sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas.

3. Persamaan

Argumen yang dikembangkan dengan metode persamaan biasanya mengandung suatu pernyataan mengenai kesamaan antara dua barang. Hal ini bertitik tolak dari berpikir analogis bahwa jika dua barang mirip dalam aspek-aspek tertentu, besar kemungkinan mereka mirip pula dalam aspek lainnya.

Perhatikan baik-baik wacana di bawah ini!

Contoh

Majalah

Apabila kita perhatikan, antara majalah *Asri* dan majalah *Laras* sebenarnya tidak terdapat perbedaan. Isi kedua majalah tersebut membahas arsitektur, interior, taman, dan lingkungan. Kedua majalah ini sangat disukai masyarakat karena dapat membantu mereka dalam mengenal interior, taman,

dan lingkungan lebih jauh. Selain itu, keduanya juga menyediakan rubrik konsultasi yang memudahkan pembaca untuk berkonsultasi mengenai semua materi yang disajikan.

Jika kita perhatikan baik-baik wacana di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wacana tersebut mengandung isi tentang kesamaan antara majalah *Asri* dan majalah *Laras*. Kedua majalah tersebut memang menyajikan materi yang sama, yaitu arsitektur, interior, taman, dan lingkungan.

4. Perbandingan

Argumentasi persamaan dan perbandingan memiliki kesamaan, tetapi juga memiliki perbedaan. Dalam perbandingan tercakup pengertian bahwa salah satu dari hal yang diperbandingkan lebih kuat daripada hal lain yang menjadikan dasar perbandingan. Penulis yang menggunakan perbandingan ini menghadapi dua kemungkinan yang mempunyai peluang atau kepastian lebih tinggi. Apabila kemungkinan kedua lebih mempunyai peluang dari kemungkinan pertama, ia akan membatasi jika menyetujui kemungkinan pertama. Artinya dengan menyetujui kemungkinan yang pertama maka lebih pasti lagi ia harus menyetujui kemungkinan yang kedua. Inilah pengembangan paragraf dengan cara membandingkan. Dalam hal ini, penulis berusaha menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua hal.

1

Kepribadian

Apabila seseorang terbiasa disiplin terhadap diri sendiri, ia juga akan disiplin terhadap peraturan orang lain. Ia disiplin dalam melakukan kegiatan pribadinya. Oleh sebab itu, ia patut menjadi pemimpin karena ia disiplin pula terhadap

peraturan yang telah disepakati bersama. Hal ini dipertegas pula oleh Musthafa Bisri. Beliau mengharapkan Gerakan Disiplin Nasional dimulai dari para pemimpin bangsa.

2

Mode Pakaian

Ratu Elizabeth tidak begitu tertarik dengan mode, tetapi selalu tampil di muka umum seperti yang diharapkan rakyatnya. Kalau keluar kota, ia paling senang mengenakan pakaian yang praktis. Ia menyenangi topi dan *scarf*. Lain halnya

dengan Margareth Thatcher. Ia melembutkan gaya berpakaian dan rambutnya. Ia membeli pakaian sekaligus dua kali setahun. Ia cenderung berbelanja di tempat yang agak murah. Ia hanya memakai topi ke pernikahan, pemakaman, dan upacara resmi.

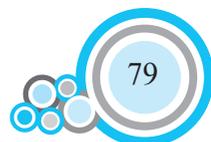
5. Pertentangan

Argumentasi dengan metode pertentangan atau kebalikan berasumsi bahwa jika kita memperoleh keuntungan dari fakta atau situasi tertentu. Fakta atau situasi yang bertentangan dengan fakta dan situasi tadi akan membawa bencana atau malapetaka bagi kita, atau kita memperoleh kerugian karena berlawanan dengan situasi sekarang ini. Dengan kata lain, kegagalan atau ketidakpuasan selalu mencakup keinginan akan situasi yang berlawanan dari situasi sekarang.

Contoh

Penokohan Bahasa

Pendapat umum menyatakan bahwa bahasa pertama seseorang berpengaruh negatif terhadap penokohan bahasa keduanya. Bahasa pertama hanya akan merusak bahasa kedua.



Akan tetapi, sebenarnya pendapat di atas tidak mutlak. Justru sebaliknya, bahasa pertama membawa pengaruh yang baik bagi perolehan bahasa kedua. Bahasa pertama merupakan dasar untuk mempelajari bahasa kedua.

6. Kesaksian dan Otoritas

Argumentasi dengan metode kesaksian biasanya penulis menggali sendiri fakta-fakta sebagai sumber, kemudian disusun sendiri untuk menjelaskan kebenaran yang nyata. Adapun argumentasi yang menggunakan otoritas biasanya diperkuat oleh pendapat atau ucapan orang lain yang memiliki popularitas, atau seseorang yang diakui keahliannya. Argumentasi otoritas sering digunakan dalam bidang politik dan tulisan-tulisan ilmiah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh!

Contoh

Akibat Rokok

Menurut Derva Lee Daris, peneliti kanker dari National Academy of Science, seorang perokok mempunyai kemungkinan 4-14% lebih tinggi terkena kanker paru-paru dibandingkan dengan bukan perokok. Kematian akibat kanker paru-paru yang terjadi karena kebiasaan merokok bisa mencapai 80-90%. Selain itu, merokok juga dapat menyebabkan berkurangnya ketajaman mata. Setiap tahun, kira-kira tiga juta orang akan mati karena keracunan asap rokok dan jumlah itu akan meningkat sampai 10 juta pada tahun 2000.

Latihan 4

Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan pengembangan metode:

1. definisi
2. sebab-akibat
3. perbandingan
4. persamaan
5. pertentangan
6. kesaksian atau otorisasi

Review (Rangkuman)

1. Informasi yang sehat bisa diperoleh dengan cara membaca koran, majalah, atau menonton acara-acara televisi yang bermanfaat.
2. Paragraf argumentatif adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya, digunakan penulis untuk memengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, dan keyakinannya.
3. Kalimat-kalimat itu berisi argumentasi yang dikembangkan melalui beberapa metode, di antaranya adalah (1) genus dan definisi, (2) sebab-akibat, (3) keadaan, (4) persamaan, (5) perbandingan, (6) pertentangan, (7) kesaksian dan otoritas.

Refleksi Bagi Peserta Didik

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi pada bab bertema “Kesehatan”. Salah satu kompetensi yang dipelajari adalah menulis paragraf argumentasi. Ada beragam metode yang digunakan untuk menulis paragraf argumentasi di antaranya definisi, sebab-akibat, keadaan, persamaan, perbandingan,

pertentangan, dan kesaksian dan otoritas. Kompetensi ini mempunyai banyak manfaat untuk Anda dalam hal tulis-menulis. Ketika Anda ingin memberikan argumentasi terhadap suatu hal, dapat segera menulisnya dengan tepat.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Dampak merebaknya penyebaran virus sindrom pernapasan akut parah (severe acute respiratory syndrome/SARS) dari negeri Jiran, Singapura, mulai mengancam bisnis perhotelan di Batam. Jumlah tamu, baik dari luar negeri maupun dalam negeri merosot hingga tingkat hunian hotel di Batam berkurang hingga sepuluh persen. Demikian kata *Public Relation Manager Goodway Hotel Puri Garden*, Budi Purnomo, dan pengusaha Hotel, Anas, ketika dihubungi *Kompas* di Batam.

Ide pokok paragraf di atas adalah

- dampak penyebaran virus SARS terhadap bisnis perhotelan
- penyebaran virus SARS dari negeri Jiran dan Singapura
- virus SARS mengancam bisnis perhotelan di Singapura
- dampak virus SARS terhadap penghuni hotel di Batam
- dampak penyebaran virus SARS dirasakan oleh para pengusaha

2.

Tuhan telah menegurmu

Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
Lewat perut anak-anak yang kelaparan
Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
Lewat semayup suara adzan
Tuhan telah menegurmu dengan cukup menahan kesabaran
lewat gempa bumi yang berguncang
deru angin yang meraung kencang
hujan dan banjir yang melintang pukang
Adakah kau dengar?

(Apip Mustopa)

Puisi di atas mengungkapkan

- manusia yang melupakan Tuhannya
- Tuhan menegur manusia melalui bencana
- teguran Tuhan ada yang ringan dan ada yang berat
- manusia selalu ada dalam kasih sayang Tuhan
- siksaan Tuhan akan datang bagi orang yang melupakan

3.

Angin dingin
Malam dingin
Tubuh dingin
Melaut tiada urung
Berayun di alun bersambung

(*"Nelayan Dingin, Supriyadi Hamzah*)

Kekuatan imajinasi dalam cuplikan puisi di atas dinyatakan dengan

- angin
- dingin
- malam
- melaut
- bersambung

4. Judul karangan yang memerlukan penjelasan dalam bentuk tabel adalah ...
 - a. Pedapat-pendapat Para Pelajar tentang Pemilihan Umum.
 - b. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Tamansari, Kota Tasikmalaya.
 - c. Peranan Masyarakat Desa dalam Menjaga Kestabilan Pembangunan.
 - d. Analisis Cerpen “Guruku” Ditinjau dari Unsur Latar dan Penokohan.
 - e. Rute Perjalan Bandung-Padang Menjelang Hari Raya Idul Fitri.
5. Kecenderungan sistem perkuliahan yang masih di dominasi ceramah, yang dosen sentris, perlu dialihkan kepada adanya penciptaan iklim baru yang mengerikan suasana dan gairah membaca bagi para mahasiswa. Strategi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila pihak pengelola perpustakaan tidak berperan aktif. Pihak pengelola perpustakaan dituntut untuk berperan aktif di dalamnya, antara lain, dengan lebih memperkenalkan berbagai perbendaharaan literatur yang dimilikinya, di samping melengkapinya dengan literatur-literatur yang lebih menjamin.
Berdasarkan pola pengembangannya, paragraf di atas termasuk bentuk paragraf
 - a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. eksposisi
 - d. argumentasi
 - e. persuasi

B. Buatlah simpulan teks berikut ini dalam bentuk tabel!

Sementara itu, jumlah korban meninggal akibat bencana tsunami ini, Kamis malam, pukul 21.00 WIB bertambah menjadi 79.940 orang, demikian kata Pusat Departemen Kesehatan, Jakarta.

Dari 79 orang yang tewas itu berasal dari Kota Banda Aceh sebanyak 15. 000 orang, Krueng Mane 117, Aceh Timur 224, Lhoksemawe 157, Biruen 594, Pidie 1.359, Aceh Utara 1.540, Kab Nagan Raya 500, Aceh Jaya 15.000, Kota Calang 5000, Sabang 500, Simeulue 4, Meulaboh 10.200, Aceh Besar 14.0001, Pulau Aceh 4000, Aceh Selatan 6 orang.

Di Kabupaten Nias (Sumut) 227 orang, Pantai Cermin 8, dan Kabupaten Tapanuli Tengah 1, dan meninggal di RSUD H. Adam Malik Medan 3 orang. Korban yang hilang di kedua provinsi itu sebanyak 1.240 orang, yang terdiri atas Aceh Timur 5 orang. Kota Lhok seumawe 89, Aceh utara 443, Kabupaten Nagan Raya 700, dan Pantai Cermin (Sumut) sebanyak 3 orang.

C. Sebutkan pola pengembangan kedua paragraf di bawah ini dan berikan alasannya!

Stigma tentang nuklir masih kuat melekat. Namun, fakta tentang nuklir tidak selamanya negatif. Saat ini nuklir telah banyak dimanfaatkan untuk tujuan damai dan kesejahteraan manusia, termasuk kedokteran.

Kedokteran nuklir merupakan cabang ilmu kedokteran yang menggunakan sumber radiasi terbuka yang berasal dari disintegrasi inti (reaksi fisi) radioisotop buatan untuk mempelajari perubahan fisiologis, anatomi, dan biokimia sehingga dapat digunakan untuk tujuan diagnosis, terapi, dan penelitian kedokteran.

B A B

8

BUDI PEKERTI

A. Membaca Cerita Rakyat



Gambar: Dalam cerita rakyat terkandung nilai budi pekerti.

Cerita rakyat atau disebut juga dongeng adalah sastra yang hidup ditengah masyarakat. Cerita rakyat dituturkan secara turun-temurun sehingga bentuk menjadi sastra lisan.

Bacalah cerita rakyat dari daerah Jawa berikut ini!

Musnahnya Kezaliman

Prabu Dewatacengkar sangat terpesona, ketika melihat Ajisaka. Sungguh berbeda, pemuda yang satu ini. Ketampanan dan kepribadiannya, teramat menarik. Selain itu, tindak-tanduknya sangat tenang dan serba bersahaja.

Ajisaka duduk bersimpuh di hadapan Prabu Dewatacengkar, menghaturkan sembah dengan takzim. Ketika menghaturkan salam, nada suaranya sangat merdu.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) mengungkapkan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat, dan (2) menyimpulkan serta menceritakan isinya.

Lama sekali, Prabu Dewatacengkar memandang Ajisaka. “Jadi kaulah yang bernama Ajisaka?” Prabu Dewatacengkar menelan air liurnya, menahan rasa laparnya yang timbul ketika melihat Ajisaka.

“Daulat, Tuanku,” Jawab Ajisaka.

“Tahukah kau buat apa Patih Jungul membawamu kemari?”

“Ampun Tuanku, yang hamba ketahui karena hamba mendapat kesempatan untuk berbakti kepada duli Tuanku.”

“Hem, kau kira dengan cara bagaimana kau harus berbakti padaku?”

“Hal itu hamba persembahkan kepada kerelaan Tuanku. Apa pun titah Tuanku, hamba akan melaksanakannya dengan ikhlas.”

“Hm, Ajisaka! Sebenarnya kau dibawa kemari, karena akan dijadikan santapanku. Nah, bagaimana? Apakah kau akan menerimanya dengan ikhlas?”

“Ampun Tuanku, hidup mati hamba ada di tangan yang Mahakuasa, yang menguasai jagad dan segala isinya. Seandainya olehnya hamba ditakdirkan untuk menjadi bahan santapan Tuanku, maka tentulah hamba tidak akan dapat memungkirinya.”

“Hua ha ha ha! Sungguh aneh sikapmu! Hemmm, Untuk pertama kali Patih Jungul membawa calon santapanku, yang demikian pasrah seperti engkau! Hua ha ha ha! Senang sekali hatiku! Hu ha ha ha! Seandainya saja ada ganti dirimu, aku ingin sekali mengangkatmu menjadi abdi kerajaan. Mungkin kau akan mendapat pangkat yang cukup tinggi. Tetapi sayang, kukira tak ada lagi orang seperti kau. Maka tidak boleh tidak, kau harus menjadi santapanku!”

“Hamba ikhlas, seikhlas-ikhlasnya, Tuanku. Namun sebelum hamba menjadi santapan Tuanku, perkenankanlah hamba memohon sesuatu yang tidak ada artinya bagi Tuanku.”

“Oh, ya, apa maumu Ajisaka?”

Ajisaka menghantarkan sembahnya. Tetap dengan takzim. “Hamba memohon sudilah Tuanku menyisakan tulang belulang tubuh hamba. Kemudian hamba mengharapkan pengiring hamba yang bernama sembada, menguburkan tulang belulang hamba pada setapak tanah yang letak dan luasnya hamba tentukan,” kata Ajisaka.

“O, boleh saja. Ayo, tentukan, di mana letak tanah dan berapa luasnya yang engkau inginkan itu?”

“Letaknya di sekitar bagian depan istana. Adapun luasnya hanya sebesar sorban yang hamba kenakan, Tuanku.”



Sumber: Ilustrasi Agus

Hua ha ha ha, boleh! Boleh saja. Jangankan sebesar serbanmu, sepuluh kali lipat pun akan kukabulkan.

“Hamba berharap Tuanku berkenan menyaksikan hamba mengukur tanah itu, Tuanku!”

“Oh, aku bersedia menyaksikan. Kapan kau akan mengukurnya?”

“Lebih cepat adalah lebih baik, Tuanku. Bukankah diri hamba akan segera diserahkan kepada juru masak istana, untuk diolah menjadi masakan bagi santapan Tuanku?”

“Oho, kalau begitu sekarang juga kau bisa melaksanakannya. Mari kita ke halaman istana, kau boleh mengukur dan menentukan letaknya! Ayo cepat!” Prabu Dewatacengkar yang tak sabar lagi ingin memakan daging Ajisaka, segera bangkit dari singgasananya. Berjalan menuju perkarangan

istana. Patih Jugul dan para pembesar kerajaan serta prajurit mengiringnya di belakang, Ajisaka berjalan di depan Patih Jugul.

Ketika telah tiba di pekarangan istana. Prabu Dewatacengkar mempersilakan Ajisaka melaksanakan maksudnya. “Cepatlah laksanakan, aku tidak punya banyak waktu! Dan kalian, hei para pembesar kerajaan, para prajurit boleh menyaksikannya!” katanya.

Ajisaka memilih dataran kosong di pekarangan istana, kemudian membuka kain sorbannya. Dientangkan kain serbannya perlahan-lahan. Sementara semua mata terpusat kepadanya, menyaksikan dengan penuh penasaran, Mereka seolah-olah menahan napas ketika Ajisaka membungkuk dan menggelarkan rentangan kain serban di atas tanah. Dan terjadilah keajaiban yang di luar dugaan. Kain serban itu ketika digelarkan, ternyata melebar dan membesar. Semakin lama semakin lebar dan semakin besar.

Prabu Dewatacengkar, Patih Jugul, para pembesar kerajaan, dan para prajurit merasa heran dan takjub. Namun segera mundur, menghindari dari bentangan kain serban Ajisaka itu. Akan tetapi, kain serban itu ternyata semakin melebar, semakin membesar, semakin mendesak dengan kuat. Hingga orang-orang terdesak. Kemana pun menghindari, ujung kain serban itu mendesaknya terus.

Kain Ajisaka mendesak terus, melebar, dan meluas terus. Akhirnya menutupi pekarangan istana. Mendesak ke arah bagian luar istana ke arah terjal ke hamparan bukit dan tebing. Sambil keheranan Prabu Dewatacengkar dan abdi-abdinya mencoba bertahan, berusaha menahan rentangan kain serban itu. Namun aneh sekali. Tepian kain serban itu sulit sekali di tahan, bahkan mendesak dengan kuat dan cepat. Hingga siapa saja yang mencoba menahannya, langsung terdesak ke arah tebing yang tinggi. Maka bergemalah jeritan dan tangisan orang-orang yang terlempar ke arah dasar tebing.

“Ajisaka, kesaktian apa yang kau miliki? Oh, hentikanlah perbuatanmu itu, aku berjanji tidak akan memakanmu! Kau boleh pulang ke asalmu,

cepatlah! Bawalah barang-barang berharga sebanyak kau sukai, tetapi segeralah hentikan rentangan kain sorban ajaibmu itu!” Teriak Prabu Dewatacengkar yang terus terdesak ke arah pantai terjal, di mana di bawahnya terhampar lautan yang sedang bergelora.

“Demi berakhirnya kezaliman yang telah menjadi sumber bencana bagi rakyat Medang Kamulan, Tuanku harus lenyap dari muka bumi ini. Musnahlah bersama para abdi Tuanku, sebelum merasuk sampai ke luar Medang Kamulan!” seru Ajisaka, seraya menyentak kain serbannya yang terus melebar dan meluas itu.

Sentakan yang dikerahkan Ajisaka, membuat ujung kain sorbannya bagai gelombang topan yang dahsyat. Menghantam Prabu Dewatacengkar dengan keras, hingga tubuhnya terlempar sangat jauh. Melambung ke udara, kemudian menukik ke arah permukaan laut yang sedang bergelora.

Langit mendadak mendung. Tiba-tiba menyambarlah halilintar yang sangat dahsyat. Menghantar tubuh Prabu Dewatacengkar yang sedang menukik itu. Aneh sekali. Akibat sambaran halilintar itu. Wujud Prabu Dewatacengkar menghilang. Berganti wujud menjadi seekor buaya putih yang besar. Langsung jatuh ke permukaan laut, ditelan gelombang yang sangat besar.

“Siapa yang telah menjadi penjilat Prabu Dewatacengkar, dia harus menjadi korban buaya putih itu!” teriak Ajisaka sambil menghentak kain serbannya. Akibatnya sungguh mencengangkan. Beberapa tubuh berlemparan ke laut, menyusul buaya putih jelmaan Prabu Dewatacengkar. Mereka adalah abdi-abdi setia yang biasa menjadi penjilat, demi keselamatan dan keuntungan pribadinya, kepada raja. Di antaranya Patih Jugul. Justru, Patih Jugullah yang terdahulu menyusul buaya putih, melayang dengan cepat ke arah gelombang air laut yang sedang mendidih. Sebelum ditelan gelombang, dari arah permukaan gelombang muncullah buaya putih tadi. Menerjang, menyambut tubuh Patih Jugul dengan mulut ternganga lebar-lebar.

Sedetik kemudian, tubuh Jugul telah terjepit di antara gigi-gigi dan taring buaya putih jelmaan Prabu Dewatacengkar itu. Patih Jugul menjerit-jerit meminta ampun, tetapi akhirnya menemui ajalnya menjadi mangsa buaya putih. Setelah melahap tubuh Patih Jugul, buaya putih itu menyelam ke dalam laut.

Ajisaka mengerahkan ilmunya, menyurutkan kain serbannya menjadi kecil kembali. Sampai berukuran biasa kembali. Langsung mengenakan pada kepalanya. Sementara itu terdengar sorak sorai kegirangan, hampir dari setiap arah. Ajisaka memandangi orang-orang yang bersorak sorai itu dengan senyum lega.

Rakyat Medang Kamulan yang selama ini bersembunyi karena takut ditangkap Patih Jugul, bermunculan dengan wajah lega dan gembira. Mereka bermunculan dengan serentak, pada saat Prabu Dewatacengkar terdesak ke tepi tebing. Entah siapa yang memberitahu mereka, namun kemunculannya sangat tepat pada waktunya. Pada saat kezaliman yang menjadi sumber ancaman ketentraman mereka, musnah ditelan kehebatan ilmu Ajisaka.

Rakyat Medang Kamulan mengelu-elukan Ajisaka. Mengaraknya mengelilingi istana, dengan kegembiraan dan rasa syukurnya yang meluap-luap. Dari semua arah bermunculan kembali mereka yang tadinya sangat ketakutan, Menyambut arak-arakan yang membawa Ajisaka, kemudian bergabung turut mengarak. Ketika tiba di halaman istana, mereka menurunkan Ajisaka. Dengan persepakatan yang serentak, mereka sepakat mengangkat Ajisaka menjadi pemimpin mereka. Hal itu sebagai luapan terima kasihnya karena upaya Ajisakalah jiwa mereka terselamatkan.

Para abdi Prabu Dewatacengkar yang berada di dalam istana pun bermunculan, mereka berikrar bahwa akan tunduk dan patuh pada pemimpin yang baru itu. Mereka mengakui bahwa ketika Prabu Dewatacengkar masih berkuasa, mereka sebenarnya tidak menyetujui kezaliman rajanya itu. Kalau mereka patuh dan taat semata-mata hanya karena keselamatan jiwanya. Dan mereka memohon maaf kepada rakyat.

Ajisaka tidak dapat menolak hasrat segenap rakyat Medang Kamulan. Ia pun menjadi pemimpin di Medang Kamulan dengan arif dan bijaksana. Kemudian menganjurkan agar rakyat yang masih bersembunyi atau yang telah menyeberang ke kerajaan tetangga, segera kembali pulang. Bersatu kembali guna berkumpul dan bersepakat dengan kompak, membangun, dan membina Medang Kamulan.

Sebagai pemimpin yang baru, meskipun usianya masih muda, tetapi Ajisaka tidak mengecewakan segenap rakyatnya. Bukan saja telah menjadi pembebas dan kemudian pelindung, tetapi kemudian menjadi pembimbing dan penuntun yang arif. Semua ilmunya diamalkan segenap rakyat dengan rata sehingga rakyat pun tidak ketinggalan dalam menghadapi Kejayaan Medang Kamulan.

Kerajaan Medang Kamulan yang subur dan kaya raya, yang sejak Prabu Dewatacengkar berkuasa telah padam itu, kini bangkit kembali dengan menyala. Penuh gairah dan semangat. Rakyatnya dapat mengenyam ketentraman kembali, menikmati kesuburan dan kesentosaan dan hari yang lapang. Tidak lupa bersyukur kepada-Nya yang telah mengembalikan semuanya yang hilang.

Latihan 1

A. Kerjakanlah!

1. Mengapa ketika Prabu Dewatacengkar berkuasa banyak penduduk Medang Kamulan yang meninggalkan desanya?
2. Mengapa Ajisaka tidak gentar sedikit pun berhadapan dengan Prabu Dewatacengkar?
3. Menurut Anda, siapa Prabu Dewatacengkar? Siapakah Patih Jugul?
4. Bagaimana watak dari tokoh cerita:
 - Prabu Dewatacengkar
 - Patih Jugul
 - Ajisaka

5. Apa tujuan Ajisaka mendatangi Kerajaan Medang Kamulan?

B. Diskusikanlah!

Hal-hal yang menarik dari tokoh cerita rakyat “Musnahnya Kezaliman”.

No.	Tokoh	Hal-hal yang menarik
1.	Prabu Dewatacengkar	
2.	Ajisaka	
3.	Pati Jugul	

B. Menanggapi Artikel

Anda dapat memperoleh informasi dari berbagai media massa elektronik dan media cetak. Kalau Anda mendapat informasi dari radio atau televisi, cobalah perhatikan bagaimana informasi itu disampaikan! Tentu gaya penyampaian informasi oleh para penyiar berbeda antara satu dan yang lain.



Sumber: www.ftkr.com

Gambar: Para pembaca berita di salah satu televisi swasta.

Pada saat menyampaikan informasi kepada orang lain, Anda harus memerhatikan aspek-aspek bahasa seperti tanda baca, kelompok kata, dan kalimat. Sebagai bahan latihan, sampaikanlah informasi berikut ini kepada teman Anda dengan pembacaan yang baik!

Budi Pekerti, Apa Itu?

Pendidikan budi pekerti sesungguhnya memiliki pengertian yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program pendidikan ini dapat digunakan pula pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang berkembang. Sesuai dengan nilai-nilai budaya dan falsafah hidup bangsa, pendekatan yang paling sesuai digunakan di Indonesia adalah pendekatan penanaman nilai.

Tujuan pendidikan budi pekerti adalah mewujudkan manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik: yang sadar dengan hakikat, martabat, dan kodratnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, sadar dengan sifat dasar, potensi dasar, serta hak dan kewajiban asasi yang dimilikinya.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menyampaikan secara lisan sikap setuju dan tidak setuju dalam beberapa kalimat dan (2) memberikan bukti pendukung untuk memperkuat tanggapan dengan memberi alasan.



Gambar: Memberikan keteladanan yang baik.

Sumber: Dokumen penerbit

Untuk meraih pendidikan budi pekerti perlu disertai dengan upaya keteladanan, pembiasaan, pengamalan, pengondisian, serta berbagai upaya yang bersinergi dari berbagai pihak untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Sumber: (Dikutip dari Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Tahun ke-5, No.021, hal. 89)

Latihan 2

Setelah membaca teks di atas, Anda tentu mendapat beberapa informasi yang penting tentang pendidikan. Tampilah di depan kelas untuk memberikan persetujuan/dukungan terhadap

isi artikel berjudul “Budi Perkerti, Apa Itu?” di atas! Sebelum Anda tampil tuliskan peryntaraan persetujuan/dukungan Anda tersebut ke dalam format berikut ini!

No.	Pernyataan Persetujuan/Dukungan	Alasan Setuju	Simpulan

C. Menulis Paragraf Persuasif

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menjelaskan ciri-ciri paragraf persuasif, (2) menentukan topik paragraf persuasif, (3) menyusun kerangka paragraf persuasif, dan (4) menulis paragraf persuasif.

Setelah mempelajari tiga buah jenis paragraf tibalah kita pada pembelajaran jenis paragraf yang keempat, yaitu paragraf persuasif. Apa sebenarnya paragraf persuasif? Seperti apa ciri-cirinya? Mari kita pelajari bersama!

1. Ciri Paragraf Persuasif

Paragraf persuasif adalah paragraf yang berisi ajakan atau bujukan agar pembaca mengikuti atau mengadopsi petunjuk-petunjuk yang ditulisnya dalam teks. Kalimat-kalimat persuasif dalam sebuah paragraf mendorong pembaca untuk mengikuti langkah atau petunjuk dalam kalimat tersebut. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, kalimat-kalimat dalam paragraf persuasif cenderung mempromosikan sesuatu yang diperlukan pembaca. Judul tulisan pun biasanya bersifat menunjukkan atau menginformasikan sesuatu kepada masyarakat. Dalam beberapa hal, karangan persuasif ini mirip sebuah iklan atau advertoria.

Bacalah karangan berisi paragraf persuasif berikut ini! Perhatikanlah bagian-bagian yang mengandung ajakan atau bujukan (persuasif).

Karier memang bukan segala-galanya dalam hidup ini, tetapi punya andil dalam memengaruhi kehidupan seseorang. Mempertahankan serta meningkatkan kualitas karier merupakan keinginan sebagian besar orang. Banyak cara yang bisa ditempuh untuk menjaga kualitas karier. Salah satu yang paling efektif adalah dengan senantiasa menjaga gairah kerja. Gairah kerja ternyata ikut menentukan sukses tidaknya karier seseorang. Bahkan, harus usahakan agar gairah kerja selalu meningkat dari waktu ke waktu, jangan sampai menurun, atau malah hilang sama sekali.



Gambar: Meniti karir.

Paragraf di atas berisi ajakan atau imbauan kepada pembaca dengan menjelaskan bahwa seseorang bisa mengembangkan kariernya dengan menjaga gairah kerja. Apabila dilanjutkan dengan paragraf berikutnya, menjaga gairah kerja tersebut akan dijelaskan dengan beberapa tips atau resep, seperti menjaga kondisi tubuh, mengawali pekerjaan dengan penuh senyum, mencintai dan menikmati pekerjaan, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, memberikan kado istimewa, dan memiliki semangat berkompetisi. Dengan demikian, tulisan tersebut mengajak pembaca untuk menjaga gairah kerja. Ajakan inilah yang menjadi ciri dan karakter paragraf persuasif.

2. Menentukan Topik Persuasif

Topik karangan (tulisan) persuasif dapat dikembangkan dari berbagai macam bidang. Hampir setiap bidang bisa dijadikan topik karangan persuasif, dengan syarat topik itu mengandung ajakan atau persuasif kepada pembaca. Beberapa contoh topik yang bisa dikembangkan menjadi karangan persuasif adalah sebagai berikut.

Bidang Kesehatan

- Menghindari Diri dari Penyakit Demam Berdarah
- Hidup Sehat dengan Murah
- Olahraga untuk Kesehatan Tubuh

Bidang Pendidikan

- Meraih Prestasi Dunia di Tengah Kompetisi yang Ketat
- Cara Belajar yang Efektif
- Buku Sebagai Sumber Ilmu

Contoh-contoh tema di atas menggambarkan bahwa pembaca diajak untuk ikut atau mengikuti saran-saran yang dituangkan dalam tulisan tersebut. Tema Hidup Sehat dengan Murah, misalnya akan memaparkan bagaimana menjaga kesehatan dengan tidak mengeluarkan dana yang banyak. Tulisan ini akan memberi contoh-contoh olahraga atau upaya menjaga kesehatan dengan tidak mengeluarkan uang, misalnya, membiasakan diri untuk jalan-jalan (*jogging*). Semua kalimat dalam karangan ini akan disusun secara persuasif karena tujuannya mengajak pembaca untuk mengikuti saran-saran dalam tulisan tersebut.

3. Menulis Kerangka Paragraf Persuasif

Kerangka paragraf dibuat sedemikian rupa sehingga terdapat koherensi antara satu kalimat dan kalimat lainnya. Di samping itu, kerangka juga akan memandu seorang penulis mengembangkan paragraf atau karangannya. Kerangka paragraf atau karangan dapat dibuat lebih terperinci atau secara garis besarnya saja. Kerangka karangan dibuat sesuai dengan kebutuhan seorang penulis. Memang, banyak juga penulis yang tidak menggunakan kerangka paragraf atau karangan. Namun, sebagai penulis pemula, Anda harus terlebih dahulu membuat kerangka paragraf atau karangan supaya tulisan Anda benar-benar baik.

Berikut ini ditulis beberapa kerangka persuasif. Cermatilah kerangka paragraf tersebut dengan baik! Sebelum menulis karangan, Anda dapat membuat kerangka sesuai dengan kebutuhan Anda.

Topik paragraf :
Gagasan utama :
Gagasan pendukung :

Contoh kerangka karangan berdasarkan ketentuan di atas.

Topik paragraf : Belajar secara efektif
Gagasan utama : Belajar secara efektif dibutuhkan oleh setiap pelajar
Gagasan pendukung : Kompetisi di antara pelajar semakin tinggi
Semakin banyak pelajar yang pintar
Materi ajar yang banyak membutuhkan waktu belajar yang lebih lama.

4. Menyusun Paragraf Persuasif

Contoh kerangka paragraf di atas dapat Anda kembangkan menjadi sebuah paragraf yang baik. Kerangka paragraf tersebut ditulis dalam empat kalimat, yaitu satu kalimat utama yang mengandung gagasan utama dan tiga kalimat pendukung yang mengandung gagasan pendukung (penjelas).

Perhatikanlah contoh paragraf yang dikembangkan berdasarkan kerangka paragraf di atas.

Setiap pelajar membutuhkan strategi belajar yang efektif pada masa mendatang. Strategi belajar yang efektif sangat diperlukan oleh pelajar mengingat semakin hari kompetisi di kalangan pelajar semakin tinggi. Para pelajar berlomba untuk mencapai prestasi sehingga semakin banyak pelajar yang pintar. Materi ajar yang banyak, harus disiasati dengan cara belajar efektif, tidak membuang-buang waktu agar pelajar bisa belajar dalam waktu yang lebih singkat.

Latihan 3

Buatlah kerangka paragraf sebagai landasan penulisan penulisan berdasarkan materi yang Anda pilih. Kerangka paragraf itu terdiri atas satu gagasan utama dan 3-4 gagasan pendukung. Mintalah guru memeriksa hasil kerja Anda agar

Anda merasa lebih yakin atas kebenaran hasil karya Anda itu!

Susunlah sebuah paragraf persuasif berdasarkan kerangka paragraf yang Anda buat itu!

Review (Rangkuman)

1. Salah satu aspek yang harus diperhatikan pada saat menyampaikan informasi kepada orang lain adalah bahasa, seperti tanda baca, kelompok kata, dan kalimat.
2. Paragraf persuasif adalah paragraf yang berisi ajakan atau bujukan agar pembaca mengikuti atau mengadopsi petunjuk-petunjuk yang dituliskannya dalam teks.

Refleksi Bagi Peserta Didik

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi pada bab bertema “Budi Pekerti”. Salah satu materi yang dibahas dalam bab ini adalah membaca cerita rakyat. Dalam cerita rakyat Anda dapat menemukan hal-hal yang menarik tentang tokohnya. Selain itu, Anda juga dapat menemukan nilai-nilai dalam cerita rakyat tersebut. Nilai yang terkandung dalam cerita rakyat “Musnahnya Kezaliman” adalah kebenaran harus ditegakkan

dan kezaliman harus segera dimusnahkan. Dengan budi pekerti dan kesaktian yang luhur, tokoh Ajsaka mampu menumpas kezaliman Prabu Dewatacengkar. Jika diterapkan dalam hidup masa kini, nilai dalam cerpen tersebut dapat diterapkan melalui sikap-sikap jujur, tidak semena-mena terhadap orang lain, berperilaku terpuji, dan masih banyak lagi. Apakah Anda telah memiliki sikap-sikap tersebut?

Evaluasi Akhir Bab 8

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. (1) Dengan tiba-tiba, Seri Laut duduk menyembah kaki Anggun Dewa. “Ampun hamba pada kakak, usahlah hati dipermalukan, jangan bicara diperpanjang, hamba tahu, hamba arif. (2) Kakak berkata, kata menyindir, ngilu tulangku mendengarnya. (3) Dosa hamba seberat bukit, kesalahan sebesar bumi, sebagaimana hamba akan menurut, bagaimana hamba akan pulang, menentang kakak, hamba malu. (4) Bukankah kakak yang celaka, untung hamba kiranya. (5) Jangan suka mendengar asut petenah, buah bicara orang penghasut, akhirnya, badan menanggung, menanggung dendam siang malam, hidup bagai hantu rimba,” demikianlah kata Seri Laut sambil menangis. (6) “Manalah Tuan Seri Laut, jangan Tuan panjang bicara. (7) Hari hampir berjuak malam, matahari hampir terbenam. (8) Bawa hamba ke tempat Tuan menjemput inang dan pengasuh, mari kita pulang ke rumah menjelang ayah dengan bunda.

Kalimat yang berisi amanat bahwa mendengarkan hasutan orang akan mencelakakan sendiri adalah nomor

- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
 - e. (5)
2. Nilai moral baik yang terkandung dalam kutipan soal 1 adalah ...
- a. Kita perlu meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan.
 - b. Perbuatan menyesali nasib buruk yang menimpa diri secara berlebihan.
 - c. Memperlakukan orang sebagai inang dan pengasuh yang harus tunduk perintah.
 - d. Perbuatan menyembah kepada orang yang lebih tua merupakan suatu perbuatan yang tidak manusiawi.
 - e. Menyindir seseorang yang terlalu berlebihan sehingga membuat orang menangis.
3. Namun, justru suasana inilah yang menarik turis mancanegara. Mereka bukan sekadar menikmati suasana alam, tetapi menikmati berselancar di lautan berwarna biru bersih dan jernih. Ombak laut Essaquire tak terlampau besar karena sekitar tiga mil dari bibir pantai terdapat pulau karang yang berfungsi sebagai penahan ombak Atlantik yang menggelora. Peselancar bebas bercengkrama bersama ombak karena sekitar Maret April angin berembus bersahabat sepanjang hari.
Penulis mengemukakan tentang
- a. suasana sebuah kota
 - b. keadaan wisata pantai
 - c. hiruk pikuk kemeriahan pesta
 - d. suasana malam di tengah lautan
 - e. daya tarik alam dan suasana laut
4. Setiap orang dapat menjadi pelanggan listrik dengan tidak banyak mengeluarkan biaya. Sementara itu, petromaks memerlukan perawatan lebih cermat dan banyak menggunakan bahan bakar bila dibandingkan dengan sebuah tenaga pembangkit listrik.
Dari penggalan artikel di atas dapat disimpulkan bahwa
- a. listrik banyak digunakan oleh orang kora daripada oleh orang desa
 - b. listrik lebih baik digunakan untuk kepentingan industri daripada untuk rumah tangga
 - c. listrik banyak memerlukan biaya besar dalam pengadaannya
 - d. listrik lebih efisien dalam penggunaannya daripada petromaks
 - e. listrik merupakan sumber energi yang banyak digunakan pada masa modern
5. Bacalah paragraf analogi rumpang berikut ini dengan saksama!
Sebuah tiang terbuat dari bahan yang berkualitas baik tidak mudah digoyahkan apalagi dirobuhkan. Siapa saja yang ingin merusak akan sia-sia saja karena kekuatan yang dimilikinya berbeda dengan tiang

yang dibuat dari bahan yang bermutu rendah. Tiang hanya terbuat dari bahan yang bermutu rendah mudah untuk dirobohkan. Begitu pula dengan keimanan yang dimiliki seseorang. Seseorang yang beriman dengan dasar keagamaan yang kuat tidak akan mudah digoyahnya oleh godaan dan pengaruh yang akan merusak keimanannya. ...

Kalimat simpulan yang tepat untuk mengakhiri paragraf di atas adalah ...

- a. Jadi, keimanan seseorang tergantung pada kualitas tiang yang dibangunnya sendiri.
- b. Jadi, lemah kuatnya keimanan seseorang dapat diuji dengan godaan yang menghampirinya.
- c. Dapat dikatakan bahwa tiang yang kokh sama dengan keteguhan iman seseorang.
- d. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa iman yang dimiliki seseorang sama dengan sebuah tiang.
- e. Dengan demikian, keteguhan iman seseorang dapat diibaratkan sebagai kekokohan tiang yang berkualitas baik.

B. Bacalah artikel berikut ini kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahnya!

Jadilah Dirimu Sendiri

Setiap orang ingin menjadi “istimewa”. Harapan tersebut wajar dan normal. Namun, jangan pernah punya keinginan menjadi seperti orang lain karena setiap individu berbeda dan unik. Agar menjadi pribadi unik yang positif, ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam pendidikan diri sendiri. Berikut ditulis beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan untuk mengembangkan pendidikan diri sendiri sehingga memiliki keistimewaan.

Memahami diri. Pemahaman diri ini penting sebagai langkah awal. Orang yang paling tahu tentang diri kita adalah kita sendiri.

Menerima diri. Apa pun keadaan diri kita, harus disyukuri. Barang siapa pandai mensyukuri nikmat,

akan ditambah kenikmatannya tersebut. Di samping itu, menerima diri apa adanya juga membuat hati tenang.

Mengarahkan diri. Setelah menerima keadaan diri, seyogianya kita mengarahkan diri sesuai dengan potensi yang ada.

Mengaktualisasikan diri. Baik tidaknya seseorang dapat dilihat dari aktualisasi dirinya dalam bentuk tingkah laku sehari-hari. Dengan kata lain, perilakuseseorang merupakan perwujudan diri masing-masing. Mulai sekarang, jadilah diri Anda sendiri dan kembangkan kelebihan yang Anda miliki!

Sumber: Drs. Sukmana dalam Intisari No. XXXIV: 200, dikutip dengan perubahan

1. Tulislah pokok-pokok informasi artikel “Jadilah Dirimu Sendiri” dalam buku kerja Anda!
2. Buatlah minimal 5 pernyataan untuk memberi persetujuan/dukungan terhadap isi artikel “Jadilah Dirimu Sendiri”!
3. Buatlah beberapa buah (minimal 3 buah) paragraf persuasif yang topiknya sesuai dengan artikel “Jadilah Dirimu Sendiri”!

C. Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan tepat dan jelas!

1. Bacalah sebuah cerita rakyat dan buat sinopsisnya!
2. Analisislah watak para tokoh dalam cerita rakyat tersebut!
3. Kemukakanlah hal-hal yang menarik dari tokoh cerita rakyat yang Anda

B A B

9

APRESIASI

A. Membahas Latar dalam Cerita Rakyat



Gambar: Salah satu cerita rakyat dari Sumatera adalah asal-usul terjadinya Danau Toba.

Anda sudah membaca dan mengungkapkan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat yang berjudul “Musnahnya Kezaliman” pada pelajaran 8. Pada pelajaran ini lanjutkanlah pembahasan cerita rakyat tersebut agar Anda dapat mencapai tujuan pembelajaran pada bagian ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada latihan berikut ini.

Latihan 1

1. Bagaimana penentuan/pemilihan latar untuk melukiskan karakter cerita “Musnahnya Kezaliman” itu?
2. Uraikan konflik-konflik yang dibangun dengan menonjolkan latar dari cerita tersebut!
3. Adakah latar tertentu yang menjadi bagian letak klimaks cerita tersebut? Jika ada jelaskan!
4. Ceritakanlah suasana dan latar yang digambarkan pengarang dalam cerita tersebut!

Gambar: almuchibbin.files.wordpress.com

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi latar cerita rakyat.

Latihan 2

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3 – 4 orang!
2. Carilah sebuah cerita rakyat yang menurut kelompok Anda menarik!
3. Bacakanlah cerita tersebut oleh seorang anggota kelompok dan anggota kelompok lainnya mendengarkan dengan cermat!
4. Buatlah sinopsis cerita rakyat tersebut!
5. Jelaskan tujuan dari adanya cerita tersebut!
6. Bagaimana pemilihan latar untuk melukiskan karakter cerita itu?
7. Uraikan tentang konflik-konflik yang dibangun dengan menonjolkan latar dari cerita tersebut!
8. Adakah latar tertentu yang menjadi bagian letak klimaks cerita tersebut? Jika ada jelaskan!
9. Ceritakanlah suasana dan latar yang digambarkan pengarang dalam cerita tersebut!
10. Sampaikanlah hasil kerja kelompok kepada kelompok lain secara lisan dengan jelas! Berilah kesempatan kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan Anda!

B. Membahas Isi Puisi

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial, budaya, dan masyarakat melalui diskusi. Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan hubungan isi puisi dengan realitas alam, sosial, budaya, dan masyarakat.

Baca dan pahami hasil analisis puisi Pradopo (2002: 192-194) di bawah ini!

Sebuah Kamar

Sebuah jendela menyerahkan kamar ini
pada dunia. Bulan yang menyinar ke dalam
mau lebih banyak tahu
'Sudah lima anak bernyawa di sini,
Aku salah satu!'
Ibuku tertidur dalam tersedu,
Keramaian penjara sepi selalu,
Bapakku sendiri terbaring jemu
Matanya menatap orang terselip di batu!

Sekeliling dunia bunuh diri!
Aku minta adik lagi pada
Ibui dan bapakku, karena mereka berada
di luar hitungan: Kamar begini,
3 × 4 m, terlalu sempit buat meniup nyawa!

(Chairil Anwar)

Puisi itu menyatakan pengertian secara tak langsung (Riffaterre, 1978: 1), yaitu menyatakan sesuatu hal dan berarti yang lain, ketidaklangsungan itu di antaranya karena penggunaan bahasa kias dan, yang merupakan penukaran arti atau *displacing* (Riffaterre, 1978: 2). Begitulah baris pertama sajak ini: 'Sebuah jendela menyerahkan kamar ini pada dunia'. Ini adalah personifikasi, yaitu jendela dikiasikan sebagai orang yang dapat bergerak: menyerahkan kamar, seolah-olah kamar itu dapat diangkat diberikan kepada dunia. Adanya aktivitas

gerak itu menyebabkan gambaran menjadi hadir di depan pembaca. Dengan diserahkannya itu, maka dunia (ini kiasan juga: sinekdoki *totum pro parte*) dapat melihat kamar itu. Jadi, sesungguhnya baris pertama itu berarti bahwa melalui jendela itu orang (luar) dapat melihat keadaan kamar itu. Hal ini ditambah lagi: ‘Bulan yang menyinar ke dalam mau lebih banyak tahu’. Bulan mengiaskan orang luar, seolah-olah bulan menyorotkan sinarnya menerangi kamar itu untuk lebih banyak mengetahui “rahasia” kamar itu. Biasanya orang luar itu selalu ingin lebih banyak mengetahui keadaan atau rahasia orang lain. Begitulah makna baris kedua, yang juga kiasan metafora (bulan) dan personifikasi: ‘bulan mau lebih banyak tahu’. Dalam kamar itu ada lima orang anak, salah seorang di antaranya adalah si aku. Jadi, lewat jendela kamar itu orang luar dapat mengetahui isi kamar dan keadaannya. Dalam kamar itu sudah dilahirkan lima orang anak, salah seorang di antaranya si aku.

Keadaan kamar itu sesungguhnya menyedihkan, mungkin karena keadaan ekonominya menyedihkan sekali. Keluarga yang tinggal dalam kamar itu dalam keadaan miskin, berkekurangan. Karena sedihnya, si ibu tertidur masih dalam keadaan tersedu. Rasanya kamar itu seperti penjara, meskipun ramai tetapi pada hakikatnya sepi, dalam arti tak ada hiburan, tak ada barang-barang rumah tangga yang cukup, tidak cukup makan dan pakaian. Itulah amanat yang disampaikan paradoks itu: ‘Keramaian penjara sepi selalu’. Ayah si aku sendiri tak dapat berbuat apa-apa, hanya terbaring saja dengan kejemumannya. Satu-satunya yang bisa dilakukan hanya berdoa, menatap orang terselip (tersalib) di batu, yaitu gambar Kristus / patung Kristus dalam salib batu, yang bagi si aku dirasakan keterlaluhan, kelihatan dipergunakan tanda seru (!) di akhir baris.

Pada hakikatnya itu adalah bunuh diri, bila orang dalam keadaan menderita menambah penderitaannya lagi. Seperti halnya keluarga si aku, lima orang anak ditambah ayah-ibu, jadi, semua tujuh orang, tinggal dalam kamar yang sangat sempit: 3×4 m. Jadi, teranglah mereka itu dalam keadaan yang sangat menderita, sangat miskin, menyedihkan. Namun mereka akan menambah penderitaan lagi dengan akan bertambahnya seorang bayi. Dengan ironis si aku berkata bahwa si aku minta adik lagi kepada ayah-ibunya, yang tidak mau memperhitungkan atau memikirkan bahwa mereka sudah dalam keadaan sangat miskin (‘mereka berada di luar hitungan’). Sesungguhnya kamar 3×4 m itu sudah sangat sempit untuk dihuni tujuh orang, mengapa masih ditambah lagi. Hal ini sama saja dengan bunuh diri. Si aku bunuh diri, ayah-ibunya bunuh diri; ‘Sekeliling dunia bunuh diri!’, semua orang bunuh diri.

Dalam sajak ini penyair mengemukakan sebuah ironi kehidupan (di Indonesia), yaitu pertama orang luar itu selalu ingin mengetahui rahasia orang lain, kedua, dalam keadaan sangat menderita orang hanya berdoa, seperti ayah si aku; ketiga, orang masih akan menambah anak lagi, padahal anaknya sudah banyak dan dalam keadaan yang sangat menderita.

Latihan 3

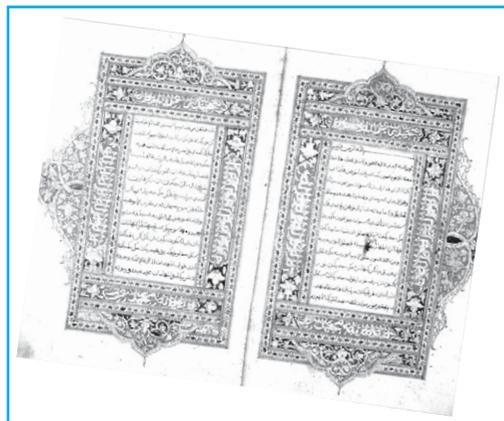
1. Bacalah sebuah puisi yang bertema sosial, kemasyarakatan, atau kemanusiaan!
2. Jelaskanlah isi puisi tersebut!
3. Hubungkanlah isi puisi dengan realitas alam, sosial, budaya, dan masyarakat melalui diskusi!

C. Mengungkap Sastra Melayu Klasik

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra Melayu Klasik. Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi karakteristik, dan unsur-unsur intrinsik sastra Melayu Klasik.

Anda pernah membaca salah satu jenis sastra Melayu Klasik, bukan? Sajak, bidal, pantun, syair, seloka, gurindam, dongeng, dan hikayat adalah jenis sastra Melayu Klasik. Nah, sekarang Anda akan belajar mengungkap hikayat. Hikayat merupakan cerita lama sejenis roman Melayu. Isinya menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan putra raja yang gagah perkasa dan putri yang cantik molek. Pada umumnya, menceritakan kesaktian, pengalaman-pengalaman berbahaya putra raja. Biasanya berakhir dengan pertemuan putra raja dengan kekasihnya. Setelah menikah, putra raja memerintah kerajaan dengan adil dan bijaksana.



Gambar: Indonesian Heritage

Gambar: Hikayat Abdulah

Nah, sekarang bacalah Hikayat Mariam dan Nurdin Masri di bawah ini!

Hikayat Mariam Zanariah dan Nurdin Masri

Tersebutlah kisah seorang saudagar kaya di negeri Mesir yang bernama Tajuddin. Beliau sangat arif dan bijaksana serta taat menjalankan ajaran agama. Saudagar Tajuddin mempunyai seorang putra yang tampan dan gagah perkasa bernama Nurdin.

Pada suatu hari, atas ajakan dan hasutan teman-temannya, Nurdin melakukan perbuatan yang tidak terpuji, yaitu minum-minum bersama teman-temannya hingga mabuk. Mengetahui hal itu, ayahnya sangat marah dan Nurdin akan dihukum keesokan harinya. Mengetahui putranya akan

dihukum, diam-diam ibunya memberitahu Nurdin dan menyuruhnya pergi malam itu juga agar tidak kena hukuman ayahnya. Dengan bekal uang seribu dinar pemberian ibunya, pergilah Nurdin ikut sebuah kapal yang kebetulan berlayar ke Iskandariah, Nurdin bertemu Mansur dan ikut tinggal di rumahnya. Nurdin dinasihati untuk berniaga dengan uang yang dibawanya.

Pada bagian selanjutnya, dikisahkan ada sebuah kerajaan besar bernama Pranja. Raja Pranja mempunyai empat orang anak, satu di antaranya

seorang putri bernama Mariam Zanariah. Mariam Zanariah terkenal cantik jelita dan pandai dalam berbagai hal sehingga ayahnya berjanji akan membawanya belajar kepada seorang pendeta. Ketika tiba saatnya, Mariam Zanariah diantar oleh menterinya untuk belajar kepada pendeta dengan naik sebuah kapal. Di tengah perjalanan, mereka dihadang oleh penyamun. Banyaklah pengiring yang terbunuh dan ada yang melarikan diri. Mariam sendiri dirayu dan akan dijadikan istri oleh kepala penyamun. Mariam menerima ajakan itu dengan syarat bertanding terlebih dahulu dengannya. Kepala penyamun berhasil dikalahkan. Dan Mariam melarikan diri ke hutan dengan menunggang seekor kuda. Selama empat hari di dalam hutan, Mariam merasa lapar dan berjumpa dengan penyamun bangsa Badui. Mariam berpura-pura mengaku seorang Badui yang sedang mencari kawan untuk menghadang kafilah besar. Selamatlah Mariam, kemudian dia diajak ke rumah para penyamun itu untuk makan bersama. Setelah itu, rombongan itu berangkat ke sebuah bukit dan dilihatlah rombongan kafilah yang sedang berjalan. Mariam mengajak Badui untuk menghadang kafilah itu. Terjadilah peperangan, para penyamun badui pun kalah. Sampai di Iskandariah, Mariam dibawa pulang oleh Maghribi. Melihat suaminya pulang membawa perempuan cantik, istri Maghribi mencela dan menghajar Mariam. Diperlakukan kasar oleh istri Maghribi, Mariam segera hendak membalas. Untung datang Maghribi yang membawa istrinya pergi. Akhirnya, tinggallah Mariam seorang diri di rumah itu. Dalam kesendiriannya itu, Mariam putus asa dan mau bunuh diri. Sebelum terlaksana niatnya itu, terdengar orang ramai mendatangi rumah Maghribi yang menghendaki agar Mariam dilelang saja dan uangnya dibagi rata.

Pada hari itu juga, dibawalah Mariam ke pasar. Singkat cerita, Nurdinlah yang berhasil mendapatkan cintanya dengan membelinya dari Maghribi 1000 dinar. Mariam pun dibawa pulang ke rumah Mansur dan Nurdin pun menceritakan semua kejadiannya. Mendengar hal itu, terbetiklah Mariam menyuruh Nurdin meminjam uang pada Mansur sebanyak 10 juta. Hari itu juga Nurdin disuruhnya pergi ke pasar untuk membeli segala keperluan hidupnya. Mulai

saat itu, Mariam bekerja menyulam ikat pinggang sutra di rumah, sedangkan Nurdin menjualnya ke pasar. Demikianlah pekerjaan itu dijalannya hingga Nurdin berhasil mengembalikan uang Mansur dari hasil jerih payah Mariam menyulam ikat pinggang.

Diceritakanlah tentang Menteri Ur yang ditugasi Raja mencari Mariam telah sampai ke Iskandariah. Menyadari hal itu, Mariam berpesan kepada Nurdin untuk tidak menjual ikat pinggang kepada orang Pranja. Firasat Mariam akan berpisah dengan Nurdin timbul tatkala terpancang olehnya kedatangan Menteri Ur. Pada suatu hari, saat Nurdin pergi ke pasar ia dihadang orang Pranja yang hendak membeli ikat pinggang. Dengan tipu muslihatnya, orang Pranja membuat Nurdin mabuk dalam perjamuan, sehingga mereka berhasil mendapatkan berita tentang keberadaan Mariam. Nurdin dibuat mabuk agar mau menjual Mariam kepada orang Pranja. Nurdin telah tertipu dan menyesal, tetapi apa daya semua telah terjadi. Walaupun Mariam tidak mau pulang, Menteri Ur memaksanya dan berhasil membawa Mariam pulang. Nurdin berusaha menyusulnya dengan menumpang sebuah kapal.



Gambar: Ilustrasi Agus

Dikisahkan sejak kepergian Nurdin, ayahnya sangat bersedih. Rumah dan tokonya dijual dan dibelinya kapal untuk mencari anaknya, Nurdin. Dalam perniagaan, sampailah saudagar Tajuddin ke Iskandariah dan didapatkanlah berita tentang anaknya yang sudah lari mengejar Mariam setelah menikahi saudagar Surati. Saudagar Tajuddin berpesan kepada Mansur agar membawa Nurdin ke Bagdad kelak bila sudah kembali karena ia akan membuka perkampungan di sana.

Tersebutlah Mariam yang telah dibawa lari Menteri Ur. Ia menangis tiada hentinya karena teringat kekasihnya, Nurdin. Begitu sampai di Pelabakan, Menteri Ur segera memberitahukan kedatangannya membawa pulang Mariam yang telah dilarikan dan dijual oleh orang Iskandariah. Raja akhirnya mengadakan selamatan untuk kepulangan putrinya. Karena dendam, Raja kemudian memerintahkan untuk merampok semua kapal Islam yang datang dan membunuh semua awak kapalnya. Kapal yang ditumpangi Nurdin ikut tertangkap dan semua awak kapalnya dibunuh, kecuali Nurdin karena ada orang tua yang memohon kepada Raja untuk dijadikan penunggu gereja.

Ketika menjadi penunggu gereja inilah, ia bisa bertemu dengan Mariam dan keduanya sepakat untuk melarikan diri ke Iskandariah sambil melarikan peti nazar. Sampai di Iskandariah, Nurdin menitipkan peti nazar di rumah Mansur. Mariam ditinggal sendirian di tepi laut. Saat itulah datang Menteri Ur bersama Habib yang tengah mencarinya. Melihat kedatangan Menteri Ur, Mariam berontak hingga berhasil membunuh adiknya sendiri, Habib. Mariam lalu dikurung dan berhasil diringkus terikat dengan tali. Dalam keadaan terikat, Mariam kembali dirayu oleh Menteri Ur untuk dijadikan istrinya. Bujukan itu akhirnya diterima Mariam dengan syarat perkawinannya dilaksanakan setelah sampai di Pranja. Mengetahui Mariam dilarikan Menteri Ur, Nurdin segera menyusulnya dengan menaiki sebuah sampan. Sampan yang dinaiki Nurdin akhirnya ditangkap pengikut Menteri Ur dan dibawa ke Pranja. Menteri Ur memerintahkan agar orang tangkapan dimasukkan ke dalam kandang kuda dalam keadaan dirantai. Pada suatu malam, dalam tidurnya Nurdin didatangi oleh seorang tua yang mengajarnya bagaimana mengobati kuda

Raja yang sedang sakit dengan delima muda. Berkat pengobatan Nurdin, kuda kesayangan Raja Pranja berhasil disembuhkan dan sebagai imbalannya Nurdin segera dibebaskan dan dikeluarkan dari kandang kuda.

Suatu hari bertemulah Mariam dengan Nurdin yang saat itu mendendangkan sebuah pantun. Untuk kedua kalinya, Mariam dan Nurdin sepakat untuk melarikan diri dari Pranja. Setelah tiba hari yang telah disepakati, Nurdin dengan kedua kuda kesayangan Raja menunggu Mariam di belakang gereja. Mariam dengan lihai mengelabui dayang-dayang dan berhasil membunuh Menteri Ur dan mengambil semua perhiasannya. Malam itu juga keduanya melarikan diri.

Mengetahui Mariam dan Nurdin sudah lari serta berhasil membunuh Menteri Ur. Raja menitahkan kedua anaknya yang bernama Nasir dan Nazib beserta dengan 1000 prajurit untuk menangkap Mariam. Namun, sial bagi kedua putra raja itu. Mereka terbunuh oleh Mraiam dan prajurit yang masih hidup melarikan diri. Selamatlah Nurdin dan Mariam. Kemudian, mereka berkuda menuju Iskandariah. Demikian juga diri Mariam. Sebaliknya, Mansur pun menceritakan pertemuannya dengan ayah Nurdin dan segera mengajak Nurdin pergi ke Bagdad menemui kedua orang tuanya.

Kedatangan rombongan Nurdin disambut meriah oleh saudagar Tajuddin. Saudagar Tajuddin kemudian menikahkan putranya, Nurdin, dengan Mariam dan dirayakan selama 40 hari. Sejak pernikahan itu, Mariam dan Nurdin berjanji untuk sehidup semati akan bersama hingga akhir hayatnya.

(Dikutip dari Hikayat Mariam dan Nurdin Masri)

Latihan 4

Kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Identifikasilah unsur-unsur dalam hikayat “Hikayat Mariam Zanariah dan Nurdin Masri” dari segi pelaku, alur, latar, amanat, dan pesan!
 - a. nama pelaku atau tokoh utama hikayat
 - b. alur dan latar cerita
 - c. amanat/pesan berharga yang dapat dipetik dari hikayat Nurdin dan Mariam
 - d. tema yang terkandung dalam hikayat

2. Karakteristik hikayat bersifat sastra lama, ditulis dalam bahasa Melayu. Kandungan ceritanya berkisar dalam kehidupan istana, unsur rekaan sangat menonjol, dan merupakan prosa yang panjang.
- Apakah cerita hikayat *Nurdin dan Mariam* tersebut bersifat sastra lama?
 - Apakah hikayat selalu ditulis dalam bahasa Melayu?
 - Kandungan ceritanya selalu berkisar dalam kehidupan istana. Benarkah demikian?
 - Buktikan bahwa unsur rekaan sangat menonjol dalam hikayat *Nurdin dan Mariam*!
Benarkah hikayat *Nurdin dan Mariam* merupakan prosa yang panjang?
 - Nilai-nilai karya sastra Melayu Klasik: nilai-nilai baik (kesetiaan, ketekunan, kegigihan, kasih sayang, dan sebagainya)

dan nilai-nilai buruk (suka membunuh, suka menyakiti orang lain, suka memaksa, suka menyiksa, dan sebagainya).

Sekarang, coba jelaskan persamaan dan perbedaan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari hikayat *Nurdin dan Mariam* dengan kehidupan masa kini!

Nilai-Nilai Sastra Hal-Hal	Nilai-Nilai Sastra Melayu Klasik	Nilai-Nilai Kehidupan Masa Kini
Persamaan		
Perbedaan		

D. Menulis Hasil Wawancara

Anda pasti senang jika suatu waktu dapat mewawancarai seseorang misalnya tokoh atau bintang/artis idola Anda yang mampu mengembangkan diri dan atau bakatnya secara profesional, dan berhasil.

Nah! Anggaplah Anda sebagai pewawancara yang mewawancarai Hedi Yunus sebagai narasumber. Buatlah daftar pertanyaan yang seharusnya Anda ajukan untuk mendapatkan informasi seperti yang tertulis pada wacana deskripsi “Hedi Yunus Rajin Berlatih Menyanyi”.

Bacalah wacana deskripsi hasil wawancara di bawah ini!

Hedi Yunus Rajin Berlatih Menyanyi

Hedi Yunus lahir dan dibesarkan di Bandung. Pertama kali mengenal dunia seni pun berawal dari kota ini. Pada 24 Agustus 1968, ibunya, almarhumah Siti Aisyah, melahirkan di rumah yang kental dengan nuansa seni. Setiap hari, rumahnya selalu diramaikan dengan aktivitas yang berbau seni. Hasilnya, ia pun menjadi turut menyenangnya.

Sejak usia balita, oleh kakak-kakaknya ia sudah diajari berbagai macam tarian, seperti Jaipongan, Ketuk Tilu, dan Serimpi. Tidak hanya itu, ia pun dilatih bernyanyi dan *berkawih* (bersenandung). Ternyata tidak sia-sia. Sejak SD, ia sudah sering bolak-balik ke luar negeri, karena ia selalu terpilih menjadi duta kesenian Indonesia di tingkat internasional.

(Sumber: *Pikiran Rakyat*, 7 November 2004; 16)



Gambar: Hedi Yunus

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) mencatat pokok informasi yang diperoleh dari wawancara, (2) menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

Sumber: www.artis.inilah.com

Wawancara adalah percakapan antara dua orang, yaitu antara penanya dan yang ditanya sebagai penjawab. Proses kegiatan wawancara terbagi atas tiga fase, yaitu fase pendahuluan, fase tanya jawab, dan fase penutup.

Fase pendahuluan berupa kegiatan menciptakan suasana yang menyenangkan, penjelasan tentang tujuan wawancara dan memberi dorongan atau mengajak penjawab untuk bersedia memberi keterangan yang sebenarnya tentang hal-hal yang ditanyakan. Keberhasilan menciptakan suasana yang baik (kondusif) akan menjadikan wawancara berjalan lancar sehingga tujuannya pun tercapai.

Fase tanya jawab merupakan jantung suatu wawancara. Artinya, melalui tanya jawab itulah berbagai informasi yang diperlukan bisa didapat atau terungkap secara jelas. Oleh karena itu, si penanya tidak boleh salah kaprah dalam mengajukan pertanyaan atau melantur.

Penanya mengajukan pertanyaan, lalu mengikuti jawaban dengan saksama agar tidak terjadi pengulangan pertanyaan yang sama. Penanya dapat juga mengajukan pertanyaan tambahan jika penanya merasa masih ada yang kurang, asal bukan ulangan.

Jika perlu, penanya juga dapat mengalihkan perhatian penjawab pada persoalan lain (sebagai selingan singkat). Misalnya, karena jawaban yang diberikan penjawab agak menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dibicarakan. Dalam hal seperti itu, si penanya harus melakukan pengalihan persoalan tersebut secara bijak agar penjawab tidak sampai tersinggung.

Fase penutup adalah penyimpulan hasil wawancara, lalu mengakhiri perbincangan dengan ucapan terima kasih oleh penanya kepada penjawab atas kesediaannya untuk diwawancarai.

Latihan 5

Pasti senang kalau kita dapat mewawancarai seorang tokoh atau bintang yang mampu mengembangkan bakatnya secara profesional. Nah, cobalah Anda wawancarai seorang tokoh atau bintang lainnya

untuk menimba pengalaman yang dapat Anda petik sebagai upaya pengembangan diri pada masa yang akan datang!

Data Wawancara

Nama : _____

Tempat dan tanggal lahir : _____

Hobi : _____

Warna kesukaan : _____

Makanan dan minuman kesukaan : _____

Semboyan hidup : _____

Nama orang tua : _____

Nama saudara : _____

Alamat : _____

Daftar pertanyaan

Review (Rangkuman)

1. Puisi itu menyatakan pengertian secara tak langsung, yaitu menyatakan sesuatu hal dan berarti yang lain, ketidak langsungannya itu di antaranya karena penggunaan bahasa kias dan yang merupakan penukaran arti atau displacing
2. Yang termasuk jenis sastra Melayu klasik adalah sajak, bidal, pantun, syair, seloka, gurindam, dongeng, dan hikayat.
3. Hikayat merupakan cerita lama sejenis roman Melayu yang menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan putra raja yang gagah perkasa dan putri yang cantik molek, misalnya mengenai kesaktian, pengalaman-pengalaman berbahaya putra raja, maupun pengalaman yang bersifat heroik.
4. Wawancara adalah percakapan antara dua orang, yaitu antara penanya dan yang ditanya sebagai penjawab. Proses kegiatan wawancara terbagi atas tiga fase, yaitu fase pendahuluan, fase tanya jawab, dan fase penutup.

Refleksi Bagi Peserta Didik

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi pada bab bertema “Apresiasi”. Salah satu materi yang dibahas dalam bab ini adalah mengungkap sastra Melayu Klasik. Selain kita mengenal cerita rakyat, jauh sebelum itu ada juga yang disebut sastra Melayu Klasik. Jenis karya yang dihasilkan sastra Melayu Klasik adalah hikayat. Jika Anda mengapresiasi karya sastra Melayu, Anda akan menemukan karakteristik yang unik dan nilai-nilai kehidupan yang dapat diadaptasi

untuk masa kini. Karakteristik yang unik tampak pada suasana kerajaan masa lampau yang sangat kental. Nilai kehidupan yang dapat digali, misalnya kekukuhan tokoh untuk mendapatkan apa yang menjadi miliknya. Meskipun berbagai rintangan menghadang, tidak melunturkan semangat untuk terus berjuang. Jika kita terapkan dalam kehidupan masa kini, perjuangan seperti itu patut dicontoh sehingga kita tidak mudah putus asa.

Evaluasi Akhir Bab 9

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pada zaman dahulu, tersebutlah kisah seorang puteri raja di Jawa Barat bernama Dayang Sumbi. Ia mempunyai seorang anak laki-laki yang diberi nama Sangkuriang. Anak tersebut sangat gemar berburu. Ia berburu dengan ditemani oleh Tumang, anjing kesayangan istana. Sangkuriang tidak tahu, bahwa anjing itu adalah titisan dewa dan juga bapaknya.

Pada suatu hari Tumang tidak mau mengikuti perintahnya untuk mengejar hewan buruan. Maka anjing tersebut diusirnya ke dalam hutan. Ketika kembali ke istana, Sangkuriang menceritakan kejadian itu pada ibunya. Bukan main marahnya Dayang Sumbi begitu mendengar cerita itu. Tanpa sengaja ia memukul kepala Sangkuriang dengan sendok nasi yang dipegangnya. Sangkuriang terluka. Ia sangat kecewa dan pergi mengembara.

Cerita rakyat di atas berasal dari

- a. Sunda
- b. Jawa
- c. Sumatera
- d. Bali
- e. Dayak

2. **Tanah Kelahiran**
Seruling di pasir ipis merdu
antar gundukan pohon pina
tembang menggema di dua kaki
Burangrang-Tangkuban Perahu
Embun di pucuk-pucuk
Embun di air tipin menurun
....
Ramadan K.H.

Kata *embun* dalam puisi di atas bermakna lambang

- kekayaan
- kehormatan
- kekuasaan
- kemegahan
- kesejukan

3. Niatkanlah menegakkan kalimat Allah
Di atas bumi kita ini
Dengan menegakkan keadilan
Dan kebenaran
Tanpa dendam dan kebencian
Kemudian lafazkan kesaksian pada Tuhan
Serta Rasul kita yang tercinta
(Taufik Ismail)

Penggalan puisi di atas mengungkapkan

- berjuanglah sampai batas darah terakhir
- berjuanglah dengan gagah berani
- perjuangan menghendaki pengorbanan
- berjuanglah atas nama Allah
- hindarkan dendam dan kebencian

4. ... Hai anakku, janganlah engkau beringin-ingin peperangan. Jikalau mudah sekalipun, ketahui bahwa segala perbuatan itu niscaya berbalas jua. Maka pelihara engkau kan akhir pekerjaan, bahwa bahaya itu terkejut datannya. Maka seyogianya engkau dari dahulu pelihara daripadanya dan perteguh olehmu barang kata yang keluar daripada mulutmu dengan akalmu.
(Kutipan Hikayat Iskandar Zulkarnain dalam Kesusastraan Melayu Klasik Sepanjang Abad karya Teuku Iskandar)

Kata yang tidak populer dari penggalan cerita di atas adalah

- engkau
- beringin-ingin
- jikalau
- sekalipun
- perteguh

5. Setelah tujuh hari tujuh malam berlayar, maka laksamana berkata pada mualim, “Berapa hari lagi kita bertemu dengan tanah Benua Keling?”

Maka kata mualim, “Hai panglima kami, sehari semalam lagi berlayar, maka kita bertemu dengan sebuah pulau. Tiga hari tiga malam lagi, maka sampailah ke jajahan Benua Keling. Daripada jajahan itu tujuh malam, maka sampailah ke Kuala Benua Keling.”

Maka Laksamana pun berdiam dirilah. Maka antara sehari semalam, maka kelihatanlah suatu rupa, seperti gajah kelihatan dari jauh. Maka Laksamana pun bertanya, “Hai mualim, pulau apa namanya itu?”

Maka kata mualim itu, “Hai panglima kami, itulah yang bernama Biram Dewa itu. Adapun di pulau itu tiada pernah orang singgah.”

(Oleh C. Hooykaas, 152, hal 161, Penyebar Sastra)

Nilai kepahlawanan dalam penggalan hikayat tersebut adalah ...

- Seorang laksamana yang gagah perkasa an sukak mengarungi lautan untuk mencari nafkah.
- Seorang laksamana yang tangkas yang tidak takut berlayar untuk kepentingan negaranya.
- Seorang laksamana yang sabar berlayar dari pulau ke pulau untuk kepentingan dirinya.
- Seorang laksamana yang sanggup berlayar dari hari ke hari untuk mencari pulau yang terasing
- Seorang laksamana yang berani berlayar untuk mencari nafkah keluarganya.

B. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini, lalu analisislah latar cerita rakyat tersebut!

Buaya Perompak

Pada zaman dahulu, Sungai Tulang Bawang sangat terkenal akan keganasan buayanya. Sehingga orang yang berlayar di sana maupun para penduduk yang tinggal di sana perlu untuk sangat berhati-hati. Menurut cerita, sudah banyak manusia yang hilang begitu saja di sana

Pada suatu hari, kejadian yang menyedihkan itu terulang kembali. Orang yang hilang itu adalah seorang gadis rupawan yang bernama Aminah. Anehnya, meskipun penduduk seluruh kampung tepi Sungai Tulang Bawang mencarinya. Tidak ada jejak yang tertinggal. Sepertinya ia sirna ditelan bumi.

Nun jauh dari kejadian itu, di dalam sebuah gua besar tergoleklah Aminah. Ia baru saja tersadar dari pingsannya. Betapa terkejutnya ia ketika menyadari bahwa gua itu dipenuhi oleh harta benda

yang ternilai harganya. Ada permata, emas, intan, maupun pakaian yang indah-indah. Harta benda itu mengeluarkan sinar yang berkilauan.

Belum habis rasa takjubnya, dari sudut gua terdengarlah sebuah suara yang besar, “Janganlah takut gadis rupawan! Meskipun aku berwujud buaya, sebenarnya aku adalah manusia sepertimu juga. Aku dikutuk menjadi buaya karena perbuatanku dulu yang sangat jahat. Namaku dulu adalah Somad, perampok ulung di Sungai Tulang Bawang. Dulu aku selalu merampok setiap saudagar yang berlayar disini. Semua hasil rampokanku kusimpan dalam gua ini. Kalau aku butuh makanan maka harta itu kujual sedikit di pasar desa tepi sungai. Tidak ada seorang pun yang tahu bahwa aku telah membangun terowongan di balik gua ini. Terowongan itu menghubungkan gua ini dengan desa tersebut.”

Sumber: www.seasite.niu.edu

C. Jelaskanlah isi puisi berikut ini, kemudian hubungkanlah isi puisi dengan realitas alam, sosial, budaya, dan masyarakat!

DIBAWA GELOMBANG

Sanusi Pane

Alun membawa bidukku perlahan
Dalam kesunyian malam waktu,
Tidak berpawang, tidak berkawan,
Entah ke mana aku tak tahu.

Jauh di atas, bintang kemilau,
Seperti sudah berabad-abad.
Dengan damai mereka meninjau
Kehidupan bumi, yang kecil amat.

Aku bernyanyi dengan suara
Seperti bisikan angin di daun;
Suaraku hilang dalam udara,
Dalam laut yang beralun-alun.

Alun membawa bidukku perlahan
Dalam kesunyian malam waktu,
Tidak berpawang, tidak berkawan,
Entah ke mana aku tak tahu.

B A B

10

SASTRA DAN PIDATO

A. Menulis Teks Pidato



Gambar: Menulis teks pidato dan menunggu giliran berpidato.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menyusun teks pidato.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat menentukan topik dan tujuan pidato, menyusun kerangka isi pidato, menyusun teks pidato, dan menyunting teks pidato.

Anda sudah sering mendengar atau menyaksikan seseorang berpidato. Bahkan mungkin Anda pernah berpidato. Sebelum berpidato pada umumnya setiap orang harus menyusun teks pidato. Ada beberapa hal yang harus Anda lakukan ketika hendak menyusun teks pidato. Berikut ini adalah pemaparannya.

1. Teks pidato disusun berdasarkan topik yang dipilih.

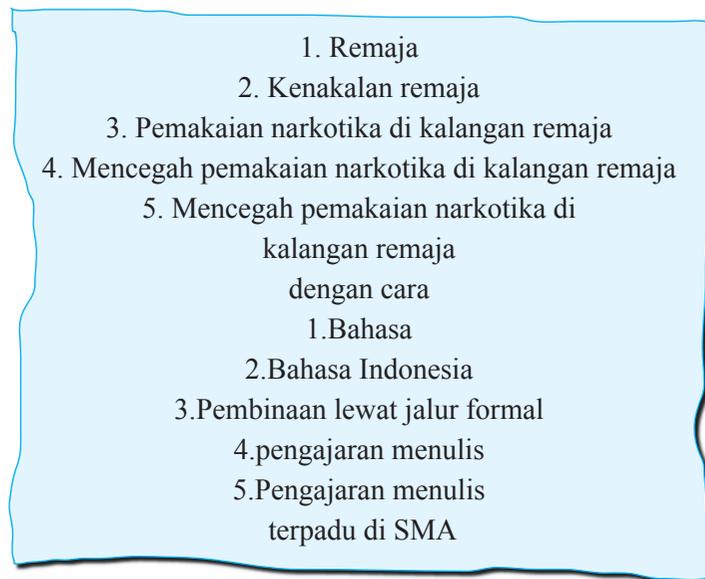
Topik adalah pokok pikiran dalam keseluruhan karangan dijadikan landasan dalam merumuskan tujuan karangan dan ruang lingkup bahan.

Pemilihan topik mengacu pada hal-hal berikut:

- pentingkah?
- menarikkah?
- akrabkah?
- mungkinkah data diperoleh?
- cukupkah sarana dan kemampuan menggarapnya?
- apakah menghasilkan sesuatu yang baru?

2. Pembatasan topik

- Piramida terbalik



3. Perumusan tujuan

Manfaat tujuan adalah sebagai berikut:

- a. titik tolak/arah/pedoman bagi penulis dalam mengembangkan karangan,
- b. kunci untuk membuka seluruh karangan,
- c. rancangan menyeluruh yang memungkinkan penulis bergerak dalam batas-batas/ruang lingkup tersebut,
- d. menentukan bahan yang diperlukan,
- e. menentukan cara yang paling tepat dalam menyusun langkah-langkah karangan

Ciri-ciri rumusan tujuan yang baik adalah sebagai berikut.

1) Terbatas

Benar : Keberhasilan pelamar pekerjaan dalam berwawancara ditentukan oleh kesan yang positif, kualitas pribadi, dan keahlian.

Salah : Banyak cara untuk mencapai keberhasilan dalam berwawancara.

2) Kesatuan

Benar : Keberhasilan pelamar pekerjaan dalam berwawancara ditentukan oleh kesan yang positif, kualitas pribadi, dan keahlian.

Salah : Banyak cara untuk mencapai keberhasilan dalam berwawancara dan keberhasilan dalam bekerja.

3) Ketepatan

Benar : Anak yang terlalu pandai sering tidak memerhatikan pelajaran karena apa yang dijelaskan guru sudah dikuasainya.

Salah : Anak yang terlalu pandai sering menimbulkan kesulitan.

4) Kalimat pernyataan bukan pertanyaan

Contoh

- 1) Pembicara akan mengemukakan beberapa sebab keterlibatan remaja dengan narkoba yang erat kaitannya dengan kurangnya perhatian orang tua dan pendidikan keluarga.
- 2) Dalam pidato ini akan dijelaskan penggunaan metode CBSA dalam proses belajar mengajar yang merangsang daya kreatif siswa
- 3) Dalam pidato ini akan dibahas perbedaan sistem perekonomian pada pemerintahan Orde Baru dengan sistem perekonomian pada pemerintahan Era Reformasi.
- 4) Dalam pidato ini akan diuraikan beberapa proses belajar mengajar yang merangsang daya kreatif siswa.

4. Pengumpulan bahan

A. Bahan pidato: informasi/data yang dipakai untuk mencapai tujuan pidato.

- 1) Data : a. Teori,
b. contoh-contoh: perincian, perbandingan, hubungan sebab akibat, pengujian dan pembuktian, angka-angka, dan kutipan.

- 2) Sumber bahan:
 - a. perpustakaan,
 - b. berpikir kritis,
 - c. mencerna (kritik dan informasi),
 - d. menyeleksi,
 - e. menimbang,
 - f. menolak/menerima.

- 3) Jenis bahan:
 - a. gambaran umum
 - b. bahan utama
 - (1) dicatat
 - (2) diolah
 - (3) dianalisis
 - (4) disimpulkan
 - c. bahan pelengkap

- 4) Pengalaman: pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi indrawi
 - a. pengamatan langsung,
 - b. studi kepustakaan,
 - c. wawancara,
 - d. angket,
 - e. kuisisioner.

deduktif

induktif

sintesis antara keduanya

- 5) Penalaran:

- 6) Kewenangan:

Pendapat yang dikemukakan oleh orang yang berwenang memberikan informasi.

B. Metode Pengumpulan Bahan

- 1) *brainstorming*,
- 2) penelitian: membaca buku, pengamatan lapangan, dan eksperimen,
- 3) renungan,
- 4) rumus kewartawanan: 5W + 1H,
- 5) kartu informasi.

5. Menyusun kerangka karangan

- a. bentuk organisasi karangan/pola organisasi teks pidato yang akan dibicarakan,
- b. satu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan struktur yang teratur dari teks pidato yang digarap,
- c. rencana kerja menyusun karangan untuk menghindari pembicara dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu terjadi,
- d. manfaat kerangka pidato:
 - 1) memandu pembicara dalam mengembangkan teks pidato secara teratur sesuai dengan susunan pikiran dalam kerangka;
 - 2) mencegah pembicara keluar dari sasaran yang telah ditentukan sesuai dengan topik/judul;
 - 3) mencegah penulis mengulangi bahasan pada bagian lain;
 - 4) menyajikan pikiran-pikiran pokok yang dapat diperinci/diperhalus sehingga tidak mungkin ada pengulangan hal yang sama;
 - 5) menunjukkan kepada pembicara bahan-bahan penulis yang diperlukan untuk mengembangkannya.
- e. Bentuk kerangka
 - 1) Kerangka kalimat, setiap butir dalam kerangka dinyatakan dalam kalimat lengkap. Contoh:

Upaya Pembinaan Bahasa Indonesia

1. Kedisiplinan dalam pemakaian bahasa Indonesia merupakan perwujudan kedisiplinan nasional.
2. Melalui pembinaan dapat ditumbuhkan kesadaran dan kemampuan berbahasa nasional secara baik dan benar.
3. Pembinaan dapat dilakukan lewat jalur pendidikan dan penyuluhan.
4. Materi pembinaan mencakup unsur kebahasaan yang mengacu pada pemakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Metode penyuluhan seyogianya cocok dengan prinsip andragogi.

Keberhasilan mendapatkan pekerjaan:

1. Persyaratan wawancara yang berhasil, yaitu kesan positif, kualitas pribadi, dan keahlian.
2. Kesan yang positif ditentukan oleh cara berpakaian yang baik dan pantas.
3. Kualitas pribadi ditentukan oleh tata cara bicara.
4. Kualitas pribadi ditentukan oleh pengetahuan yang berhubungan dengan jabatan yang akan dilamar.
5. Keahlian dapat diperlihatkan dengan mempersiapkan informasi dan pertanyaan-pertanyaan tentang pekerjaan, dan lain-lain.
6. Penilaian pewawancara terhadap pelamar.
7. Yang memenuhi syarat di atas akan berhasil mendapat pekerjaan.

- 2) Kerangka topik, setiap butir dalam kerangka dinyatakan dalam topik/frasa, contoh:

Upaya Pembinaan Bahasa Indonesia

1. Hubungan dengan gerakan Disiplin Nasional
2. Tujuan pembinaan
3. Jalur pembinaan
4. Materi pembinaan
5. Metode pembinaan

Kerangka Persyaratan Wawancara

1. Kesan positif
2. Kualitas pribadi
3. Keahlian
4. Penilaian terhadap pelamar
5. Yang memenuhi syarat berhasil

f. Pola organisasi karangan

- 1) Pola alamiah: mendeskripsikan tempat/ruang, contoh:

Topik: Laporan Lokasi Banjir di Indonesia

A. Banjir di Jawa Tengah

1. Daerah Semarang
2. Daerah Pekalongan

B. Banjir di Jawa Barat

1. Daerah Ciamis
2. Daerah Garut

- 2) Pola logis: memakai pendekatan cara berpikir manusia, misalnya urutan klimaks, urutan sebab akibat, urutan pemecahan masalah, dan urutan umum khusus

Sebelum berpidato, sebaiknya Anda mempersiapkan terlebih dahulu naskah pidato yang akan disampaikan. Dengan demikian, hal-hal yang akan disampaikan lebih efektif, jelas, dan mudah dipahami pendengar.

Teknik penyusunan teks pidato dapat Anda lakukan melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan bahan, membuat kerangka pidato, dan menguraikan materi yang akan disampaikan secara detail. Selain itu, Anda juga harus menentukan tujuan, memerhatikan tingkat intelektualitas pendengar agar bahasa yang Anda gunakan sesuai, dan memilih teks pidato yang menarik.

Perhatikan teks pidato berikut ini!

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ibu-Ibu, Bapak-Bapak yang kami hormati,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah subhanahu wa taala, yang senantiasa melindungi dan memberikan kesehatan kepada kita, sehingga pada hari yang berbahagia ini kita dapat berkumpul dalam kebahagiaan dan silaturahmi. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sholallahu alaihi wassalam, kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, hingga kepada kita, umatnya. Amin.

Ibu-Ibu, Bapak-Bapak, dan teman-teman yang berbahagia.

Pada kesempatan yang cerah ini, kami akan membahas topik yang berjudul “Isu-isu Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

Isu-isu yang berkembang dalam proses pembelajaran dan pendidikan abad ke-21, berorientasi pada kurikulum pendidikan, kualitas pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran. Implikasi dari isu tersebut



mengandung makna: (1) kurikulum dinamika sosial, relevan, tidak sarat berlebih (*overload*), dan mampu mengakomodasi segala keperluan dan kemajuan teknologi, (2) kualitas pembelajaran harus tetap diupayakan meningkat dalam rangka meningkatkan hasil belajar, (3) pendekatan yang holistik dalam pembelajaran perlu senantiasa dikembangkan.

Isu dan pesan tersebut perlu diakomodasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di SMA, lebih-lebih jika dikaitkan dengan konteks pembahasan kebijakan pendidikan: (1) sentralisasi pendidikan menjadi desentralisasi pendidikan, (2) pendidikan yang berdasarkan kekuasaan menjadi pendidikan yang berdasarkan layanan, (3) kekuasaan birokrasi pendidikan menjadi partisipasi masyarakat dalam pendidikan, (4) hubungan instruktif menjadi hubungan fasilitatif, dan (5) basis materi pelajaran menjadi basis berpotensi. Hal tersebut mungkin dihasilkan dengan pembenahan dan peningkatan mutu pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Terlepas dari peringkat prestasi dan kemampuan berbicara dan menulis lulusan sekolah Indonesia di antara negara-negara lain, kemampuan berbicara dan menulis merupakan kemampuan yang strategis untuk mewujudkan kecakapan hidup seseorang. Kemampuan itu juga strategis untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran yang lain, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi belajar secara umum. Pada umumnya, prestasi siswa ditentukan oleh tingkat keandalan kemampuannya dalam berbicara dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran berbicara dan menulis di SMA perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Sejalan dengan Kurikulum pendidikan yang bertumpu pada peningkatan Kompetensi peserta didik, perhatian ini layak diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Selain itu, proses belajar mengajar mampu mendorong siswa menaikan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Latihan 1

1. Sebutkan topik dan tujuan pidato di atas!
2. Bagaimana susunan kerangka teks pidato di atas menurut Anda?
3. Sebutkan kata sapaan yang sering digunakan dalam teks di atas!
4. Jelaskan isi pidato tersebut secara singkat!

Latihan 2

1. Susunlah sebuah teks pidato
 - a. topik : _____
 - b. tujuan : _____
 - c. kerangka :

Pendahuluan	: _____
Isi	: _____
Penutup	: _____
2. Dengan bantuan teman-teman, suntinglah teks yang sudah Anda buat itu dari aspek isi, organisasi, kalimat, diksi, dan ejaan.

Latihan 3

Tulislah teks pidato tentang kebersihan di lingkungan Anda dengan memerhatikan hal-hal berikut!

1. Menentukan tujuan.
2. Memerhatikan asal-usul pendengar dan situasi.
3. Memilih dan mengkhususkan topik.
4. Menyusun teks ke dalam bagian pembuka, isi, dan penutup.

B. Membaca Sastra Melayu Klasik

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu klasik.

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat (1) menentukan struktur, (2) menemukan nilai-nilai, (3)

membandingkan nilai-nilai karya sastra Melayu klasik dengan kehidupan masa kini, dan (4) membuat sinopsis dengan bahasa sendiri.

Pernahkah Anda Membaca Sastra Melayu Klasik?

Karya sastra Melayu Klasik merupakan karya sastra Indonesia lama. Karya sastra jenis ini di antaranya sajak, bidal, pantun, syair, seloka, gurindam, dongeng, dan hikayat. Nah, sekarang Anda dapat membaca salah satu karya sastra Melayu Klasik berupa .

Bacalah penggalan karya sastra Melayu Klasik di bawah ini!

Ringkasan Hikayat Nakhoda Muda

Ada seorang raja yang bernama Raja Gaznawi yang besarkerajaannya dan memerintah dengan adil. Sekali peristiwa, baginda bermimpi memperoleh seorang perempuan yang amat baik parasnya. Perempuan itu memakai kain merah dan memberi makan hati biri-biri panggang dengan isi pinggangnya. Maka, baginda berahi akan perempuan yang dilihat dalam mimpi itu. Dua orang anak perdana menteri yang masing-masing bernama Husain Mandi dan Husain Mandari, sanggup pergi mencari perempuan itu.

Tersebut pula perkataan Husain Mandari, dua bersaudara pergi mencari perempuan yang dimimpikan raja itu. Segala rumah raja-raja, rumah pengawal, dan rumah orang besar-besar semuanya diperiksa mereka, tetapi perempuan seperti yang dimimpikan baginda tidak dijumpai juga. Kemudian, mereka sampai di pinggir negeri Batawi. Mereka bertemu dengan seorang tua yang mengambil kayu dan bertanya: “Adakah di dalam negeri itu rumah yang tiada berdapur?” Mereka mengikuti orang tua itu berjalan, tetapi kelakuan mereka menimbulkan prasangka di hati orang tua itu. Mereka mengembangkan payung semasa berjalan di dalam hutan, memakai kaus, dan sarung kaki semasa menyeberangi sungai, serta menamai jembatan yang tiada pegangan itu jembatan monyet. Akhirnya, mereka masih memperingatkan orang tua itu bahwa kalau sampai di rumah, mestilah berdehem-dehem

dahulu barulah naik ke rumah. Orang tua itu tidak memberi perhatian kepada peringatan kedua orang itu. Setiba di rumah, didapatinya Sitti Sara sedang mandi telanjang, kelihatan susunya.

Orang tua itu menceritakan kepada Sitti Sara kelakuan dua orang muda yang dijumpainya di tengah jalan itu. Anaknya menjawab bahwa perbuatan kedua anak muda itu ada alasannya. Misalnya, kalau bapanya berdehem-dehem dahulu sebelum naik ke rumah, niscaya ia sempat mengambil kain untuk menutup susunya.

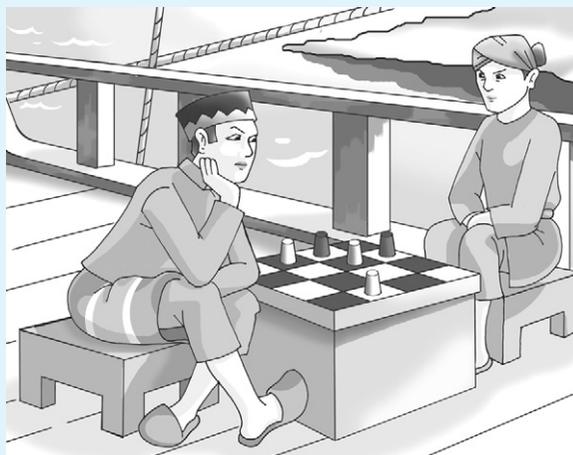
Selang beberapa hari, Sitti Sara menyuruh seorang budak perempuan yang bernama Si Delima mengantar makanan kepada kedua anak muda itu. Makanan yang diantar itu ialah apam tiga puluh biji, kuah tujuh mangkuk dan air sekendi. Ia juga berpesan: “Adapun sebulan itu genap tiga puluh hari dan sejumlah itu genap tujuh hari, dan ada ketika air pasang.” Kedua orang muda itu menyambut makanan itu dengan gembira dan memberikan setail emas kepada Sitti Sara. Pada keesokan harinya, Sitti Sara berbuat pula makanan yang sama jumlahnya, pesannya pun sama juga. Tetapi kali ini Si Delima bertemu kendaknya di jalan dan memberikan apam sebiji, kuah satu mangkuk dan air di kendi. Setelah menerima makanan yang kurang dari biasanya itu, kedua anak muda memberi pesan kepada Sitti Sara:

“Adapun sebulan itu kurang sehari tiga puluh dan sejumlah itu enam hari juga dan pasang itu sudah surut.” Dengan demikian Sitti Sara tahu perbuatan curang budak perempuannya itu.

Pada suatu hari, Sitti Sara mempersilakan kedua orang muda itu ke rumahnya. Disediakkannya hati biri-biri dan isi pinggang yang dipanggang sebagai lauknya. Husain Mandari dan Husain Mandi melihat rupa Sitti Sara dan makanan yang disajikan itu. Pada pikiran mereka, Sitti Sara adalah perempuan yang dimimpikan baginda. Gambar Sitti Sara lalu dikirim kepada baginda. Baginda sukacita melihat gambar Sitti Sara tiada berbeda dengan perempuan yang dilihatnya dalam mimpi. Utusan lalu dikirim untuk meminang Sitti Sara. Setelah pinangan diterima oleh orang tuanya, Sitti Sara diarak ke Negeri Gaznawi untuk dinikahkan dengan baginda. Maka, baginda pun terlalu kasih akan Sitti Sara dan memeliharanya seperti menatang minyak penuh.

Setelah beberapa lama baginda menikah, baginda pergi berburu ke dalam hutan. Dipanahnya seekor rusa, kena kepalanya, lalu mati. Maka, datanglah anak rusa itu menangisi ibunya yang sudah mati. Kemudian, baginda insaf akan keadaan dirinya yang tiada beranak itu, lalu ia berlayar ke Pulau Langkawi. Dia mengatakan kepada istrinya bahwa dia baru akan kembali, kalau istrinya sudah beranak, cincinnya pindah ke tangan istrinya, kudanya sudah beranak dan gedungnya yang tujuh buah itu sudah berisi ketujuhnyanya. Sitti Sara diam saja, tiada berkata-kata.

Sepeninggalan baginda, Sitti Sara pun memanggil Husain Mandari dan Husain Mandi serta berunding dengan mereka tentang keadaan dirinya. Disuruhnya mereka menyediakan sebuah perahu yang lengkap dengan segala perkakasnya, teristimewa kayu dan air. Disiapkan juga seekor kuda betina, perkakas orang pandai emas dan papan catur. Dengan menyamar sebagai seorang nakhoda, Sitti Sara pun berlayar ke Pulau Langkawi. Ia memperkenalkan dirinya sebagai seorang nakhoda yang datang dari Negeri Dangsekan. Maksudnya ialah hendak bermain catur dengan baginda.



Sumber: Ilustrasi Agus

Maka Sitti Sara yang menyebut dirinya Nakhoda Muda itu, bermain catur dengan baginda. Taruhannya ialah isi kapalnyanya. Untuk tiga kali pertama, baginda kalah dan terpaksa menyerahkan kuda, cincin dan segala hartanya. Untuk kali keempat, Sitti Sara menjadikan gundiknya sebagai taruhan. Tetapi, kali ini Sitti Sara berpura-pura kalah dan datang menghadap baginda sebagai gundik Nakhoda Muda. Tujuh hari lamanya, Sitti Sara bersama-sama dengan baginda, kemudian ia pun dikembalikan kepada Nakhoda Muda. Sekembali ke perahunya, Sitti Sara pun berlayar kembali ke Negeri Gaznawi, karena maksudnya sudah tercapai.

Beberapa bulan kemudian, perut Sitti Sara besar dan pada hari yang baik, ia melahirkan seorang laki-laki yang baik parasnya, serupa dengan ayahanda baginda. Kudanya juga beranak kuda jantan. Kemudian, baginda kembali ke negerinya dan mendapati bahwa Sitti Sara sudah mempunyai anak. Baginda murka sekali seperti hendak membunuh Sitti Sara. Maka, Sitti Sara menerangkan segala kelakuannya dan segala perilakunya menyamar sebagai laki-laki dan bermain catur dengan baginda. Setelah mendengar kata-kata Sitti Sara itu, baginda pun menjadi suka hati dan bertambah kasih hatinya kepada istrinya. Maka, kekallah Sitti Sara itu menjadi permaisuri Raja Gaznawi. Husain Mandari dan Husain Mandi dua bersaudara juga dijadikan menteri di dalam negeri. Tamatlah Hikayat Nakhoda Muda ini.

Sumber: *Kesusastraan Melayu Klasik*
Jilid 1 dan 2, Liaw Yock Fang.

Latihan 4

Jawablah soal-soal berikut ini dengan tepat dan jelas!

1. Identifikasilah unsur-unsur dalam Hikayat tersebut dari segi pelaku, alur, latar, amanat, dan pesan!
2. Tulislah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut!
3. Kaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat itu dengan kehidupan masa kini!
4. Apakah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat itu bermanfaat bagi Anda?

Latihan 5

Bentuklah kelompok beranggotakan 4 siswa, kemudian kerjakan soal berikut ini!

1. Bacalah satu buah hikayat yang Anda ketahui!
2. Analisislah unsur-unsurnya!
3. Tulislah nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut dan kaitkan dengan kehidupan masa kini!
4. Buatlah sinopsis hikayat tersebut!

C. Memerankan drama dan Mengenal Karakter Tokoh dalam Drama

Drama merupakan bentuk kisah yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku (akting) yang dipentaskan. Drama dapat pula diartikan sebagai karya sastra yang diproyeksikan di atas pentas. Berbeda dengan karya sastra lainnya, seperti puisi dan prosa, drama terbentuk atas dialog-dialog. Karena diproyeksikan untuk pementasan, drama sering pula disebut sebagai seni pertunjukkan atau teater.

Karena itu, drama dapat pula diartikan sebagai bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur-unsur Drama

1. Alur, adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.
2. Penokohan, adalah tokoh-tokoh dan karakternya masing-masing yang terdapat dalam cerita drama.
3. Latar, adalah keterangan mengenai ruang dan waktu dalam cerita.
4. Bahasa, bahasa tidak hanya media komunikasi antartokoh. Dalam drama bahasa juga bisa menggambarkan karakter tokoh, latar, ataupun peristiwa yang sedang terjadi.
5. Perlengkapan, apabila drama itu akan dipentaskan, sejumlah fasilitas diperlukan sebagai pelengkap cerita. Beberapa di antaranya panggung, kostum, pencahayaan, dan sistem akustik.

Tujuan Pembelajaran

Pada subbab ini, Anda akan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen dan drama (pelaku, peristiwa, latar).

Setelah mempelajari subbab ini, Anda diharapkan dapat memerankan dan mengenali karakter tokoh dalam drama.

Teknik Pemeranan

Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika bermain drama.

1. Penggunaan bahasa, baik cara pelafalan maupun intonasi, harus relevan. Logat yang diucapkan hendaknya disesuaikan dengan asal suku atau daerah, usia, dan status sosial tokoh yang diperankan.
2. Ekspresi tubuh dan mimik muka harus disesuaikan dengan dialog.
3. Untuk lebih menghidupkan suasana dan menjadikan dialog lebih wajar dan alamiah, para pemain dapat berimprovisasi di luar naskah.

Melafalkan dengan baik tiap kalimat yang diucapkan tokoh drama, dapat menggambarkan karakter tokoh serta konflik yang timbul di dalamnya. Oleh karena itu, seorang pemain drama harus meresapi isi cerita. Ia perlu memerhatikan petunjuk yang dituliskan pengarang (mengenai suasana dan gerak tokoh) serta kalimat-kalimat yang diucapkannya. Kalimat yang diucapkan harus sesuai dengan suasana yang dimaksud, begitu pun gerak yang dilakukannya.

Berikut ini naskah drama “Badai Sepanjang Malam” karya Max Arifin.

BADAI SEPANJANG MALAM

Karya MAX ARIFIN

Para Pelaku:

1. Jamil, seorang guru SD di Klaulan, Lombok Selatan, berumur 24 tahun
2. Saenah, istri Jamil berusia 23 tahun
3. Kepala Desa, suara pada flashback

Setting:

Ruangan depan sebuah rumah desa pada malam hari. Di dinding ada lampu minyak menyala. Ada sebuah meja tulis tua. Di atasnya ada beberapa buku besar. Kursi tamu dari rotan sudah agak tua. Dekat dinding ada balai balai. Sebuah radio transistor juga nampak di atas meja.

Suara:

Suara jangkerik. suara burung malam. gonggongan anjing di kejauhan. Suara Adzan subuh.

Musik:

Sayup sayup terdengar lagu Asmaradahana, lewat suara sendu seruling

Note:

Kedua suami istri memperlihatkan pola kehidupan kota. dengan kata lain, mereka berdua memang berasal dari kota. Tampak pada cara dan bahan pakaian yang mereka kenakan pada malam hari itu.

Mereka juga memperlihatkan sebagai orang yang baik baik. Hanya idelisme yang menyala-nyala yang menyebabkan mereka berada di desa terpencil itu.

01. Begitu layar tersingkap, nampak Jamil sedang asyik membaca. Kakinya ditelusurkan ke atas kursi di depannya. Sekali-sekali ia memijit-mijit keningnya dan membaca lagi. Kemudian ia mengangkat mukanya, memandang jauh ke depan, merenung dan kembali lagi pada bacaannya. Di kejauhan terdengar salak anjing melengking sedih. Jangkerik juga menghiasi suasana malam itu. Di kejauhan terdengar seruling pilu membawakan Asmaradahana.

Jamil menyambar rokok di atas meja dan menyulutnya. Asap berkepul ke atas. Pada saat itu istrinya muncul dari balik pintu kamar.

02. Saenah:

Kau belum tidur juga? kukira sudah larut malam. Beristirahatlah, besok kan hari kerja?

03. Jamil:

Sebentar, Saenah. Seluruh tubuhku memang sudah lelah, tapi pikiranku masih saja mengambang ke sana kemari. Biasa, kan aku begini malam malam.

04. Saenah:

Baiklah, tapi apa boleh aku ketahui apa yang kaupikirkan malam ini?

05. Jamil:

Semuanya, semua apa yang kupikirkan selama ini sudah kurekam dalam buku harianku, Saenah. Perjalanan hidup seorang guru muda yang ditempatkan di suatu desa terpencil seperti Klulan ini kini merupakan lembaran-lembaran terbuka bagi semua orang.

06. Saenah:

Kenapa kini baru kau beritahukan hal itu padaku? Kau seakan akan menyimpan suatu rahasia. Atau memang rahasia?

07. Jamil:

Sama sekali bukan rahasia, sayangku! Malam-malam di tempat terpencil seakan memanggil aku untuk diajak merenungkan sesuatu. Dan jika aku tak bisa memenuhi ajakannya aku akan mengalami semacam frustrasi. Memang pernah sekali, suatu malam yang mencekam, ketika aku sudah tidur dengan nyenyak, aku tiba pada suatu persimpangan jalan di mana aku tidak boleh memilih. Pasrah saja. Apa yang bisa kaulakukan di tempat yang sesunyi ini? *(Dia menyambar buku hariannya yang terletak di atas meja dan membalik balikkannya)* Coba kaubaca catatanku tertanggal...*(sambil masih membolak balik)*..ini tanggal 2 oktober 1977.

08. Saenah:

(Membaca) “Sudah setahun aku bertugas di Klulan. Suatu tempat yang terpacak tegak seperti karang di tengah lautan, sejak desa ini tertera dalam peta bumi. Dari jauh dia angker, tidak bersahabat: panas dan debu melecut tubuh. Ia kering kerontang, gersang. Apakah aku akan menjadi bagian dari alam yang tidak bersahabat ini? Menjadi penonton yang diombang-ambingkan oleh...barang tontonannya. Setahun telah lewat dan selama itu manusia ditelan oleh alam”. *(Pause dan Saenah mengeluh; memandang sesaat pada Jamil sebelum membaca lagi).*” Aku belum menemukan kejantanan di sini. Orang-orang seperti sulit berbicara tentang hubungan dirinya dengan alam. Sampai di mana kebisuan ini bisa diderita? Dan apakah akan

diteruskan oleh generasi-generasi yang setiap pagi kuhadapai? Apakah di sini tidak dapat dikatakan adanya kekejaman.” *(Saenah berhenti membaca dan langsung menatap pada Jamil)*

09. Jamil:

Kenapa kau berhenti? Jangan tatap aku seperti itu, Saenah.

10. Saenah:

Apakah tulisan ini tidak keterlaluan? Bisakah ditemukan kejujuran di dalamnya?

11. Jamil:

Kejujuran kupertaruhkan di dalamnya, Saenah. Aku bisa mengatakan, kita kadang-kadang dihindangi oleh sikap-sikap munafik dalam suatu pergaulan hidup. Ada ikatan-ikatan yang mengharuskan kita berkata “Ya!” terhadap apa pun, sekalipun dalam hati kecil kita berkata “Tidak”. Kejujuranku mendorong aku berkata, “Tidak”, karena aku melatih diri menjadi orang yang setia kepada nuraninya. Aku juga tahu, masa kini yang dicari adalah orang-orang yang mau berkata “Ya”. Yang berkata “Tidak” akan disisihkan. *(Pause)* Memang sulit, Saenah. Tapi itulah hidup yang sebenarnya terjadi. Kecuali kalau kita mau melihat hidup ini indah di luar, bobrok di dalam. Itulah masalahnya. *(Pause. Suasana itu menjadi hening sekali. Di kejauhan terdengar salak anjing berkepanjangan)*

12. Saenah:

Aku tidak berpikir sampai ke sana. Pikiranku sederhana saja. Kau masih ingat tentunya, ketika kita pertama kali tiba di sini, ya setahun yang lalu. Tekadmu untuk berdiri di depan kelas, mengajar generasi muda itu agar menjadi pandai. Idealismemu menyala-nyala. Waktu itu kita disambut oleh Kepala Desa dengan pidato selamat datangnya. *(Saenah lari masuk. Jamil terkejut. Tetapi sekejap mata Saenah muncul sambil membawa tape recorder!)* Ini putarlah tape ini. Kaurekam peristiwa itu. *(Saenah memutar tape itu, kemudian terdengarlah suara Kepala Desa)* “...Kami ucapkan selamat datang kepada Saudara Jamil dan istri. Inilah tempat kami. Kami harap saudara betah menjadi guru di sini. Untuk tempat saudara berlindung dari panas dan angin, kami telah menyediakan pondok yang barangkali tidak terlalu



baik bagi saudara. Dan apabila Anda memandang bangunan SD yang cuma tiga kelas itu. Dindingnya telah robek, daun pintunya telah copot, lemari-lemari sudah reyot, lonceng sekolah bekas pacul tua yang telah tak terpakai lagi. Semunya, semuanya menjadi tantangan bagi kita bersama. Selain itu, kami perkenalkan dua orang guru lainnya yang sudah lima tahun bekerja di sini. Yang ini adalah Saudara Sahli, sedang yang berkaca mata itu adalah Saudara Hasan. Kedatangan Saudara ini akan memperkuat tekad kami untuk membina generasi muda di sini. Harapan seperti ini menjadi harapan Saudara Sahli dan Saudara Hasan tentunya.” (Saenah mematikan tape. Pause, agak lama. Jamil menunduk, sedang Saenah memandang pada Jamil. Pelan pelan Jamil mengangkat mukanya. Mereka berpandangan)

13. Saenah:

Semua bicara baik-baik saja waktu itu dan semuanya berjalan wajar.

14. Jamil:

Apakah ada yang tidak wajar pada diriku sekarang ini?

15. Saenah:

Kini aku yang bertanya: jujurkah pada nuranimu sendiri? Penilaian terakhir ada pada hatimu dan mampukah kau membuat semacam pengadilan yang tidak memihak kepada nuranimu sendiri? Karena bukan mustahil sikap keras kepala yang berdiri di belakang semuanya itu. Terus terang dari hari ke hari kita seperti terdesak dalam masyarakat yang kecil ini.

16. Jamil:

Apakah masih harus kukatakan bahwa aku telah berusaha berbuat jujur dalam semua tindakanku? Kau menyalahkan aku karena aku terlalu banyak bilang ”Tidak” dalam setiap dialog dengan sekitarku. Tapi itulah hatiku yang ikhlas untuk ikut gerak langkah masyarakatku. Tidak, Saenah. Mental masyarakat seperti katamu itu tidak terbatas di desa saja, tapi juga berada di kota

17. Saenah:

Kau tidak memahami masyarakatmu.

18. Jamil:

Masyarakat itulah yang tidak memahami aku.

19. Saenah:

Siapa yang salah dalam hal ini.

20. Jamil:

Masyarakat.

21. Saenah:

Yang menang?

22. Jamil:

Aku

23. Saenah:

Lalu?

24. Jamil:

Aku mau pindah dari sini. *(Pause. Lama sekali mereka berpandangan.)*

25. Saenah:

(Dengan suara rendah) Aku kira itu bukan suatu penyelesaian.

26. Jamil:

(Keras) Sementara memang itulah penyelesaiannya.

27. Saenah:

(Keras) Tidak! Mesti ada sesuatu yang hilang antara kau dengan masyarakatmu. Selama ini kau membanggakan dirimu sebagai seorang idealis. Idealis sejati, malah. Apalah arti kata itu bila kau sendiri tidak bisa dan tidak mampu bergaul akrab dengan masyarakatmu. *(Pause)*

(Lemah diucapkan) Aku terkenang masa itu, ketika kau membujuk aku agar aku mu datang kemari *(Flashback dengan mengubah warna cahaya pelan pelan. Memakai potentiometer. Bisa hijau muda atau warna lainnya yang agak kontras dengan warna semula. Musik sendu mengalun)*

28. Jamil:

Aku mau hidup jauh dari kebisingan, Saenah. Aku tertarik dengan kehidupan sunyi di desa, dengan penduduknya yang polos dan sederhana. Di sana aku ingin melihat manusia seutuhnya. Manusia

yang belum dipoles sikap sikap munafik dan pulasan belaka. Aku harap kau menyambut keinginanmu ini dengan gembira, dan kita bersama-sama ke sana. Di sana tenagaku lebih diperlukan daripada di kota. Dan tentu banyak yang dapat aku lakukan.

29. **Saenah:**

Sudah kaupikirkan baik baik? Perjuangan di sana berarti di luar jangkauan perhatian.

.....

(Sumber: buku *Kumpulan Drama Remaja*, editor A. Rumadi, PT Gramedia Jakarta, 1988, hal. 5-33)

Latihan 6

Kerjakan soal berikut dengan tepat!

1. Sebutkan tokoh dan watak masing-masing tokoh yang terdapat dalam cerita drama tersebut!
2. Sebutkan latar yang digunakan dalam drama tersebut!

Latihan 7

Bentuklah kelompok! Cobalah Anda cari buku-buku yang menjelaskan cara menulis naskah drama dan cara bermain drama, kemudian pelajari buku tersebut untuk mengerjakan soal berikut ini!

1. Cobalah Anda susun sebuah naskah drama berdasarkan pengalaman orang lain!
2. Berbagilah tugas dengan anggota kelompok Anda untuk memerankan naskah drama yang telah disusun!

Review (Rangkuman)

1. Topik adalah pokok pikiran dalam keseluruhan karangan dijadikan landasan dalam merumuskan tujuan karangan dan ruang lingkup bahan.
2. Teks pidato disusun dengan ketentuan sebagai berikut: (1) menentukan topik, (2) membatasi topik, (3) merumuskan tujuan, (4) mengumpulkan bahan, dan (5) menyusun kerangka karangan.
3. Maksud ditentukannya tujuan dalam teks pidato adalah: (1) titik tolak/arah/pedoman bagi penulis dalam mengembangkan karangan, (2) kunci untuk membuka seluruh karangan, (3) rancangan menyeluruh yang memungkinkan penulis bergerak dalam batas-batas/ruang lingkup tersebut, (4) menentukan bahan yang diperlukan, dan (5) menentukan cara yang paling tepat dalam menyusun langkah-langkah karangan.

Refleksi Bagi Peserta Didik

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi pada bab bertema “Sastra dan Pidato”. Salah satu materi yang Anda pelajari adalah pidato. Kompetensi ini bermanfaat juga untuk kehidupan sehari-hari Anda. Mengapa bermanfaat? Mungkin dalam benak Anda terpikir, Anda bukan pejabat yang selalu harus memberikan pidato. Memang Anda bukan pejabat

atau kepala sekolah, tetapi tahukah Anda bahwa kesempatan untuk memberikan pidato merupakan saat yang tepat untuk Anda berani tampil di depan umum. Keberanian itu harus dilatih dan dipupuk sejak dini. Kelak jika suatu saat Anda diminta mewakili teman-teman Anda untuk berpidato tidak sulit lagi bagi Anda.

Evaluasi Akhir Bab 10

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Seiring dengan semakin meningkatnya minat anak lulusan SMA melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa disertai tempat penampungan lulusan perguruan tinggi yang memadai, maka jauh-jauh hari para orang tua serta para pendidik berusaha memberi bekal atau pengarahan kepada para pelajar SMA.

Kalimat pembuka pidato yang paling tepat untuk ilustrasi di atas adalah...

- a. Untuk menjaga supaya begitu lulus dari perguruan tinggi para siswa tidak hanya menjadi sarjana pengangguran, maka pada kesempatan ini saya selaku kepala sekolah akan memberi pengarahan.
 - b. Selamat datang kami ucapkan atas kedatangan anak-anak pada kesempatan ini.
 - c. Anak-anak sekalian, pada kesempatan ini Bapak akan memberi pengarahan tentang perlunya pertimbangan antara pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan lapangan kerja yang memungkinkan.
 - d. Acara ini kamiawali dengan pembacaan doa.
 - e. Pada kesempatan ini para siswa disuruh berkumpul di sini bersama-sama.
2. Saudara, saudara Pada peringatan Hari Anak Nasional ini, kami mengharapkan agar semua jajaran yang ada di kota ini ikut peduli terhadap hak anak. Anak yang tanpa bimbingan orang tua akan tumbuh menjadi liar dan pribadinya tak akan terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, kami mengajak warga masyarakat, mulai dari tingkat keluarga, masyarakat, sekolah, dan lembaga-lembaga lainnya untuk ambil bagian dalam memberdayakan potensi anak menjadi generasi yang siap bersaing di tingkat global.

Isi penggalan pidato di atas berupa

- a. paparan
 - b. lukisan
 - c. alasan
 - d. imbauan
 - e. ulasan
3. Syahdan akan Permaisuri Kuripan pun ingin rasanya ia hendak berputera laki-laki yang baik parasnya. Maka kata permaisuri, “Kakang Aji, ingin pula rasanya kita ini peroleh anak.” Maka kata Tuan, “Kakanda pun demikianlah juga bila gerangan Kakang ini beroleh putera dengan Yayi, akan jadi ganti pun Kakanda di dalam dunia ini, kalau-kalau kita berdua dikehendaki oleh sang yang sukma, kembali ke kayangan kita.”

“Maka kata permaisuri, Kakang Aji marilah kita memuja pada segala Dewa-Dewa memohonkan kalau-kalau dianugerahkan oleh Dewata mulia raja akan kita akan anak ini.

Nilai agama yang terkandung dalam penggalan naskah sastra Melayu Klasik tersebut adalah

- a. ingin dianugerahi seorang anak yang cantik atau ganteng
 - b. memuja pada dewa-dewa agar dianugerahi seorang anak
 - c. berkomunikasi secara sopan terhadap suami atau istri
 - d. berdoa kepada Tuhan agar diberi kebahagiaan
 - e. akan kembali ke kayangan jika dianugerahi seorang anak
4. ... Hai anakku, janganlah engkau beringin-ingin peperangan. Jikalau mudah sekalipun, ketahui bahwa segala perbuatan itu niscaya berbalas jua. Maka pelihara engkau kan akhir pekerjaan, bahwa bahaya itu terkejut datangnya. Maka seyogianya engkau dari dahulu pelihara daripadanya dan perteguh olehmu barang kata yang keluar daripada mulutmu dengan akalmu.
(Kutipan Hikayat Iskandar Zulkarnain dalam Kesusastraan Melayu Klasik Sepanjang Abad karya Teuku Iskandar)

Nilai yang terkandung dalam kutipan di atas adalah

- a. Setiap orang hendaknya selalu menjaga persahabatan bukan permusuhan.
 - b. Setiap pekerjaan itu ada bahayanya maka berhati-hatilah dengan ucapan.
 - c. Setiap terjadi peperangan pasti akan timbul pembalasan.
 - d. Segala kata yang terucap harus dilandasi dengan emosi.
 - e. Segala ucap hendaknya dipikirkan bersama-sama.
5. Asdiarti : Kenapa?
Yanti : Sangat ruwet!
Asdiarti : Kau dipaksa kawin oleh orang tuamu.
Yanti : Antara lain itu. Tapi banyak lagi soalnya.
Asdiarti : Apa?
Yanti : Ah, sudahlah Sebaiknya kau tak usah memaksaku mengatakannya. Sulit. Terlalu sulit.
Asdiarti : Yah, aku tahu kau kerasan di rumah.
Yanti : (*memandang*)
Asdiarti : Itu persoalan yang banyak kita rasakan bersama.
Yanti : Memang, cuma persoalanku tidak seberat persoalanmu.

Jenis konflik yang tergambar dalam adegan drama tersebut adalah

- a. konflik antara manusia dengan dirinya sendiri
- b. konflik antara manusia dengan keinginannya
- c. konflik antara manusia dengan sesamanya
- d. konflik antara manusia dengan lingkungannya
- e. konflik antara manusia dengan budayanya

B. Jawablah soal-soal berikut ini dengan tepat dan jelas!

1. Bacalah sebuah karya sastra Melayu Klasik berupa hikayat atau cerita rakyat (dongeng) lainnya!

2. Identifikasilah unsur-unsur dalam karya sastra tersebut dari segi pelaku, alur, latar, amanat, dan pesan:
 - a. Nama pelaku atau tokoh utama hikayat/cerita
 - b. Alur dan latar hikayat/cerita
 - c. Amanat/pesan berharga yang dapat dipetik dari hikayat/cerita
 - d. Tema yang terkandung dalam hikayat/cerita
3. Nilai-nilai karya sastra Melayu Klasik: nilai-nilai baik (kesetiaan, ketekunan, kegigihan, kasih sayang, dan sebagainya) dan nilai-nilai buruk (suka membunuh, suka menyakiti orang lain, suka memaksa, suka menyiksa, dan sebagainya).

Sekarang, coba temukan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari cerita rakyat tersebut

Nilai-nilai Cerita Rakyat	Penjelasan/Hasil Analisis

4. Pembelajaran berpidato dan menulis naskah pidato perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Mengapa? Kemukakanlah opini Anda!
5. Buatlah pidato perpisahan seorang guru yang mengalami mutasi tempat kerja!

Daftar Pustaka

- Badudu, J.S. 1983. *Belajar Memahami Peribahasa*. Bandung: Pustaka Prima.
- Baried, Baroroh. 1985. *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan.
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. 1980. *Surat Bisnis Modern*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Cartland, Barbara. 2001. *A Rebel Princess Putri Pemberontak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cerpen Pilihan Kompas. 2003. *Waktu Nyla*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Tukang Sulap Itu Menghilangkan Panciku*. Magelang: Indonesia Tera.
- Depdikbud. 1982. *Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta.
- Depdiknas. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Effendi, S. 1982. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Fang, Liau Yock. 1991. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1993. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hagua, Paul; Paul Haris. 1995. *Sampling dan Statistika*. Jakarta: Kogan Page Limited.
- Harian Umum *Galamedia*, edisi 10 Juli 2007.
- Harian Umum *Pikiran Rakyat*, edisi 23 Maret 2007.
- Harian Umum *Pikiran Rakyat*, edisi 20 April 2007
- Harian Umum *Pikiran Rakyat*, edisi 11 Desember 2004.
- Harian Umum *Tribun Jabart*, edisi 8 Agustus 2007.
- Iskandar, Tenku. 1996. *Kesusasteraan Klasik Melayu Sepanjang Abad*. Jakarta: Libra.
- Juanda, Asep dan Kak Rosdyanto. 2006. *Intisari Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X, XI, dan XII*. Bandung: Pustaka Setia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nauman, Indra Jaya. 2001. *Penuntun Mengenali, Memahami, dan Menghargai Puisi*. Yogyakarta: Adicita.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita.
- Ramlan. 1983. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Rosidi, Ajip. 1997. *Sejarah Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita.
- Soedarso. 1989. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sutari, Ice, dkk. 1997. *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: FPBS IKIP.
- Sutari, Ice dan Kosasih. 2003. *Surat Menyurat Dinas dengan Benar*. Bandung: Yrama Widya.
- Umberan, Musni, dkk. 1995. *Hikayat Mariam Zanariah dan Nurdin Masri*. Jakarta: Depdikbud.
- Waluyo, Herman J.. 2005. *Apresiasi Puisi Paduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Glosarium

- Alur : jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu
- Amanat : pesan; keseluruhan makna atau isi pembicaraan untuk dimengerti dan diterima
- Argumentatif : memiliki alasan yang dapat dipakai sebagai bukti; karangan yang bertujuan membuktikan pendapat
- Artikel : karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai di surat kabar
- Cerita rakyat : cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan
- Cerpen : kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi
- Deduktif : bersifat deduksi
- Deskriptif : bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya.
- Diksi : pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan)
- Diskusi : pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan
- Eksposisi : uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan
- Ekspresi : pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya); pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang
- Esoteris : bersifat khusus (rahasia, terbatas)
- Etimologi : cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna
- Fakta : hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada.
- Folklor : adat-istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi tidak dibukukan
- Hikayat : karya sastra lama melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta
- Induktif : bersifat induksi (penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk untuk diperlakukan secara umum)
- Majas : cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain
- Mantra : perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib
- Naratif : bersifat narasi; bersifat menguraikan (menjelaskan)
- Notulis : orang yang bertugas membuat notula
- Opini : pendapat, pemikiran, dan pendirian.
- Seminar : pertemuan yang membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar, pakar)

Indeks Subjek

A

Argumentatif 77, 80

Artikel 17, 20, 28, 87, 92, 93

C

Cerita pendek (cerpen) 38-40, 43-45, 47, 50, 53, 59, 60, 64-67, 69

Cerita rakyat 15, 17, 26, 27, 83, 91, 94-96, 103, 105

D

Deskriptif 24, 32, 77

E

Ekpositoris 42, 46

F

Fakta 62, 63, 69

K

Kritik 62, 63, 69

M

Mantra 8-10, 12

Membaca cepat 5, 7, 8, 11, 71

Membaca ekstensif 21, 26

Membaca memindai 63, 64, 67-69, 76

N

Narasi 27-26, 28

O

Opini 62, 63, 69

P

Pantun 8, 9, 12, 14

Persuasif 88-91, 94

Pidato 107-112, 119, 120, 122

Puisi 8, 11, 29, 30, 34, 35, 37, 38, 40-45, 53-58, 60, 72-75, 81, 96, 103, 106

Puisi baru 53, 54, 58, 59

Puisi lama 8, 9, 11

R

Ringkasan 3, 5, 7, 17, 23, 24, 28

S

Sastra Melayu Klasik 98, 101, 103, 113, 121, 122

Syair 8-10

T

Tabel 76, 77, 82

W

Wawancara 101-103



Indeks Orang

A

Andangjaya, Hartoyo 46
Anwar, Chairil 40, 96

H

Hamzah, Amir 34, 73
Hamzah, Supriyadi 81
Hasjmy, A 75
Hooykaas, C 105

I

Ismail, Taufik 30, 41, 104

K

Keraf, Gorys 24
KH, Ramadan 104

M

Mandank, Or 55, 56
Mustopa, Apip 81

P

Pane, Sanusi 74, 106
Pradopo 96

R

Rendra 72
Richard 8
Riffaterre 96

S

Sastrowardoyo, Subagyo 34
Situmorang 8

Y

Yamin, Muhamad 58



Kemampuan berbahasa Indonesia meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia hadir untuk membantu Anda meningkatkan empat kemampuan tersebut. Tema-tema yang diangkat dalam buku ini akan menambah kemahiran berbahasa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan itu saja, buku ini juga dilengkapi evaluasi akhir bab yang akan menguji kemampuan, dan sebelumnya Anda akan mendapati rangkuman dan refleksi. Buku ini terdiri atas 5 jilid, yaitu Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X, Kelas XI Program Bahasa, Kelas XI Program IPA-IPS, Kelas XII Program Bahasa, dan Kelas XII Program IPA-IPS.



Andoyo Sastromiharjo, lahir di Cirebon, 10 September 1961, mengajar sebagai dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Menyelesaikan pendidikan sarjana di IKIP Bandung tahun 1985 (sekarang UPI), mendapat gelar magister pendidikan pada Program Pascasarjana IKIP Bandung, dan meraih gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Saat ini ia menjabat sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.

Selain sebagai pengajar, ia juga aktif menjadi pembicara seminar dan penulis. Sepak terjangnya dalam kegiatan ilmiah tidak diragukan lagi. Hal ini dibuktikan dengan undangan sebagai pembicara seminar di Universitas Brunei Darussalam, Negara Brunei Darussalam, pada tahun 2008 dalam Seminar Antarbangsa Dialek-dialek Austronesia. Seminar atau pelatihan lain yang menjadikannya pembicara, di antaranya Lokakarya Penulisan Buku Ajar di Universitas Lambung Mangkurat Kalbar, Pelatihan Penulisan Naskah Pidato Kenegaraan di Setneg RI, Diklat Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Guru dalam Jabatan di UPI Bandung, Seminar Kreativitas Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Galuh Ciamis, dan masih banyak seminar lain.

**** Editor Ahli ****

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2009 tanggal 12 Februari 2009 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

ISBN 978-979-068-892-6 (no.jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-893-3

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 9.159,-